

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**PENGEMBANGAN MEDIA BOOKLET TEMA PEKERJAAN  
BERBASIS POTENSI LOKAL UNTUK MENINGKATKAN  
MATERI PENGETAHUAN KARIER PADA SISWA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR**



**UNIVERSITAS TERBUKA**

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

**Disusun Oleh :**

**ANNA YUNITA PATMIARSI**

**NIM. 530002988**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS TERBUKA**

**JAKARTA**

**2020**

## ABSTRACT

*MEDIA DEVELOPMENT BOOKLET THEMES BASED ON LOCAL POTENTIAL  
JOBS TO INCREASE CAREER KNOWLEDGE IN GRADE IV  
ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. THESIS, POSTGRADUATE  
BASIC EDUCATION STUDY PROGRAM*

ANNA YUNITA PATMIARSI

[annaoppo2015@gmail.com](mailto:annaoppo2015@gmail.com)

Studies Program  
Universitas Terbuka

Teachers and students need teaching materials that can improve the quality of learning about local potential based work. The research aims to produce and test the effectiveness of teaching material booklets on the knowledge of group IV students on the theme of work, focusing on local potential so that learning becomes active. The research and development design uses the Borg & Goll model adapted to the seventh step. The research procedure begins with collecting initial data through interviews, product planning, developing initial products, conducting revisions based on the feasibility questionnaire of teaching materials by conducting the initial testing of teaching materials, revising teaching materials based on the readability questionnaire of teaching materials, questionnaire on the implementation of teaching materials by students, comments and suggestions. Effectiveness testing of booklet teaching materials using description tests. Analysis of questionnaire results data using descriptive analysis based on the theme of the work. The trial design effectiveness uses the quasi-experimental method of the pretest-posttest control group. Effectiveness testing of booklet teaching materials using two sample groups as a control group and experimental group. The experimental group is a group that uses booklet teaching materials in learning. The control group is a group that uses textbooks in learning. The pretest and posttest results were analyzed using the Kolmogorov-smirnov normality test, the Levene homogeneity test and the t test. The results of the questionnaire data analysis showed a value of 3.40. This means that booklet teaching materials are suitable for use in learning. The results of the t test show post-test significance of 0.030. So there are differences in the ability to increase knowledge in the experimental group and the control group. The advantages of booklet teaching materials include real pictures taken from the surrounding environment, where students know the location and conditions stated in the picture, clear narration, the appearance of attractive booklets.

**Keywords:** Media booklets, improve carrier knowledge

## ABSTRAK

*PENGEMBANGAN MEDIA BOOKLET TEMA PEKERJAAN BERBASIS  
POTENSI LOKAL UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KARIER PADA  
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

ANNA YUNITA PADMIARSI

[annaoppo2015@gmail.com](mailto:annaoppo2015@gmail.com)

Program Pascasarjana  
Universitas Terbuka

Guru dan siswa membutuhkan bahan ajar yang bisa meningkatkan kualitas pembelajaran tentang pekerjaan berbasis potensi lokal. Penelitian bertujuan untuk menghasilkan dan menguji efektifitas bahan ajar booklet terhadap pengetahuan siswa kelompok IV pada tema pekerjaan, fokus pada potensi lokal sehingga pembelajaran menjadi aktif. Desain penelitian dan pengembangan menggunakan model Borg & Goll diadaptasi hingga langkah ketujuh. Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data awal melalui wawancara, merencanakan produk, mengembangkan produk awal, melakukan revisi berdasarkan angket kelayakan bahan ajar oleh validator, melakukan uji coba awal bahan ajar, melakukan revisi bahan ajar berdasarkan angket keterbacaan bahan ajar, angket keterlaksanaan bahan ajar oleh siswa, komentar, dan saran. Pengujian efektifitas bahan ajar booklet menggunakan tes uraian. Analisis data hasil angket menggunakan analisis diskriptif berdasarkan tema pekerjaan. Desain uji coba efektifitas menggunakan metode kuasi eksperimen pretes-posttest kelompok control. Pengujian efektifitas bahan ajar booklet menggunakan dua kelompok sampel sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan bahan ajar booklet dalam pembelajaran. Kelompok kontrol adalah kelompok yang menggunakan buku teks dalam pembelajaran. Hasil pretes dan posttest dianalisis menggunakan uji normalitas Kolmogorov – smirnov, uji homogenitas Levene dan uji t. Hasil analisis data hasil angket menunjukkan nilai 3,40. Hal ini berarti bahan ajar booklet layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil uji t menunjukkan signifikansi pasca tes sebesar 0,030. Jadi terdapat perbedaan kemampuan meningkatkan pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelebihan bahan ajar booklet antara lain gambar riil yang diambil dari lingkungan sekitar, dimana murid mengetahui letak dan kondisi yang tertera pada gambar, narasi jelas, penampilan booklet menarik.

**Kata kunci :** Media booklet, meningkatkan pengetahuan karier.

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

**PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul pengembangan media booklet tema pekerjaan berbasis potensi lokal untuk meningkatkan pengetahuan karier pada siswa kelas IV sekolah adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Malang, 13 Agustus 2019

**Yang menyatakan**



**(ANNA YUNITA PATMIARSI)**

**NIM 530002988**

## PERSETUJUAN TAPM PASCA UJIAN SIDANG

**Judul TAPM** : Pengembangan Media Booklet Tema Pekerjaan Berbasis  
Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Materi Pengetahuan  
Karier Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

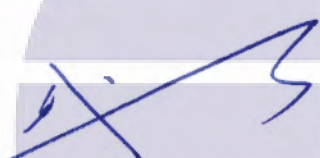
**Penyusun TAPM** : ANNA YUNITA PATMIARSI  
**NIM** : 530002988

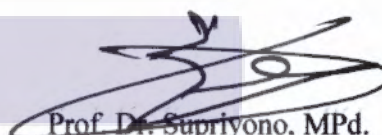
**Program Studi** : Magister Pendidikan Dasar  
**Hari/Tanggal** : Sabtu, 26 Oktober 2019

Menyetujui:

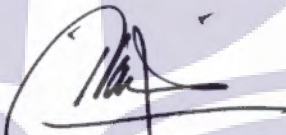
Pembimbing II,

Pembimbing I,

  
Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.  
NIP. 19690405 199403 1 002


  
Prof. Dr. Supriyono, MPd.  
NIP. 19630821 198812 1 001

Penguji Ahli


  
Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.  
NIP. 19540501 198303 1 005

Mengetahui:

Ketua Pascasarjana  
Pendidikan Keguruan

  
Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.  
NIP. 19600821 198601 2 001

Dekan Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan

  
Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.  
NIP. 19690405 199403 1 002



**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR**

**LEMBAR LAYAK UJI**

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya selaku Pembimbing TAPM dari Mahasiswa :

Nama/NIM : ANNA YUNITA PATMIARSI/530002988

Judul TAPM : Pengembangan Media Booklet Tema Pekerjaan Berbasis Potensi Lokal  
Untuk Meningkatkan Pengetahuan Karier Pada Siswa Kelas IV Sekolah  
Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa TAPM dari mahasiswa yang bersangkutan  
sudah selesai sekitar 85% sehingga dinyatakan sudah layak uji untuk Ujian Sidang  
Tugas Akhir Program Magister (TAPM).

Demikian keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa.

Malang, 27 Juni 2019

Pembimbing II

Pembimbing I

Prof. Drs. Udan Kusumawan, M.A., Ph.D

NIP. 196904051994031002

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd

NIP. 196308211988121001

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

**PENGESAHAN HASIL UJIAN SIDANG**

Nama : ANNA YUNITA PATMIARSI  
 NIM : 530002988  
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar  
 Judul TAPM : Pengembangan Media Booklet Tema Pekerjaan Berbasis  
 Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Materi Pengetahuan Karier  
 Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

TAPM telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program  
 Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka  
 pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Oktober 2019

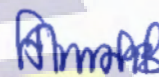
Waktu : 16.00 – 17.30

dan telah dinyatakan LULUS

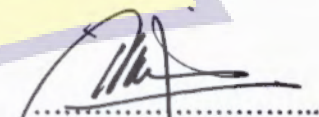
**PANITIA PENGUJI TAPM**

Tanda Tangan

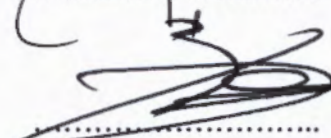
Ketua Komisi Penguji  
 Nama : Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.



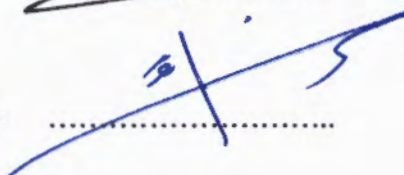
Penguji Ahli  
 Nama : Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.



Pembimbing I  
 Nama : Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.



Pembimbing II  
 Nama : Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan YME yang telah memberikan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan TAPM dengan judul Pengembangan Media Booklet Tema Pekerjaan Berbasis Potensi Lokal untuk meningkatkan Pengetahuan Karier Pada Siswa Kelas Kelas IV Sekolah Dasar.

TAPM ini terdiri atas lima bab. Bab pertama membahas tentang latar belakang, tujuan penelitian dan pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, pentingnya penelitian dan pengembangan, dan definisi operasional. Bab kedua menjelaskan tentang kajian pustaka bagi peneliti dan pengembangan ini. Bab ketiga dalam penelitian pengembangan ini adalah metode penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan sebagai langkah penelitian. Bab keempat menjelaskan hasil penelitian dan pengembangan tentang deskripsi proses pengembangan produk, deskripsi produk, penyajian data hasil uji coba, analisis data, dan revisi produk pengembangan. Bab kelima membahas tentang kesimpulan dan saran.

Penulis menyadari bahwa penyusunan TAPM ini tidak akan terselesaikan tanpa pengarahan, bimbingan, bantuan dan do`a dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Bapak Prof. Dr. Supriyono, M.Pd. selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan dorongan



2. sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Serta memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan pengembangan.
3. Bapak Prof. Drs. Udan Kusmawan, MA, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, sekaligus dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, masukan dan kritikan yang bersifat membangun sehingga TAPM ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Sugiarti SPd, M MPd, selaku pengawas TK/SD Korwilcam Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Rejotangan yang sudah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian sehingga dapat menyelesaikan TAPM ini.
5. Suami (Hidayat Tan) dan anak-anak (Grace dan Moses Tan) yang telah memberikan perhatian, do'a dan kasih sayangnya juga dorongan dan semangat yang diberikan kepada penulis. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian TAPM ini.

Dengan kerendahan hati TAPM ini bisa bermanfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya dan bagi dunia ilmu pengetahuan pada khususnya.

Malang, 2019

Anna Yunita Patmiarsi

## RIWAYAT HIDUP

**NAMA** : ANNA YUNITA PATMIARSI  
**NIM** : 530002988  
**Program Studi** : Magister Pendidikan Dasar  
**Tempat/tanggal lahir** : Blitar, 09 Juni 1970  
**Riwayat pendidikan** : Lulus SD di SDN Jatinom 1 Blitar tahun 1983  
Lulus SMP di SMPK 2 Blitar tahun 1986  
Lulus SMA di SMAK Diponegoro Blitar tahun 1989  
Lulus D2 di UNESA Surabaya tahun 2002  
Lulus S1 di STKIP PGRI Tulungagung tahun 2007  
**Riwayat Pekerjaan** : Tahun 2003 s/d 2004 sebagai guru bantu di SDN 3  
Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar  
Tahun 2005 s/d 2006 Sebagai guru kelas di SDN  
Kradinan 1 Kecamatan Pagerwojo Kabupaten  
Tulungagung  
Tahun 2006 s/d 2009 sebagai guru kelas di SDN  
Wonorejo 2 Kecamatan Pagerwojo Kabupaten  
Tulungagung  
Tahun 2009 s/d sekarang sebagai guru kelas di SDN 3  
Rejotangan Kecamatan Rejotangan Kabupaten  
Tulungagung

Malang, 13 Agustus 2019

ANNA YUNITA PATMIARSI

NIM 530002988

## DAFTAR ISI

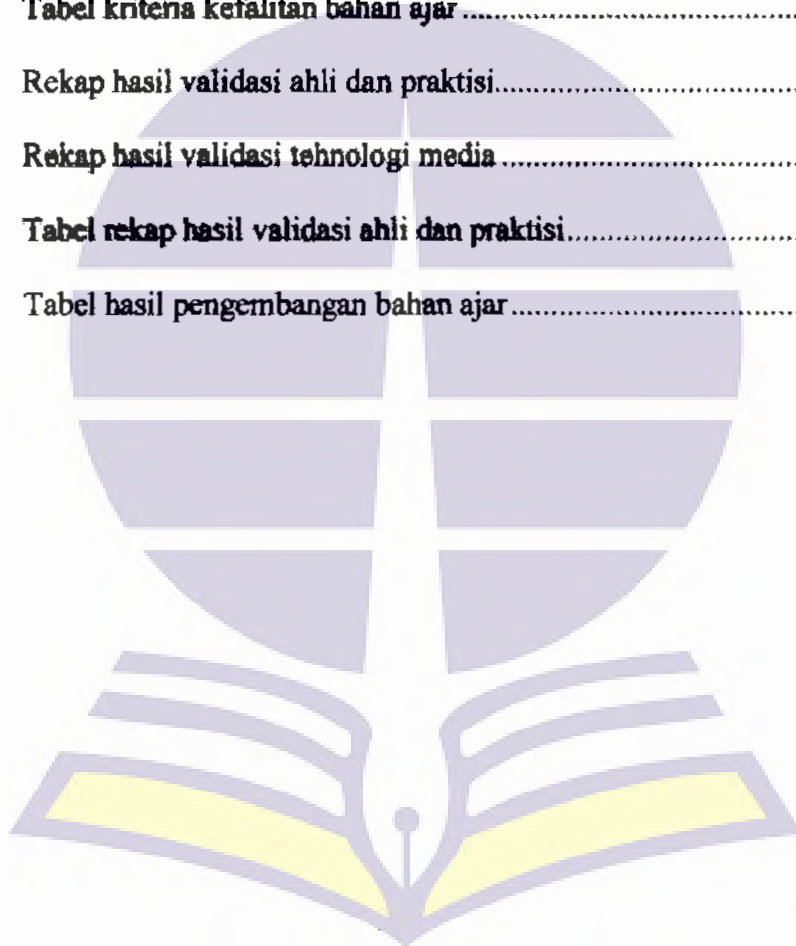
Abstract .....	i
Abstrak .....	ii
Lembar Pernyataan .....	iii
Lembar Persetujuan .....	iv
Lembar Layak Uji .....	v
Lembar Pengesahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Riwayat Hidup .....	ix
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar .....	xiii
Daftar Grafik .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
<b>BAB I    PEDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Spesifikasi Produk .....	6
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Karir .....	7
B. Media Booklet .....	39
C. Pengembangan Karir .....	43
D. Motivasi Belajar .....	54
E. Kerangka Berpikir .....	59
F. Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	61

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Model Penelitian Dan Pengembangan .....	65
B. Prosedur Penelitian Dan Pengembangan .....	67
C. Uji Coba Produk .....	72
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	77
B. Data Hasil Uji Coba.....	79
C. Analisis Data .....	95
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	106
Daftar Pustaka.....	108
Lampiran-lampiran .....	110



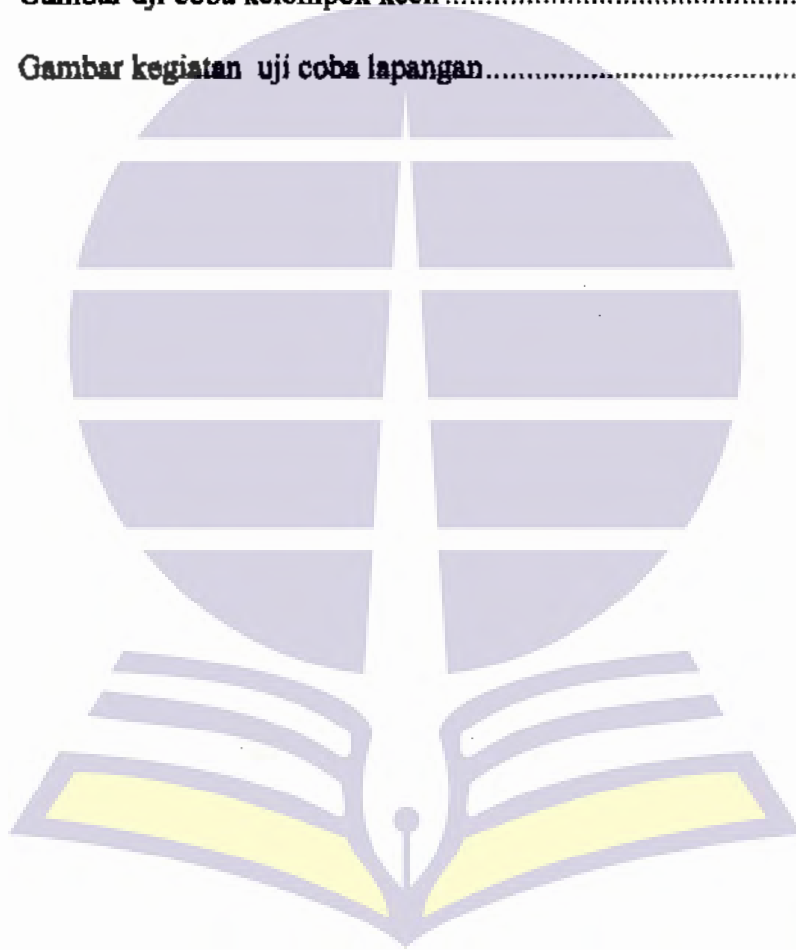
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Hal</b>
1.	Tabel kriteria penilaian produk.....	64
2.	Tabel skema rancangan penelitian.....	71
3.	Tabel kriteria kefalitan bahan ajar.....	75
4.	Rekap hasil validasi ahli dan praktisi.....	96
5.	Rekap hasil validasi tehnologi media.....	97
6.	Tabel rekap hasil validasi ahli dan praktisi.....	98
7.	Tabel hasil pengembangan bahan ajar.....	99



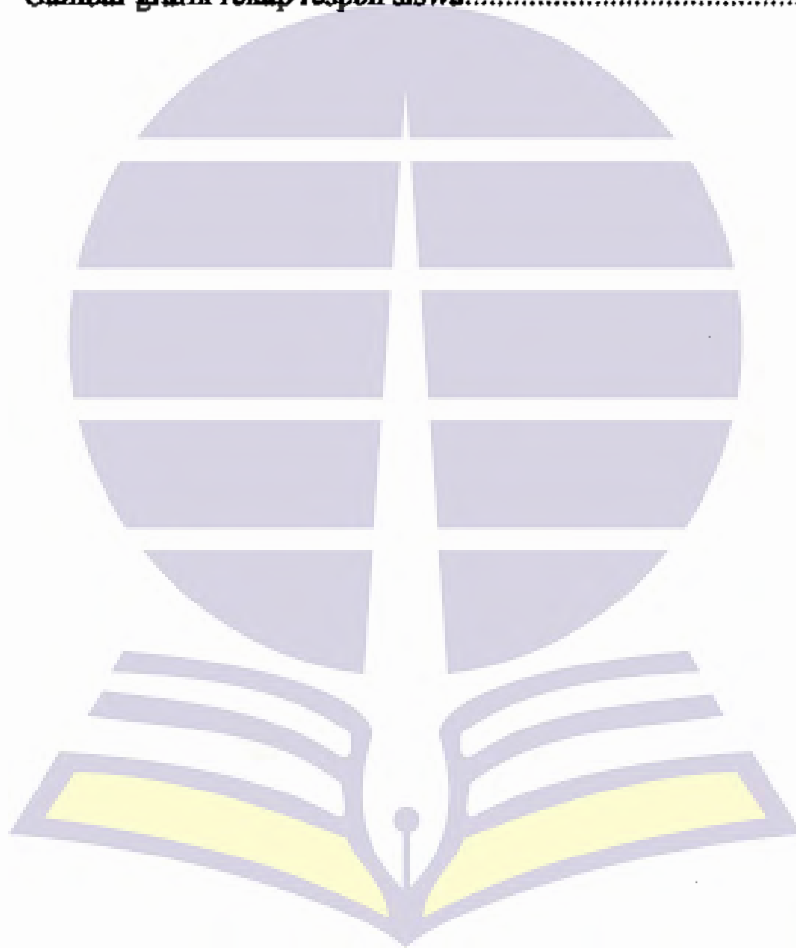
## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Hal</b>
1. Gambar hasil validasi konten materi.....	86
2. Gambar uji coba kelompok kecil.....	90
3. Gambar kegiatan uji coba lapangan.....	92



## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Hal</b>
1. Gambar grafik hasil rekap aktivitas guru saat uji lapangan.....	93
2. Gambar grafik rekap hasil aktivitas siswa pada uji lapangan.....	94
3. Gambar grafik rekap respon siswa.....	95



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. **Tabel kriteria penilaian produk**
2. **Diagram data**
3. **Tabel skema rancangan penelitian**
4. **Tabel kriteria kevalitan bahan ajar**
5. **Gambar hasil validasi konten materi**
6. **Gambar gasil validasi konten materi**
7. **Gambar uji coba kelompok kecil**
8. **Gambar kegiatan uji coba lapangan**
9. **Gambar grafik hasil rekapian aktifitas guru saat uji lapangan**
10. **Gambar grafik rekap hasil aktifitas siswa pada uji lapangan**
11. **Gambar grafik rekap respon siswa**
12. **Rekapitulasi hasil validasi isi atau bahan ajar**
13. **Rekapitulasi ahli teknologi media booklet**
14. **Tabel rekap hasil validasi ahli dan praktisi**
15. **Tabel hasil pengembangan bahan ajar**
16. **RPP**
17. **Daftar nama kelompok 1**
18. **Daftar nama kelompok 2**



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak pada umur SD masuk di dalam fase kesadaran akan karir. Sadar akan karir disini dapat diartikan sebagai keadaan atau kemauan maupun, ketersiapan pada individu akan sadar dalam menyadari diri untuk menentukan pekerjaan yang ingin di raih dalam waktu tertentu. Umur dimulai ketika kelahiran hingga menginjak usia remaja atau lima belas tahun merupakan usia dimana anak mulai menggali kemampuan yang dimiliki, pola pikir, perilaku, keinginan dan keperluan-keperluan yang digabungkan pada suatu konsep diri. Kesadaran karir yang dimaksud dititik beratkan terhadap penggalian kemampuan berupa pengetahuan tentang berbagai macam pekerjaan yang ada di ruang lingkup sekitar masyarakat jika apa yang perlu dikerjakan agar memperoleh karir yang akan dicita-citakan dan jadi harapan yang akan datang.

Ginzberg (2006) menyatakan bahwa anak usia Sekolah Dasar termasuk dalam tahapan perkembangan karir. Menurut pendapat Ginzberg, Ginsburg, Axelard, dan Herma (Prahesty & Mulyana, 2013) Di dalam fase pengetahuan pengembangan karir dinyatakan Ginzberg bisa dibagi dalam tiga tingkatan, yaitu : (1) Tingkat Fantasi (saat Sekolah Dasar, umur 0-11 tahun); (2) Tingkat Tentatif (saat Sekolah Menengah, umur 12-18 tahun); dan (3) Tingkat Realistis (saat Perguruan Tinggi, umur 19-25 tahun).

Tingkat perkembangan karir (Ginzberg, 2012)Ginzberg mengatakan pada tingkat fantasi anak-anak sering menyebutkan cita-cita mereka kelak jika sudah besar,

misalnya ingin menjadi dokter, menjadi pramugari, menjadi pilot pesawat, menjadi guru, tentara, dll. Anak juga senang bermain peran (misalnya bermain perang-perangan, seolah-olah menjadi tentara, bermain menjadi guru dan murid, bermain jadi polisi, dan lain-lain) cocok dengan permainan yang mereka lihat di lingkungan sekitar mereka. Setiap pekerjaan yang anak-anak lakukan atau biasanya yang pernah dilihat atau disaksikan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya youtube, koran, atau pementasan maupun orang-orang yang pernah terlintas dalam kehidupan mereka. Kecil kemungkinan jika cita-cita yang mereka sebut masih jauh dari pertimbangan rasional maupun moral.

Pendapat dari Irham dan Novan (2004) permasalahan pemilihan karir untuk siswa di sekolah dasar yang sering kali dihadapi adalah ketidak mengertinya siswa tentang apa yang akan dan harus dilakukan untuk mencapai karir yang diinginkan. Minimnya pengetahuan dan gambaran tentang apa yang akan dilakukan merupakan sumber permasalahan untuk setiap peserta didik yang tidak sadar akan karir.

Hasil informasi yang diberikan oleh guru kelas IV SD Negeri 3 Rejotangan, guru kelas di sekolah hanya untuk melengkapi saja. Karena tidak ada guru bimbingan dan konseling jadi tidak ada jam khusus yang diberikan pada tiap kelas. Guru kelas yang bertugas sebagai guru BK hanya melakukan konseling ketika ada permasalahan yang muncul pada siswa berdasarkan laporan atau masukan dari guru kelas, wali kelas, maupun dari siswa-siswa. Pembinaan dan tanya jawab juga dilakukan di SD Negeri 3 Rejotangan yang tidak memiliki guru BK. Meskipun tidak terdapat guru BK di sekolah, namun pelayanan yang diberikan guru kelas

yang merangkap sebagai guru BK hanya berupa layanan responsif dimana selama 1 bulan guru kelas yang berperan sebagai guru bimbingan konseling melakukan pengamatan terhadap siswa-siswa atau suatu kelas. Hasil dari pengamatan dijadikan sebagai dasar untuk memberikan materi kepada para siswa. Bidang karier guru kelas yang berperan sebagai guru bimbingan konseling memberikan layanan bentuk klasikal, namun berdasarkan keterangan dari guru BK belum ada media yang menarik untuk pengenalan berbagai jenis pekerjaan bagi siswa. Tidak adanya media yang menarik minat bagi siswa yang membuat siswa kurang kondusif di dalam kelas ketika menerima materi tentang aneka pekerjaan.

Melihat pernyataan diatas, pelajaran yang bertema pekerjaan dalam pengetahuan karier, peneliti mengembangkan media booklet. Booklet merupakan media pembelajaran yang bisa menampilkan gambar dan penjelasan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cerita sebagai contoh, disertai penjelasan dan ditambah dengan ilustrasi/gambar, anak diharapkan dapat mengenali pekerjaan-pekerjaan. Mengutip pendapat Cianciolo et al., (2006) booklet sesuai digunakan karena keunikan dari penyatuan teks dan ilustrasi/gambar. Kelebihan dari booklet menurut Cianciolo (2006) bisa memberikan perluasan pengalaman, minat, dan preferensi dari setting dan tema yang diangkat kepada pembaca.

Ditetapkan pada masa anak menuju remaja menurut Piaget yaitu umur 7-11 tahun, jadi dipilih siswa kelas IV sebagai pengguna booklet yang akan dikembangkan. Diartikan disini, kelas IV merupakan kelas awal pada kelas tingkat tinggi di Sekolah Dasar lebih tepat disini menggunakan media booklet sebab anak-anak pada kelas IV sudah selayaknya mendapat materi bertema pekerjaan agar dapat

mengetahui apa saja hal yang mendukung pekerjaan yang diinginkan. Booklet akan bisa dimanfaatkan oleh guru kelas untuk mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling karier. Siswa bisa menggunakan media booklet secara mandiri saat belajar baik disekolah maupun dirumah.

Kondisi media booklet disekolah saat ini kurang menarik, karena masih berbentuk buku bergambar , sehingga anak kurang tertarik untuk mempelajarinya. Menganggap bahwa bentuk dari buku bergambar tersebut sama dengan buku-buku pada umumnya. Saya ingin mengembangkan media buku bergambar ini menjadi media booklet dengan tampilan yang berbeda dari sebelumnya sehingga anak lebih tertarik dan senang mempelajarinya.

Kurikulum 13 yang ditetapkan sekarang, ada program yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) yaitu Gerakan Literasi Sekolah berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015. Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Usaha yang dilakukan guna mewujudkan gerakan literasi sekolah yaitu dengan membiasakan membaca dari peserta didik. Kebiasaan ini dilakukan dengan kegiatan membaca selama 15 menit. Sebelum jam pelajaran dimulai. Disini media booklet bisa dijadikan sebagai bahan buku bacaan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam program gerakan literasi sekolah serta untuk mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling bidang karier atau pekerjaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, pengembang merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan media booklet tema pekerjaan materi pengetahuan karir potensi lokal di SDN Rejotangan 3 yang valid, efektif dan menarik ?
2. Bagaimana validitas media booklet tema pekerjaan materi pengetahuan karir potensi lokal di SDN Rejotangan 3 yang valid, efektif, menarik dan praktis?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari masalah yang akan diteliti maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan produk pembelajaran media booklet tema pekerjaan materi pengetahuan karir di SDN Rejotangan 3 dengan melibatkansiswa secara langsung yang di sampling terjun ke tempat yang diteliti.
2. Mengetahui validitas media booklet tema pekerjaan materi pengetahuan karir di SDN Rejotangan 3 berupa media booklet yang valid, praktis, efektif dan menarik

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pendidikan pada umumnya

#### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan pertimbangan dalam penggunaan media pembelajaran khususnya di Bimbingan Karir

#### **2. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini sebagai dasar bagi pengembangan dan penelitian berikutnya, khususnya pengaruh penggunaan berbagai media dalam usaha

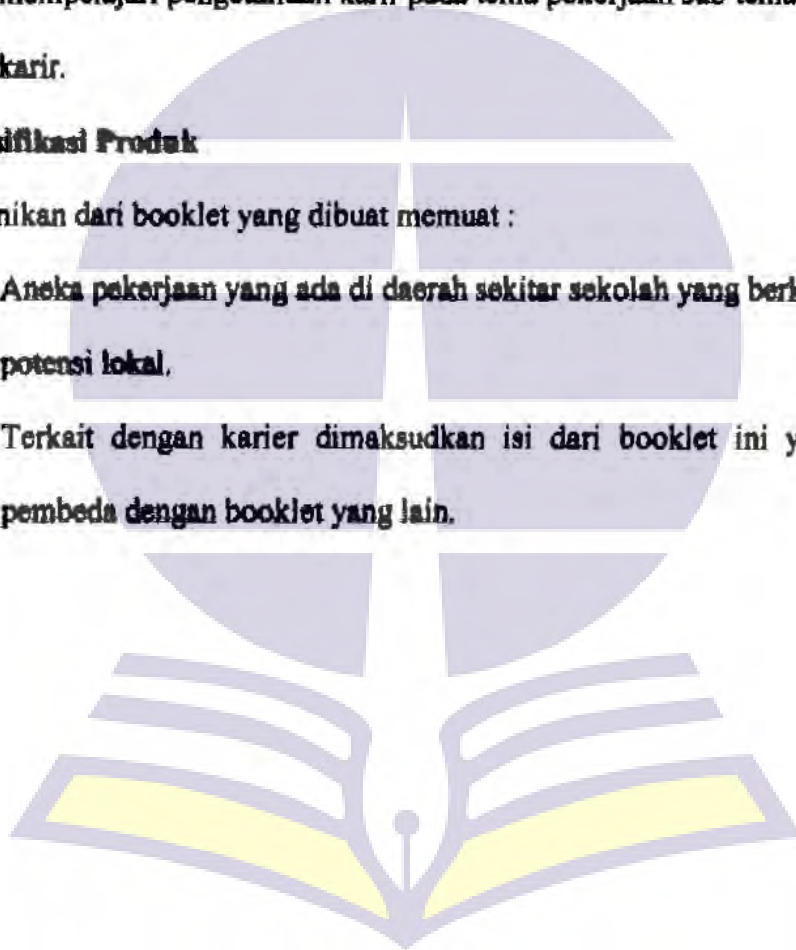
untuk meningkatkan pemahaman pilihan karir siswa dan motivasi belajar peserta didik.

Spesifikasi produk penelitian yang di kembangkan lebih menitikberatkan pada hasil pengetahuan karir siswa dan ketertarikan siswa dalam mempelajari pengetahuan karir pada tema pekerjaan sub tema pengetahuan karir.

#### **E. Spesifikasi Produk**

Keunikan dari booklet yang dibuat memuat :

1. Aneka pekerjaan yang ada di daerah sekitar sekolah yang berkaitan dengan potensi lokal.
2. Terkait dengan karier dimaksudkan isi dari booklet ini yang menjadi pembeda dengan booklet yang lain.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Karir

##### 1. Pengertian Karir

Pengertian karir yaitu merupakan suatu pekerjaan, jabatan, serta kedudukan untuk mengarah ke kehidupan didalam dunia pekerjaan (Sukardi, 2003) Dewa Ketut Sukardi) Menyatakan karir merupakan segala jabatan atau pekerjaan yang di emban atau dijalankan selama hidup kerja seseorang (Hani Handoko, 2000). Pendapat dari (Handoko & Tjiptono, 1993) karir merupakan gabungan antara sikap serta perilaku yang berkaitan bersama pengalaman serta aktivitas dalam bekerja selama masa kehidupan seorang serta gabungan aktivitas di dalam pekerjaan yang semakin berkelanjutan.

Pendaat dari Mathis dan Jakson (2002), yang dimaksud dengan karir adalah runtutan posisi yang berkaitan bersama pekerjaan yang di emban seorang selama hidupnya. Karir merupakan pola pengalaman berdasarkan profesi (*work-related experiences*) yang terjadi selama berjalannya pekerjaan yang dialami oleh setiap orang dan secara umum bisa dirinci ke dalam *obyective events*.

Pendapat dari Greenhaus yang disalin oleh Irianto (2001:93) didapat dua pendekatan untuk mengerti arti dari karir, yaitu : pada pendekatan pertama melihat karir sebagai pemilikan (*a property*) dan/stau dari *occupation* atau organisasi. Pendekatan ini memandang bahwa karir adalah

jalur mobilisasi dalam organisasi yang tunggal seperti jalur karir di dalam fungsi marketing, yaitu menjadi perwakilan pekerjaan, pemimpin produksi, pemimpin wilayah pemasaran, manajer pemasaran wilayah, serta wakil presiden divisi pemasaran bersama bermacam-macam tugas serta fungsi terhadap setiap posisi kedudukan. Pendekatan kedua melihat pekerjaan/karir sebagai alat ataupun kualitas pribadi dan bukan penguasaan suatu organisasi. Teori ini melihat bahwa karir diartikan sebagai suatu mengubah nilai, sikap, serta penguatan yang terjadi terhadap setiap pribadi seseorang.

Didasarkan dari pendekatan-pendekatan tersebut arti dari karir diartikan sebagai pola-pola pengalaman didasarkan pekerjaan (*pekerjaan yang berkaitan dengan pengalaman*) yang terjadi selama proses yang dialami seseorang di tiap pekerjaan dan secara umum bisa diuraikan ke dalam acara-acara yang bersifat obyektif. Sebagai contoh guna menjelaskan melewati serangkaian posisi dalam bekerja, tugas ataupun kegiatan pekerjaan, serta keputusan yang berhubungan dengan suatu pekerjaan atau keputusan terkait dengan pekerjaan.

Ada banyak pendapat yang sudah disebutkan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa karir merupakan suatu jabatan atau tingkat karir ataupun posisi seseorang sebagai pencari nafkah apa itu sebagai the main job ataupun side job.

## **2. Teori Pengembangan Karir dan Pilihan Karir**



Beberapa ahli mengemukakan teori tentang karier. Menurut Ginzberg (2006) memfokuskan perhatiannya pada masalah pekerjaan dan pemilihan pekerjaan akan ditampilkan sejumlah enam teori yang dipandang baik dan oook. Beberapa teori tersebut antara lain teori perkembangan karir menurut pendapat dari Ginzberg, dalam teori perkembangan karir serta perkembangan karir Super juga, teori mengambil keputusan karir dari behavioral Krumboltz, Teori pemilihan karir Roe, serta teori Holland (Munandir).

a. Teori pengembangan karir menurut Ginzberg (Mary,2006).

Teori pengembangan menurut pendapat dari Ginzberg bahwa perkembangan anak atau individu didalam perjalanan dalam memilih karir atau pekerjaan meliputi tiga tahapan pertama, yaitu tahap fantasi, tahap tentatif, dan tahap realistik. Kedua tahap tentatif dan tahap realistik, setiap pendapat diuraikan menjadi beberapa tahap. Tahap tentatif disini berada pada usia sekitar 11 hingga 18 tahun (saat anak sekolah di SMP dan SMA), terdiri dari empat tingkat, yaitu tingkat minat, tingkat kapasitas, tingkat nilai dan tingkat peralihan. Masa realistik diartikan sebagai masa umur dimana anak menjalani masa perkuliahan atau awal-awal bekerja. Masa ini bertahap, artinya tahap eksplorasi, tahap kristalisasi, dan tahap spesifikasi.

Dimaksudkan pada masa fantasi ini ciri khususnya adalah anak memilih bidang karir anak yang bersifat asal-asalan, maksudnya anak atau individu dalam memilih pekerjaan asal saja. Pilihan pekerjaan ini bukan

berdasarkan pada pertimbangan yang matang mengenai realita yang sedang dihadapi tetapi berdasar kesan atau angan-angan saja. Tahap tentatif juga pemilihan karir orang akan mengalami perkembangan. Awal dari mempertimbangkan pemilihan karier hanyalah berdasar kesenangan, ketertarikan dan minat, sedangkan faktor yang lainnya kurang diperhitungkan. Sadar minat bisa berubah-ubah maka anak akan mulai bertanya pada dirinya apakah dirinya mempunyai kemampuan (kapasitas) untuk melakukan pekerjaan tertentu, dan apakah kapasitas tersebut sesuai dengan keinginannya. Di dalam tahapan selanjutnya, saat anak-anak menjadi lebih dewasa, anak-anak akan sadar jika di dalam pekerjaan yang dikerjakan seorang mengandung nilai, yang dimaksud disini adalah nilai diri pribadi ataupun nilai dalam masyarakat, bahwa pekerjaan yang dikerjakan memiliki nilai dari yang lainnya. Saat peralihan yaitu saat peralihan sebelum seseorang memasuki dunia nyata. Di dalam masa ini anak-anak akan menyatukan orientasi pemilihan karier yang dipunyai sebelum masa ini, yaitu orientasi keinginan, orientasi kemampuan, dan orientasi yang akan di capai. Pada tingkat realistik anak-anak melakukan penggalian potensi disertai memberi penilaian dari pengalaman kerja di dalam kaitan terhadap tuntutan kenyataan yang dihadapi, sebagai syarat guna dapat menuju dunia pekerjaan atau jika tidak bisa melanjutkan pada pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Penilaian bisa dilakukan pada berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut

mengenai di dalam bentuk berbagai pola vokasional yang nyata. Didalam beberapa kegiatan sepanjang tahap eksplorasi ini, anak bisa saja berhasil mencapai apa yang diinginkan tapi bisa juga mendapat kegagalan. Beberapa pengalaman yang berhasil dicapai atau yang gagal ini akan memberi andil dalam membuat pola tersebut. Itulah tahap penyatuan, saat anak untuk mengambil keputusan pokok dengan menggabungkan beberapa yang telah ada, baik yang terdapat di dalam dirinya, maupun yang berada diluar diri. Terdapatnya beberapa tekanan didalam keadaan tersebut, contohnya tekanan waktu, dapat turut memaksa anak yang pada akhirnya diharuskan mengambil suatu keputusan yang tepat. Apabila pada ini telah dilewati maka anak akan sampai pada tahapan akhir, yaitu tahapan spesifikasi. Menuju tahap yang mengharuskan anak menentukan pekerjaan/karir yang spesifik, yaitu tahap spesifikasi. Misalnya, jika orang memilih pekerjaan dibidang pendidikan, anak akan mengkhususkan pilihan pekerjaan atau profesi pendidik atau guru atau dosen serta bukanlah pekerjaan yang lainnya dibidangkan pendidikan misalnya memberi konseling, Tenaga ahli media pembelajaran, tenaga pengembangan kurikulum, atau tenaga di perpustakaan sekolah. Pada bidang pendidikan keguruan, anak akan lebih terfokus lagi pemilihannya dengan menyebutkan guru di bidang apa, pada macam dan tingkat sekolah apa, misalnya sekolah negeri atau sekolah swasta, dan sebagainya. Teori Ginzberg dikembangkan pada tahun 1951 didasarkan hasil dari studi melewati pengamatan dan

mengambil keterangan dengan contoh yang terdiri dari jenis laki laki, dari keluarga yang penghasilannya lebih dari pada umumnya. Beberapa dari bapaknya adalah tenaga profesioanal dan ibunya adalah mempunyai pendidikan yang tinggi. Jadi yang dihasilkan terbatas. Didalam teori ginzberg tidak menyebutkan pilihan pekerjaan secara menyeluruh, Hal ini beberapa orang yang berasal dari golongan yang penghasilannya rendah. Teori dari Ginzberg memiliki tiga unsur, yaitu proses (bahwa pilihan suatu pekerjaan adalah suatu proses), *irreversibilitas* (bahwa pilihan pekerjaan tidak bisa diubah atau dibalik), dan kompromi (bahwa pilihan pekerjaan tersebut kompromi antara faktor-faktor yang main, yaitu minat kemampuan dan nilai). Teori ini mendapat direvisi pada tahun 1970. Proses yang terdahulu berakhir pada awal masa menuju dewasa atau akhir masa remaja, selanjutnya dirumuskan bahwa ini tidak begini halnya tetapi berlangsung terus-menerus. Berkaitan *irreversibilitas*, terdapat pembatasan pemilihan karir tidak harus berarti bahwa pilihan tersebut bersifat menentukan. Apa yang terjadi sebelum orang berumur 20 tahun mempengaruhi karirnya. Terjadinya kesempatan bisa saja menyebabkan orang berubah dalam pekerjaannya.

Konsep kompromi juga mengalami revisi sebahai hasil temuan-temuan risetnya. Konsep dasar tentang kompromi tetap, yaitu bahwa dalam pemilihan pekerjaan ada unsur kompromi. Hanya saja, hal itu bukan peristiwa sekali saja. Konsep omtimisasi yang merupakan

penyempurnaan teorinya berarti bahwa setiap orang berusaha mencari kecocokan paling baik antara minatnya yang terus mengalami perubahan, tujuan-tujuannya, dan keadaan yang terus berubah.

#### b. Teori Perkembangan Karir dan Perkembangan Hidup Super

Teori ini dasarnya adalah bahwa kerja itu perwujudan konsep diri. Artinya bahwa orang mempunyai konsep diri dan ia berusaha menerapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan, hal yang menurut orang tersebut paling memungkinkannya berekspresi diri. Menurut paham ini, pilihan karir adalah soal mencocokkan (*matching*). Teori perkembangan menerima teori *matching* (teori konsep diri), tetapi memandang bahwa pilihan kerja itu bukan peristiwa yang sekali terjadi dalam hidup seseorang. Orang dan situasi lingkungannya itu berkembang, dan keputusan karir itu merupakan rangkaian yang tersusun atas keputusan yang kecil-kecil.

Pilihan kerja merupakan fungsi tahap perkembangan orang dan prosesnya berlangsung dalam rangka penunaian kegiatan-kegiatan atau berbagai pekerjaan yang diartikan sebagai tugas perkembangan pekerjaan. Tugas perkembangan tersebut yaitu preferensi pekerjaan (usia 14-18 tahun), khususnya preferensi (usia 18-21 tahun), penerapan preferensi (usia 21-25 tahun), stabilitas dalam suatu pekerjaan (usia 25-35 tahun), dan konsolidasi status dan kemajuan pada masa akhir usia 30-an dan pertengahan usia 40-an.

Teori Super disini diutarakan dalam bentuk proposisi. Awalnya pada yaitu saat tahun 1953, Super mengenal sepuluh proposisi, selanjutnya tahun 1957 bersama Bachrach, dikembangkan lagi menjadi

12. **Proposisi-proposisi itu yaitu:**

- 1) Setiap orang berbeda dalam kemampuan, minat dan kepribadiaanya.
- 2) Dikarenakan dari beberapa sifat yang dimiliki, maka orang akan memiliki kewenangan untuk melakukan berbagai pekerjaan atau profesi.
- 3) Didalam pekerjaanatau profesi menuntut pola kemampuan, cita-cita maupun kepribadian yang cukup luas, sehingga untuk tiap-tiap orang tersedia dalam berbagai pekerjaan atau profesi juga setiap pekerjaan/karir terbuka untuk banyak orang.
- 4) Prooritas utama serta kemampuan eksplorasi, serta suatu konsep diri seseorang bisa tidak menentu. Pemilihan dan penyesuaian itu artinya suatu proses yang berkesinambungan.
- 5) Setiap individu mengalami suatu proses perbuahan melalui beberapa masa/tahap pertumbuhan(*growth*), eksplorasi, kemapanan (*establishment*), pemeliharaan(*maintenunce*) dan kemunduran(*declane*). Tahap eksplorasi selanjutnya terbagi atas fasefase fantasi, tentatif dan realistik, sedangkan kemapanan terbagi atas prosesproses uji cooba (*trial*) dan keadaan mantap (*stable*). Tahap-tahap kehidupan tersebut disebut "daur besar" (*marycycle*). Orang-orang juga mengalami daur yang lebih kecil ketika dalam

peralihan satu tahap ke tahap berikutnya, yaitu waktu terjadi ketakmapanan karir. Keadaan ini menimbulkan pertumbuhan baru, ekplorasi baru dan pelebagaan baru.

- 6) Didalam pola karier yang sudah dipastikan oleh tingkat sosial ekonomi dari orangtua, kemampuan mental dan kepribadian, serta pada ketersediaan kesempatan.
- 7) Berkembangnya setiap individu didalam melalui beberapa tahapan bisa dipandu dengan bantuan untuk pematangan kemampuan dan minat dan dengan bantuan untuk melakukan uji realitas serta untuk mengembangkan konsep diri.
- 8) Perkembangan karier bisa diartikan sesuatu yaitu suatu proses mengolah dan membuat kesepakatan dan pada intinya ini merupakan suatu konsep diri. Arti konsep diri ini berarti hasil dari hubungan kemampuan bawaan, keadaan fisik, kesempatan berperan, dan evaluasi apakah peranan yang dimainkan itu memperoleh persetujuan orang yang lebih tua atau atasan dan teman teman.
- 9) Proses mensintesisikan ataupun mengkompromikan diantara faktor pribadi seseorang dan sosial antara konsepdiri dan realita merupakan suatu proses melakukan pada berbagai latar dan situasi.
- 10) Menyalurkan kemampuan, cita-cita, sifat pada kepribadian, serta nilai akan menentukan didapatkannya suatu kepuasan diri dalam pekerjaan maupun kepuasan dalam kehidupan.

- 11) Kepuasan yang didapatkan dari suatu pekerjaan/profesi akan sepadan dengan menerapkan suatu konsep diri.
- 12) Bekerja maupun pekerjaan merupakan hal utama pengorganisasian pribadi pada kebanyakan orang, sedangkan untuk sebagian golongan individu yang menjadi titik pokok yaitu suatu hal yang lain, antara lain mengisi waktu luang dan hal-hal yang berhubungan dengan rumah tangga.





### c. Teori Pengambilan Keputusan Karir Behavioral Krumboltz

Teori ini menganut empat kategori faktor yang mempengaruhi dalam mengambil keputusan karir seseorang, yaitu :

#### 1) Faktor Genetik

Faktor ini dibawa sejak lahir berupa wujud dan keadaan fisik dan kemampuan. Keadaan diri bisa membatasi preferensi atau ketrampilan seseorang untuk menyusun rencana pendidikan yang akan ditempuh dan akhirnya untuk mencapai pekerjaan yang dicita-citakan. Teori tersebut menyatakan bahwa seseorang sudah terlahir dengan mempunyai kemampuan besar ataupun kemampuan kecil, guna mendapatkan manfaat dari pengalaman-pengalaman hidupnya terhadap lingkungan, sesuai yang ada pada keadaan dirinya. Beberapa kemampuan khusus misalnya kecerdasan, bakat, demikian pula reaksi, merupakan suatu hasil hubungan predisposisi dari yang dibawa sejak lahir dengan lingkungan terhadap sesuatu yang dihadapi setiap individu.

#### 2) Keadaan Lingkungan

Faktor dari lingkungan disini bisa mempengaruhi dalam mengambil suatu keputusan karir/pekerjaan ini, berupa suatu kesempatan memperoleh pekerjaan, kesempatan pendidikan dan pelatihan serta kebijakan maupun prosedur penyaringan, upah, undang-undang dan peraturan perburuhan, kejadian alam, sumber daya alam, kemajuan teknologi, perubahan dalam suatu organisasi

sosial, pendapatan keluarga, sistem pendidikan, lingkungan terdekat dan masyarakat sekitar, itu semua merupakan pengalaman belajar. Beberapa faktor ini pada umumnya ada diluar kendali masing-masing pribadi, tetapi pengaruhnya dapat direncanakan atau tidak dapat direncanakan.

### 3) Faktor Belajar

Kegiatan terbanyak yang dilakukan oleh manusia adalah belajar. Belajar bisa dilakukan hampir setiap saat sejak masa setelah lahir, bahkan ada ahli menyatakan manusia bisa belajar mulai dalam kandungan ibu. Terdapat 2 macam pembelajaran, yaitu pembelajaran instrumental dan belajar asosiatif. Pembelajaran instrumental artinya pembelajaran yang terjadi melewati pengalaman seseorang sewaktu ada di suatu lingkungan dan dia melakukan secara langsung (melakukan sesuatu, merespon sesuatu) di lingkungan tersebut, dan dia memperoleh sesuatu sebagai hasil dari tindakan yang dilakukan tersebut, yaitu hasil yang diperoleh lalu diamatinya. Terdapat tiga komponen pengalaman pembelajaran antara lain *anteseden*, *respons*, dan tanggungjawab. *Anteseden* yaitu segala hal mengenai diri, lingkungan, kejadian yang ada sebelum atau mendahului dan ada sangkut pautnya dengan perbuatan (*respons*) tersebut. *Respons* perbuatan yaitu apa yang dilakukan seseorang, baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Tanggung jawab ialah segala apa yang terjadi setelah

perbuatan itu dilakukan atau tindakan itu diambil, yang tampak langsung sebagai hasil atau akibat, yang tidak tampak. Belajar asosiatif yaitu pengalaman dimana orang mengamati hubungan antara setiap kejadian dan mampu memprediksi apa konsekuensi yang diterima.

#### 4) Ketrampilan Menyelesaikan Tugas Atau Masalah

Ketrampilan disini diraih sebagai hasil dari hubungan atau pengalaman belajar, ciri keturunan, kemampuan khusus, serta lingkungan sekitar. Termasuk didalam kegiatan ini yaitu standar kinerja, nilai kerja, kebiasaan kinerja, proses perseptif dan kognitif, set, mental, dan respons emosional. Didalam pengalaman yang dialami, setiap individu menerapkan ketrampilan tersebut guna menghadapi dan menangani tugas yang baru.

### 3. Konsep Dasar Karir

(A et al., 2016) Surya (1998) menyatakan bahwa karir erat hubungannya dengan pekerjaan/profesi, tetapi mempunyai arti yang lebih luas dibanding dengan pekerjaan. Karir bisa diraih melewati profesi yang sudah direncanakan juga dikembangkan secara maksimal dan tepat, tapi profesi tidak selamanya mendukung terhadap karir. Dengan demikian karir berupa sesuatu tahap terpenting didalam pengembangan karir yang dicapai. Sementara itu, perkembangan karir itu juga membutuhkan suatu proses yang

panjang dan berlangsungnya sejak bayi serta dipengaruhi oleh banyak faktor dalam kehidupan manusia.

Munandir (1996) menyatakan bahwa perkembangan karier merupakan suatu proses yang panjang dari penyatuan suatu identitas vokasional. Merupakan variasi yang luas dari paduan faktor genetika, fisik, sosial pribadi, sosiologis, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan beberapa pengaruh budaya. Dalam bagian yang lain disebutkan juga jika karier merupakan suatu kebiasaan hidup. Maksudnya bahwa karier merupakan dari arti pokok dimana dari pengungkapan kemampuan dan cita-cita tertentu yang secara konsisten telah disadari sebagai suatu implikasi dari suatu pilihan profesi guna cara hidup di masa yang akan datang. Di dalam diskusi bersama yang menjelaskan karier sebagai suatu cara hidup, isu yang bersesuaian dengan nilai suatu pekerjaan akan memunculkan perasaan senang sering sekali muncul. Didasari hal ini bisa diartikan karier pada dasarnya yaitu bagaimana kita menyatukan antara kemampuan bersama nilai kesenangan atau hobby sebagai suatu kesatuan. Karier dipandang sebagai gaya hidup merupakan bagian dari proses mengambil keputusan terhadap semua orang, dimaksudkan supaya tidak memunculkan konflik antara kesukaan dalam pekerjaan dengan terpenuhinya aspirasi dan di dalam mewujudkan kemampuannya.

Munandir (1996) mengatakan jika karier erat hubungannya dengan profesi serta hal memutuskan memilih karier bukanlah keputusan yang tiba-tiba, melainkan suatu proses yang sangat panjang serta merupakan suatu

bagian dari proses berkembangnya setiap individu. Hoyt (Gybson dan Mitchell 1995) menyatakan bahwa karir merupakan totalitas dari suatu pengalaman pekerjaan atau karir seseorang selama hidup. Maksud sempitnya pekerjaan yaitu jumlah keseluruhan dari suatu pengalaman karier seseorang di dalam kelompok pekerjaan secara umum, seperti sebagai guru atau dosen, akuntan, tenaga medis atau pedagang.

Disisi lain Gibson Mitchell menjelaskan karier merupakan jumlah keseluruhan pengalaman dari hidup serta kebiasaan hidup setiap individu. Secara konseptual, karier/profesi erat hubungannya dengan profesi pekerjaan, pengembangan profesi karir, pendidikan karir, bimbingan karir, konseling karir, informasi karir/pekerjaan, kedudukan, serta pendidikan pekerjaan. Selanjutnya dijelaskan bahwa diantara karir, pendidikan karir, perkembangan karir, dan konseling karir merupakan istilah yang saling berhubungan. Untuk itu komponen satu tanpa komponen yang lain tidak akan efektif dan kurang bermakna. Arti dari pendidikan karir adalah seluruh aktivitas dan pengalaman yang direncanakan untuk menyiapkan seseorang guna memasuki dunia kerja, Perkembangan karir merupakan aspek dari totalitas perkembangan yang didasarkan pada belajar tentang, persiapan untuk, masuk ke, dan kemajuan dalam dunia pekerjaan. Sedangkan yang dimaksud dengan konseling karir adalah aktivitas yang dimaksudkan untuk menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan karir sepanjang hidup seseorang. Aktivitas tersebut termasuk juga membantu dalam perencanaan karir, pengambilan keputusan karir, dan penyesuaian karir. Selanjutnya, pendidikan karir akan menstimulasi

perkembangan karir, sedangkan konseling karir akan memberi arah terhadap pendidikan dan perkembangan karir itu sendiri.

#### 4. Teori Perkembangan Karir

Agar bisa lebih mengerti arti dari karir bisa dilihat dari berbagai berkembangnya karir yang diutarakan oleh beberapa ahli. Menurut pendapat Gibson dan Mitchell (1995) setidaknya ada lima teori dari perkembangan karir, antara lain : (a) teori proses, (b) teori perkembangan, (c) teori kepribadian, (d) teori sosiologi, (e) teori ekonomi, dan (f) teori lain.

##### 1. Teori Proses Dalam Karir

Pendapat dari teori proses dalam karir, pemilihan karir pekerjaan dan selanjutnya memasuki dalam pekerjaan/profesi tertentu sesuai yang dipilih merupakan suatu proses/kejadian yang berisi beberapa tahap tertentu yang harus dilewati oleh setiap orang. Salah satu tokoh dari teori proses adalah Ginzberg. Menurut pendapat dari Ginzberg, menyebutkan perkembangan karir terikat kepada tiga unsur dasar, antara lain proses, *reversibilitas*, serta kompromi (Gibson dan Mitchell, 1995). Dilihat dari unsur proses, mengambil keputusan karir berjalan melewati tiga periode, yaitu periode fantasi, periode tentatif, dan periode realistik. Pada periode fantasi ini dalam memilih suatu pekerjaan bisa dilakukan tanpa harus mempertimbangkan tuntutan kenyataan, jadi bisa dengan sembarangan. Periode tentatif terdiri atas fase: cita-cita/minat, kapasitas, nilai, dan transisi. Maksudnya yang pertama berdasarkan pada keinginan atau kegemarannya

apa, dilanjutkan dengan mempertimbangkan apa kebiasaannya, diiringi dengan berdasarkan pada arah/tujuan serta nilai yang melandasi, dan yang terakhir dikerjakan dengan mempertimbangkan realitas yang terjadi saat ini. Sedangkan pada periode realistik dibagi atas fase eksplorasi, kristalisasi, dan spesifikasi. Artinya, setelah anak melakukan eksplorasi dengan memadukan beberapa faktor internal dan eksternal, selanjutnya anak memasuki fase kristalisasi dengan mengambil keputusan apa yang dilakukan, dan selanjutnya mengambil keputusan yang lebih spesifik. Berdasarkan teori ini maka semakin dewasa seseorang, maka proses pemilihan pekerjaan semakin meningkat ke arah yang lebih realistik.

Sedangkan elemen *irreversibilitas* merujuk pada pernyataan bahwa pilihan pekerjaan itu mutlak, artinya tidak dapat diubah, dibatalkan, atau dibalikkan. Sedang elemen kompromi menyatakan bahwa pilihan pekerjaan merupakan kompromi dari beberapa yang ada, antara kepentingan subyek dengan kepentingan nilai.

## 2. Teori Perkembangan Karir

Menurut Teori Perkembangan Karir ini melihat bahwa perencanaan karir merupakan perkembangan karir pada seseorang sebagai aspek perkembangan menyeluruh pribadi. Sebagaimana pada aspek perkembangan yang lain, perkembangan jabatan berlangsung dimulai sejak lahir dan berlangsung secara terus menerus secara berkesinambungan sampai akhir hidupnya.

Sebagai tokoh teori perkembangan karir adalah (Super, 1980) Menurut Donald E (1980). Super karir merupakan pengaktualisasian konsep diri yang berlangsung selama hidup, diawali mula baru lahir dalam kehidupan hingga akhir kehidupannya. Berkaitan dengan kerja atau karir, konsep diri yang dimaksud berkembang melewati beberapa tahap yang setiap tahap dituntut untuk bisa menguasai beberapa yang secara lebih tinggi semakin sukar. Tahap-tahap yang dimaksud adalah: (a) tahap pertumbuhan(*growth*), tahap pembentukan konsep diri melewati identifikasi, (b) tahap eksplorasi(*exploration*), tahap pembentukan konsep diri melewati hubungan dengan orang lain serta lingkungannya, (c) Tahap pemantapan(*establishment*), tahap menemukan konsep diri kerja secara pasti, sehingga tidak memungkinkan beralih tapi justru ingin mengembangkannya, (d) Tahap pembinaan(*maintenance*), pada tahapan ini biasanya telah meraih keberhasilan, dengan mulai mempersiapkan masa pensiun, dan (e) Tahap penurunan(*decline*), yaitu tahapan mengurangi kegiatan (Gibson dan Mitchell 1985).

Pengaruh dari konsep diri pada pemilihan pekerjaan, juga mencakup tiga elemen dasar, antara lain (a) formasi, yaitu suatu pembentukan konsep diri yang didalamnya terdapat eksplorasi, proses perbedaan diri dan mengidentifikasi diri, (b) translasi, yaitu menerjemahkan suatu konsep diri pada pekerjaan berdasar tinjauan diri serta arah prestasi, juga (c) penerapan, yaitu mengimplementasikan suatu konsep diri pada pekerjaan melalui latihan-latihan. Menurut Super,



pemilihan pekerjaan atau karir diartikan sebagai fungsi suatu tingkat perkembangan yang berlangsung di dalam rencana melaksanakan berbagai perkembangan. Secara terstruktur beberapa perkembangan tersebut merupakan preferensi profesi/pekerjaan, spesifikasi preferensi, penerapan preferensi, kemantaban, dan konsolidasi. Guna mendukung teori tersebut, kemudian pendapat dari teori Super mengedepankan duabelas proposisi yang berhubungan dengan karir/profesi pekerjaan yang terjadi seumur hidup.

### 3. Teori Kepribadian

Teori Kepribadian melihat bahwa memilih jabatan atau pekerjaan merupakan aktualisasi dari kepribadian. Disebutkan bahwa usaha mendapatkan pekerjaan pada dasarnya adalah usaha menyesuaikan antara ciri khusus setiap orang dengan kesempatan kerja tertentu (Gibson dan Mitchell). Salah satu tokoh di dalam teori ini yaitu (Holland) Holland. Menurut teori ini, Holland berusaha menerangkan bahwa pemilihan pekerjaan didasarkan pada tiga sudut pandang, yaitu: (a) ruang lingkup pekerjaan, (b) individu dan perkembangannya, dan (c) hubungan antara individu dan sekitar lingkungan. pemilihan pekerjaan merupakan pengembangan dari pribadi dan merupakan upaya guna mengaktualisasikan pribadi di dalam lingkungan pekerjaan. Pemilihan pekerjaan itu sendiri pada prinsipnya merupakan hasil dari hubungan timbal balik antara pribadi dengan beberapa kekuatan lingkungan yang ada.

Pendapat dari Holland, menyatakan profesi pekerjaan pada masyarakat bisa dikelompokkan dalam beberapa hal, diantaranya lingkungan kenyataan, intelektual, sosial, serta konvensional. Sedangkan pada kepribadian bisa dibagi di dalam enam kelompok, diantaranya intelektual,realistik,sosial,konvensional,enterpise, serta artistik. Kedaan lingkungan dipengaruhi oleh individu tertentu dan dibedakan berdasarkan beberapa orang yang terdapat didalamnya. Lingkungan juga bisa mengaktualisasikan beberapa individu yang terdapat didalamnya. Didasarkan akan hal itu, orang akan cenderung untuk mendapatkan alam/lingkungan yang bisa memungkinkan dia bisa mewujudkan keinginannya sesuai dengan kepribadian yang dimiliki, dimana kepribadian juga akan menggambarkan bagaimana seseorang akan menyalurkan beberapa pilihan pekerjaannya. Oleh karena itu kebiasaan seseorang ditentukan oleh hubungan antara kepribadian dengan lingkungan (di Munanarr).

Menurut pendapat teori lain dalam teori ini A. Roe (1959) pengembangan dengan berdasarkan teori kepribadian, serta meletakkan faktor kebutuhan sebagai suatu faktor penentu atas pilihan kerjanya. Seorang dalam pemilihan pekerjaan tertentu jika pekerjaan tersebut bisa memberikan kepuasan kebutuhan yang dicapai. Pendapat dari A. Roe, meskipun penentuan dan pemilihan pekerjaan bisa ditentukan setelah masa dewasa, namun sangat ditentukan oleh pengalaman saat masih kecil didalam keluarganya, terlebih pada pola asuh serta iklim yang semakin

berkembang di dalam keluarga. Disebutkan bahwa pengalaman saat masih kecil akan menghasilkan dua pandangan pemilihan pekerjaan, yaitu yang berhubungan dengan orang lain (contohnya bidang jasa) dan bukan dengan orang lain (contohnya bidang teknik). Ada beberapa kecenderungan pada anak terhadap cara pengasuhan yang memberi kepuasan psikologis yang menentukan pemilihan pekerjaan yang berhubungan dengan orang, atau sebaliknya.

Selain A. Roe dan Holland (1959), ada lagi tokoh didalam teori tersebut yaitu Williamson. Menurut pandangan Williamson, tiap orang memiliki karakter atau ciri psikologis pribadi (trait) khusus yang hampir tidak pernah terjadi perubahan, terutama setelah saat masa remaja serta bisa diprofilkan ataupun dipetakan pokoknya berdasarkan ujian/seleksi, juga yang terjadi dengan dunia pekerjaan. Berlandaskan hal tersebut maka beban dari pemberi konseling yaitu menolong menentukan kebijakan tentang pemilihan profesi dengan cara mensinkronkan antara minat siswa dengan beberapa persyaratan dalam ruang lingkup pekerjaan. Pensinkronan ini bukan saja berdasarkan pada kemampuan saja, talenta dan minat (trait) seperti yang sudah disampaikan dari tea, tapi juga harus dipertimbangkan juga kompleksitas beberapa nilai yang sudah diolah didalam pribadinya. Pensinkronan tersebut berawal dari asumsi bahwa ciri-ciri psikologis tertentu mempunyai kesesuaian dengan suatu karir atau profesi tertentu.

#### 4. Teori Sosial

Menurut pendapat Osipow (1983) teori sosial ini secara pokok berdasarkan pada anggapan jika beberapa diluar pribadi seseorang mempunyai pengaruh yang besar pada pribadi didalam sepanjang hayatnya, termasuk juga pendidikan dan keputusan menentukan atau memilih profesi. Para pendukung teori sosial juga berpendapat jika tingkat kebebasan pribadi di dalam pemilihan profesi atau jabatan merupakan jauh dari yang sejak awal diharapkan dan suatu cita-cita dari seseorang tidak bebas dari apa yang diharapkan masyarakat. Sebaliknya, lingkungan menyajikan kesempatan profesi atau jabatan didalam suatu pola yang berkaitan dengan tingkat strata sosial. Berhubungan dengan tingkat sosial dan perkembangan karir, Lipsett (Osipow 1983) berpendapat bahwa tingkat golongan sosial mempengaruhi didalam pemilihan profesi tertentu saat ia menginjak umur remaja. Seiring bersama itu Sewell dan Shah (Osipow) mengatakan bahwa meskipun tahapan didalam mengambil keputusan pendidikan – karier secara pokok sama dari kelas menuju ke kelas, tetapi saat dan pilihan yang diambil tidak sama. Usia remaja dari tingkat sosial lebih rendah, disamping mengambil keputusan dilakukan saat usia lebih muda, pilihan karir juga akan berbeda, dibandingkan dengan kelas sosial lebih tinggi.

Pendapat dari Gibson dan Mitchell (1995) bahwa pemilihan karir lebih berkaitan dengan kesempatan dari sesuatu yang sengaja telah direncanakan atau dicita-citakan. Kesempatan itu bisa dipengaruhi oleh tingkat sosial, disamping beberapa faktor misalnya kebiasaan, kondisi atau

keadaan yang dibawa sejak lahir atau tanpa kemudian, kesempatan memperoleh pendidikan, serta observasi pada model.

### 5. Teori Ekonomi

Pendapat dari Gibson dan Mitchell (1995) pada teori disini menjelaskan pentingnya beberapa faktor ekonomi didalam pemilihan karir. terutama berkaitan dengan ketersediaan tipe-tipe pekerjaan dibanding ketersediaan pekerja yang *qualified* guna pekerjaan tersebut. Faktor utama dalam pemilihan karir adalah : "Apa jenis pekerjaan yang dapat saya peroleh?". Pilihan karir yang utama didasarkan pada pertimbangan apakah profesi yang dimaksud bisa memenuhi kebutuhan dasar individu dan keluarga, safeti profesi, keuntungan (khususnya asuransi kesehatan dan rencana untuk pensiun) atau beberapa faktor yang dipercayai paling menguntungkan serta yang paling tinggi nilainya pada setiap orang tersebut (tidak harus berbentuk uang).

### 6. Teori-teori lain

Beberapa yang masuk di dalam teori yang lain yaitu teori belajar social. Teori ini dimaksudkan memberi jawaban dari pertanyaan mengapa seorang dalam memasuki sesuatu profesi khusus dan mengapa seseorang menyajikan preferensi kerja tertentu. Tokoh yang ada didalam teori lain ini adalah Krumboltz yang menyatakan bahwa teori karir berdasarkan dari teori belajar sosial yang disampaikan oleh Bandura juga diketahui merupakan teori pengambil keputusan. Menurut Bandura individu dan lingkungan merupakan faktor yang terpenting untuk menentukan

keputusan memilih karir dari setiap orang. Dalam mengambil keputusan karir tidak selalu terjadi secara kebetulan, tapi juga ditentukan oleh orientasi pribadi dari individu itu sebagai suatu hasil hubungan antara diri dengan lingkungannya, melewati pengalaman, beberapa respon kognitif dan perasaan, juga keterampilan didalam mengambil keputusan.

Pendapat dari Munandir (1996), faktor pribadi berkaitan dengan suatu yang sudah terdapat pada individu, misalnya gender, wajah, maupun penampilan fisik dan beberapa bakat yang dibawa dari lahir. Sedangkan yang termasuk didalam pengertian lingkungan, misalnya ruang lingkup pekerjaan, pasar kerja, persyaratan kerja, aturan dan undang-undang kerja, serta berbagai hal yang ada di dalam masyarakat yang mempengaruhi pada pola pekerjaan.

### **5. Penerapan Terhadap Bimbingan dan Konseling Karir**

Berdasarkan dari teori perkembangan karir secara khusus berakibat kepada permintaan yang khusus juga pada bagaimana dan apa yang seharusnya dikerjakan konselor didalam proses konseling karir. Pandangan cara menyeluruh Gibson dan Mitchell menerangkan bahwa beberapa implikasi teori karir terhadap konseling karir, adalah pentingnya pemberi konseling guna :

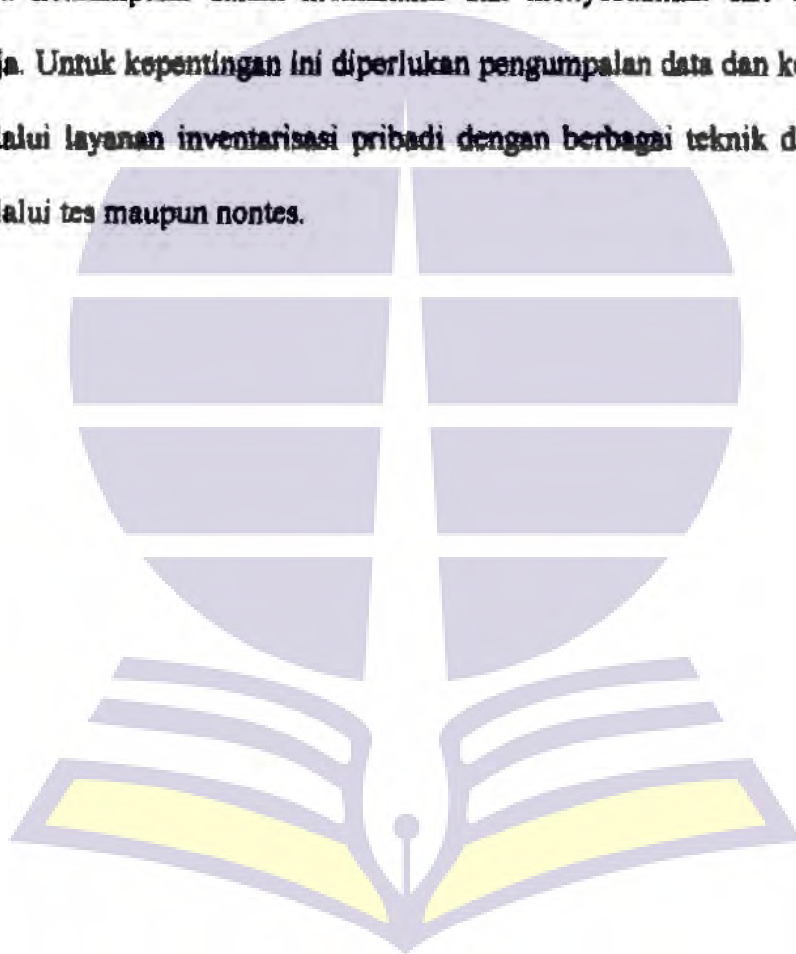
1. Mengetahui perjalanan dan karakteristik perkembangan individu yang termasuk kesiapannya guna belajar untuk meraih kesuksesan dalam melakukan berbagai pekerjaan sesuai dengan tahap perkembangan dirinya.

2. Mengetahui kebutuhan pokok yang berdasarkan pada individu, yang masuk dalam kebutuhan khusus setiap individu dan hubungannya dengan perkembangan karir dan dalam mengambil keputusan.
3. Bisa melakukan penilaian dan mengartikan beberapa karakter individual dan karakteristiknya, serta menerapkannya didalam relasi konseling yang bermacam-macam.
4. Mengetahui juga bisa membantu setiap individu di dalam memahami bahwa faktor-faktor perubahan atau faktor-faktor yang tidak diduga sebelumnya dapat mengubah perencanaan karir atau pekerjaan.
5. Mengetahui perubahan dengan cepat yang terjadi di dalam sistem wilayah pekerjaan dan kehidupan, sehingga membutuhkan penilaian dan pengujian secara tetap juga dibutuhkan penggunaan teori dan beberapa riset mutakhir sebagai dasar pelaksanaan konseling.

Berikutnya, peran apa yang bisa dikerjakan konselor dalam hal karir begitu tergantung pada pokok bimbingan atau konseling pekerjaan atau profesi yang dihadapi. Secara umum peranan itu adalah : (1) menolong membuat beberapa keputusan karir dengan cara memberikan informasi yang dibutuhkan, (2) menolong membuat keputusan pekerjaan atau karir dengan jalan mengembangkan keterampilan dalam membuat keputusan, (3) menolong membuat beberapa keputusan yang akan diambil di dalam hal pekerjaan atau karir (bukan hanya satu) yang berhubungan, serta (4) menolong memahami dan mengembangkan beberapa sifat yang dipunyai guna meraih penentuan karir yang sudah dibuatnya.

Seiring bersama peranan dari pemberi bimbingan atau konselor tersebut, untuk itu dalam hal bimbingan ataupun konseling karier di sekolah, maka pada program bimbingan dan konseling karier sebaiknya mengutamakan pada:

1. Kemampuan mengerti dan menerima diri pada kemampuan, bakat, cita-cita, serta kemampuan dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan dunia kerja. Untuk kepentingan ini diperlukan pengumpulan data dan keterangan diri melalui layanan inventarisasi pribadi dengan berbagai teknik dan cara, baik melalui tes maupun nontes.





Tersedianya keragaman dan keluasan informasi karir yang sejalan dengan kemampuan, bakat, dan minat anak, persyaratan-persyaratan minimal yang harus dipenuhi, tuntutan aktivitas suatu jabatan, dan nilai-nilai dari jabatan tersebut. Keluasan informasi yang diberikan melalui layanan informasi karir terutama diperlukan untuk pemahaman terhadap dunia pekerjaan yang terus berubah dan berkembang secara cepat, sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan keadaan diri maupun tuntutan masyarakat. Informasi jabatan yang diberikan seharusnya menyangkut informasi yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif secara utuh, dan agar betul-betul dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan karir. Untuk itu, informasi tersebut harus akurat, cermat, baru, luas, dan komprehensif dengan mempertimbangkan ketersediaannya, bebas prasangka, serta bersumber pada yang berwenang. Misalnya dari Depnaker dengan Klasifikasi Jabatan Indonesia yang telah dikeluarkannya atau berdasar Kamus Jabatan Nasional. Pemberian informasi karir tersebut harus menjadi bagian terpadu dari bimbingan atau konseling yang dilakukan menuju pengambilan keputusan karir, dan dihindari kesan mengarahkan. Dengan demikian, siswa atau klien merasa dilibatkan secara penuh, baik pikiran, perasaan, maupun dalam memberikan makna terhadap pekerjaan yang sengaja dipilihnya, sehingga dapat lebih bertanggungjawab atas keputusannya.

Kemampuan anak secara dini untuk sedini mungkin merencanakan dan mempersiapkan diri dan memperjuangkannya secara sungguh-sungguh dan konsisten. Setelah anak mengambil keputusan karir, maka saat itu juga sudah harus mempersiapkan diri secara matang upaya-upaya untuk mencapainya. Berkaitan dengan ini, maka pembuatan rencana kehidupan jangka pendek dan jangka panjang sangat diperlukan, terutama berkaitan dengan bagaimana memperjuangkannya dan melalui jalur mana yang harus ditempuh, serta persiapan-persiapan diri apa yang harus dikuasai. Kemampuan untuk merasa aman, puas, dan bahagia dengan pilihan dan keputusan karir yang telah ditetapkannya. Untuk itu, keputusan pilihan karir harus terus dimantapkan, dibantu dalam memperjuangkannya, dan terus dievaluasi kemajuannya. Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan karir, maka beberapa program kegiatan yang perlu dilakukan sekolah adalah adalah: (1) Inventarisasi pribadi, melalui kegiatan assesmen, (2) pemahaman dunia kerja, melalui layanan informasi karir, (3) orientasi dunia kerja, melalui orientasi ke lapangan, (4) konseling dan pengambilan keputusan karir, dan (4) penempatan, dan (6) tindak lanjut. (Munandir, 1996). Sementara itu, Gibson dan Mitchell (1995) megajukan beberapa prinsip dalam bimbingan karir yang berkaitan dengan program pemberian kesempatan perkembangan karir menuju tercapainya putusan karir secara tepat, yaitu:

1. Peserta didik diberi ruang guna menyalurkan sesuatu yang tidak bisa berdasarkan keputusan masa depannya.

2. Mulai dari awal hingga selanjutnya, bisa dikembangkan suatu sikap yang positif terhadap pendidikan.
3. Murid hendaknya diajarkan bahwa melihat profesi karier sebagai suatu pilihan dalam kehidupan dan pendidikan merupakan mempersiapkan diri untuk kehidupannya.
4. Murid perlu ditolong guna menjembatani antara perkembangan sosial pada individu dalam merencanakan karirnya.
5. Seluruh tahap siswa harus diberikan pengertian tentang korelasi antara pendidikan dan pekerjaan atau karir.
6. Siswa pada tiap tingkat pendidikan yang dilalui harus mengalami pandangan karir yang cocok dengan tingkat kesiapan dirinya dan realista yang ada.
7. Siswa diberi ruang guna menganalisis konsep, ketrampilan, dan perannya guna mengembangkan nilai yang dipakai serta guna menentukan karirnya masa yang akan datang.
8. Rancangan bimbingan konseling karir ditekankan pada kelas, melalui komunikasi dan konsultasi dengan pemberi bimbingan di sekolah, orangtua, nara sumber, dan lingkungan masyarakat.
9. Rancangan bimbingan atau konseling karir disekolah harus diintegrasikan sebagai manfaat bimbingan pada konseling dan rencana pada pendidikan secara utuh.

Bentuk teknisnya, pelaksanaan pada bimbingan karir bisa dikerjakan dalam banyak cara, diawali dari mengarang yang berkaitan dengan cita-cita, wawancara

imajinatif dengan tokoh-tokoh yang disenangi atau di idolakan, hingga pada penggunaan computer atau laptop.

Penggunaan media booklet kenyataannya bisa memberi sumbangsih yang signifikan untuk perkembangan karier pribadi. Sedangkan latar belakang bisa dikerjakan dengan cara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, disesuaikan dengan kebutuhan.

Secara spesifik Gibson dan Mitchell menguraikan didalam teori pengembangan karier, yang akhirnya pada penempatan, maka pemberi konseling bisa memakai bermacam-macam teknik, yaitu:

1. Sadar diri(*self-awareness*). Sejak usia dini anak harus memahami dan menghargai keunikan dirinya sebagai manusia. Pemahaman tentang bakat, minat, nilai, sifat pribadi, dsb sangat penting dalam perkembangan konsep yang berhubungan dirinya sendiri dan eksplorasi karir. Caranya dengan latihan klarifikasi, mengarang, penggunaan film, tes, dsb.
2. Sadar akan pendidikan(*educational awareness*). Kesadaran berkaitan dengan diri sendiri, kesempatan memperoleh pendidikan, dan dunia kerja sangat penting dalam perencanaan karir. Salah satu caranya dapat dengan menghadirkan alumni.
3. Sadar dalam(*career awareness*). Di semua tingkat pendidikan, konselor sekolah harus mampu membantu siswa untuk terus meluaskan ilmu pengetahuan atau wawasan dan kesadaran akan dunia kerja. Termasuk pengembangan pemahaman hubungan antara nilai, gaya hidup, dan karir.

4. **Eksplorasi karir**(*career exploration*). Supaya eksplorasi karier bisa berjalan menuju ke arah yang lebih sistematis, maka dibutuhkan rencana dan analisis karir selaras dengan cita-citanya. Jika dikerjakan melewati studi banding, pengujian kenyataan, dan lain sebagainya.

5. Merencanakan pekerjaan atau profesi dan membuat keputusan(*career planing and decision making*). Pada selanjutnya pemilihan karier siswa lebih terarah, semakin sederhana, ataupun terspesialisasi, serta perencanaan karir ditunjukkan guna menguji secara kritis keputusan yang akan diambil.

#### 6. **Indikator Memilih Orientasi Kerja atau Karir**

Beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karir (Sukardi):

##### a. **Tingkat Intelegensi**

Secara menyeluruh diakui terdapat perbedaan kecepatan serta kesempurnaan pribadi di dalam menyelesaikan bermacam-macam masalah yang dihadapi, sehingga hal tersebut menguatkan anggapan bahwa kemampuan intelegensi dari masing-masing punya dari lain pada setiap individu, dimana seseorang yang mempunyai tingkat kemampuan yang lebih baik akan lebih cepat guna memecahkan suatu masalah yang sampai jika dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai tingkat kemampuan lebih rendah.

##### b. **Kemampuan yang dibawa sejak lahir atau bakat**

Kemampuan atau bakat yaitu kondisi, atau mutu yang dipunyai pribadi memungkinkan pribadi itu guna berkembangnya pada saat yang akan datang. Maka dari itu, kiranya perlu sejak awal mungkin bakat atau kemampuan yang dipunyai seseorang atau setiap anak di sekolah diketahui

guna diberikan bimbingan belajar yang sesuai dengan bakat/kemampuan yang dimiliki dan selanjutnya didalam rencana memperkirakan bidang karir, posisi/kedudukan dan pekerjaan pada siswa setelah menyelesaikan pendidikannya.

**c. Cita-cita atau Minat**

Cita-cita atau minat yaitu suatu alat spiritual yang terdiri atas, campuran dari keinginan hati, harapan, prasangka, kawatir, takut dan kecenderungan lain yang dapat mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi dalam suatu karir. Tidak mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan itu dengan baik.

**d. Respon atau Sikap**

Respon atau Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak, secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Dalam pengertian lain sikap adalah suatu **kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain, atau rekasi tertentu.**

**e. Nilai Diri atau Kepribadian**

Nilai Diri atau Kepribadian dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya. Setiap individu mempunyai kepribadiannya masing-masing yang berbeda dengan

orang lain, bahkan tidak ada seorangpun di dunia ini yang identik, sekalipun lahir kembar dari satu telur.

**f. Value atau Nilai**

Value atau Nilai diri yaitu suatu hal yang penting atau bermanfaat untuk kemanusiaannya. Value atau nilai diri bagi manusia dipergunakan sebagai patokan dalam melakukan tindakan. Dengan demikian factor valid nilai memiliki pengaruh yang penting bagi individu dalam menentukan pola arah pemilihan pekerjaan atau karir.

**g. Kesenangan**

Kesenangan atau Hobby yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang individu sebab kegiatan tersebut merupakan kesukaan atau kegemarannya. Dengan hobi atau kesenangan yang dipunyai orang atau memilih pekerjaan atau karir yang sesuai dan tentunya berpengaruh pada prestasi kerja.

**h. Prestasi yang dicapai**

Penguasaan pada isi dari materi pelajaran didalam pendidikan yang sedang dijalankannya oleh seorang pribadi akan mempengaruhi pada arah pemilihan profesi atau pekerjaan dikemudian hari.

**i. Keterampilan**

Pengertian ketrampilan bisa dimaksudkan juga cakap atau cekatan didalam pengerjaan sesuatu. Dengan arti ketrampilam adalah penguasaan diri setiap individu terhadap suatu perbuatan.

**B. Media *Booklet***

**1. Pengertian Media *Booklet***

*Media Booklet* merupakan media pembelajaran yang termasuk dalam kategori media lini bawah (*below the line media*). Sesuai dengan sifat yang melekat pada media lini bawah, pesan yang ditulis pada media booklet tersebut berpedoman pada beberapa kriteria contohnya: memakai kalimat yang singkat, sederhana, tidak bertele-tele, ringkas, menggunakan huruf besar dan tebal. Selain hal tersebut dalam pemakaian huruf tidak kurang dari 10 pt, dikemas menarik dan kata-kata yang dipakai ekonomis (Suleman).

*Media Booklet* yaitu suatu media guna menyampaikan beberapa profesi atau pekerjaan didalam bentuk tulisan dan gambar. *Media Booklet* sebagai sarana, alat untuk membantu, dan sumber daya pendukung guna menyampaikan pesan yang harus disesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan.

Booklet adalah buku yang berisi tentang gambar dan penjelasan jenis-jenis pekerjaan. Fungsi booklet ini hampir sama dengan katalog produk. Keduanya sama-sama mendisplay atau menampilkan hampir semua produk yang dihasilkan sebuah perusahaan lengkap dengan keterangan/spesifikasi dan mungkin harganya.

Yang perlu ditekankan dalam booklet adalah jangan terlalu banyak kalimat yang berbelit-belit. Semakin banyak gambar, foto dan ilustrasi yang ditampilkan, maka booklet akan dapat lebih menarik minat masyarakat untuk melihatnya. Layout juga harus didesain semenarik mungkin karena booklet dapat disimpan dan digunakan lagi pada saat dibutuhkan. (<http://www.tatawarna.com/2012/06/fungsi-booklet.html>). Diakses tanggal



20 April 2015. Dalam media booklet yang saya kembangkan ini, lebih menekankan pada tema pekerjaan sub tema pengetahuan karir.

## **2. Kelebihan dan kelemahan Booklet**

Menurut Ewles (1994) Media booklet memiliki kelebihan sebagai berikut

- a. Klien bisa menyesuaikan dengan belajar mandiri.
- b. Pemakai bisa melihat isi booklet pada saat tidak dalam proses pembelajaran.
- c. Informasi bisa dibagi kepada keluarga serta teman.
- d. Mudah di bikin, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan.
- e. Mengurangi kebutuhan akan menulis
- f. Bisa di bikin secara sederhana dengan biaya yang tidak mahal.
- g. Yang tidak mudah rusak daya tampung lebih banyak
- h. Bisa diarahkan untuk segmen tertentu.

**Kelemahan dari media booklet antara lain :**

- a. Booklet ini tidak bisa menyebar ke seluruh masyarakat, dikarenakan keterbatasan penyebaran booklet.
- b. Tidak bisa langsung proses penyampaiannya, sehingga timbal balik dari obyek kepada penyampai pesan bisa tertunda.
- c. Membutuhkan banyak tenaga dalam menyebarkan media booklet

**Kegunaan Media booklet sebagai media komunikasi dalam pendidikan yaitu:**

- a. Memunculkan minat pada tujuan pendidikan.
- b. Membantu dalam mengatasi berbagai halangan dalam penyampaian materi pelajaran.
- c. Membantu siswa dalam pendidikan guna belajar lebih luas dan oepat.
- d. Merangsang peserta didik guna meneruskan beberapa pesan yang diterima kepada orang lain.
- e. Memudahkan dalam menyampaikan bahasa di dalam pendidikan.
- f. Memudahkan penemuan informasi oleh peserta didik.
- g. Memacu minat individu guna menemukan kemudian mempelajari dan akhirnya memperoleh pemahaaman yang lebih baik.
- h. Menolong menegakkan pengertian yang diperoleh.

*Media Booklet* pada biasanya dipergunakan dengan bertujuan guna meningkatkan pengetahuan tentang beberapa isu kesehatan, pendidikan dll, sebab *booklet* memberi informasi secara khusus, dan banyak dimanfaatkan sebagai media alternatif guna dipelajari setiap waktu jika seseorang menginginkannya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut perlu dilakukan suatu proses pendidikan kesehatan dengan menggunakan media karena keberhasilan proses pendidikan kesehatan yang dilakukan tergantung pada beberapa faktor, di antaranya: kurikulum, sumber bahan ajar, termasuk sarana dan prasarana (Mudjiono, 1989).

Didasarkan dari pernyataan tersebut bisa diketahui jika *Media booklet* bisa digunakan guna proses pembelajaran secara mandiri.

Penggunaan *Media booklet* tentang tema pekerjaan diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan tentang karir atau pekerjaan.

## C. Pengembangan Karir

### C.1. Arti dari Media Pembelajaran

Pengertian kata dari media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* secara harfiah artinya tengah, perantara atau pengantar. Didalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan Arsyad (2013). Menurut Gerlach dan Ely (2011) yang dikutip oleh Arsyad (2013), bahwa media jika dipahami secara garis besar artinya manusia, materi dan kejadian yang membangun keadaan sehingga membuat peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan, ketrampilan bahkan sikap. Didalam pemahaman tersebut tenaga pendidik/guru, buku teks, dan lingkungan sekolah juga merupakan suatu media. Sedangkan pendapat Criticos yang diambil oleh Daryanto (2011) media yaitu salah satu alat pemberi komunikasi, artinya media sebagai pemberi pesan dari pemberi informasi kepada penerima informasi.

Media pembelajaran booklet yaitu suatu atau sarana pengantar alat guna menyalurkan suatu pesan atau informasi yang diperlukan didalam proses belajar mengajar supaya menggampangkan guru di dalam menyampaikan materi pelajaran dan menggampangkan siswa dalam mendapatkan materi pelajaran.

Pendapat dari Asra (2007) menyatakan pendapatnya bahwa arti media didalam "media pembelajaran" secara harfiah artinya penghubung bisa

juga pengantar, sedangkan arti pembelajaran dimaksudkan sebagai keadaan yang diciptakan guna menjadikan seseorang mengerjakan suatu kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran booklet memberi tekanan pada posisi media sebagai sarana penyampai pesan atau informasi pembelajaran guna mengondisikan orang dalam belajar.

Menurut Ely dan Gerlach didalam Arsyad (2013) menyatakan jika media apabila dimengerti secara umum yaitu seorang, materi ataupun kejadian yang membangun keadaan dimana menjadikan siswa bisa mendapatkan ilmu, keterampilan, atau sikap. Artinya disini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Pendapat dari Musfiqon menyatakan bahwa secara menyeluruh media pembelajaran bisa dimanfaatkan sebagai alat penyampai antara guru dan siswa didalam mengerti materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Disebutkan bahwa media belajar merupakan sarana menyampaikan pesan belajar yang kaitan dengan cara belajar langsung artinya dengan cara guru memerankan sebagai pemberi informasi serta didalam hal ini guru seharusnya memakai banyak media yang sesuai. Media belajar merupakan alat untuk membantu proses pembelajaran. Segala sesuatu yang bisa digunakan guna menarik pikiran, perasaan, perhatian serta kemampuan atau keterampilan pembelajaran hingga bisa mendorong terjadinya proses pembelajaran.

Pendapat dari Heinich yang diambil oleh Arsyad, media pembelajaran merupakan alat penyampai yang membawa pesan ataupun

informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung beberapa tujuan pengajaran antara sumber belajar dan penerima pembelajaran.

Di lihat dari keterangan di atas bisa digarisbawahi jika media pembelajaran artinya segala bentuk media penghubung sebagai alat antara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Media pembelajaran booklet merangsang keinginan siswa dalam belajar serta menolong guru dan siswa pada proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

### **C.2. Manfaat Media Pembelajaran Booklet**

Media pembelajaran booklet bisa memenuhi tiga manfaat pokok jika media booklet tersebut dipergunakan secara perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) membangun minat atau tindakan, (2) menyampaikan informasi, dan (3) memberi instruksi.

Manfaat dari suatu media pembelajaran juga disampaikan oleh Arsyad bahwa media pembelajaran mempunyai beberapa manfaat yang diterangkan sebagai berikut.

1. **Media pembelajaran sebagai suatu sumber belajar, media pembelajaran bisa berperan satu sumber belajar untuk siswa.**
2. **Manfaat semantik, melewati media bisa menambahkan kosakata atau istilah.**
3. **Manfaat manipulatif, yaitu kemampuan suatu media dalam menampilkan peristiwa dengan bermacam cara, sesuai dengan keadaan, situasi, arah dan sasarannya.**

4. **Manfaat fiksatif**, yaitu kemampuan suatu media guna menangkap, menyimpan dan menunjukkan kembalinya suatu objek atau peristiwa masa lalu.
5. **Manfaat distributive**, maksudnya didalam menggunakan materi, objek maupun kejadian bisa disertai siswa di dalam jumlah banyak dan di dalam jangkauan yang luas.
6. **Manfaat psikologis**, media pembelajaran mempunyai banyak manfaat misalnya atensi,afektif,kognitif,imajinatif,dan fungsi motivasi.
7. **Manfaat sosio kultural**, dalam penggunaan media bisa mengatasi halangan sosial kultural antarsiswa.

Didasarkan pada keterangan tersebut bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai fungsi antara lain media pembelajaran bisa (1) menyemangati minat atau tindakan, (2) menampilkan informasi, dan (3) memberi perintah. Manfaat dari media pembelajaran bisa mendukung terlaksana suatu proses pembelajaran guna meraih tujuan pembelajaran.

### **C.3. Guna Media Pembelajaran Booklet**

Secara umum manfaat praktis media dalam proses pembelajaran disampaikan oleh Sudjana dan Rivai dalam Arsyad yaitu sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran akan lebih menarik jika media belajar bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa.
2. Media pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga bisa lebih dimengerti oleh siswa dan memungkinkan siswa untuk menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

3. Di dalam metode dalam pengajaran akan lebih bervariasi, jadi bukan hanya melalui komunikasi verbal yaitu lewat ucapan atau kata-kata dari guru saja, sehingga siswa tidak merasa bosan dan guru tidak kehabisan energi, apalagi guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa bisa lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran sebab tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi juga memiliki aktivitas lain seperti mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Menurut pendapat Daryanto menyatakan bahwa media pembelajaran berguna antara lain.

1. Membuat lebih jelas materi yang disampaikan agar tidak terlalu verbalitas.
2. Mengurangi terbatasnya ruang, waktu, dan tenaga.
3. Membangkitkan semangat belajar.
4. Memungkinkan siswa bisa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan.
5. Memberikan rangsangan yang serupa, menyamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
6. Bisa menimbulkan perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Didasarkan dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bisa lebih menarik.

#### 4. Karakteristik Pada Media Pembelajaran Booklet

Tiap-tiap macam didalam pembelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain. Menurut pendapat dari Hernawan menjelaskan karakteristik media pembelajaran ada beberapa, yaitu:

1. Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat.
2. Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar.
3. Media audio visual yaitu kombinasi audio visual atau biasa disebut media pandang dengar.

Pendapat Asyhar mengungkapkan karakteristik media pembelajaran antara lain:

1. Media visual, media yang di dalamnya terkandung beberapa unsur yang terdiri dari garis, bentuk warna dan tekstur.
2. Media audio, yaitu media yang berisi pesan yang hanya diterima melalui pendengaran atau indra pendengar.
3. Media audio visual, media ini bisa menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio).
4. Multimedia, media yang melibatkan beberapa jenis media untuk merangsang semua indra dalam satu kegiatan pembelajaran.

Didasarkan dari keterangan di atas bisa ditarik garis besar bahwa media belajar mempunyai ciri-ciri yang berbeda. Ciri-ciri dari media pembelajaran digolongkan sesuai dengan jenis serta kegunaannya didalam proses belajar.



## 5. Macam-macam Media Pembelajaran

Untuk mengelompokkan beberapa media belajar banyak diutarakan oleh banyak ahli media belajar, antara lain pendapat dari Asra menggolongkan media belajar menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Media visual adalah media yang hanya bisa dipandang, contohnya foto, gambar dan poster.
2. Media audio adalah media yang hanya bisa didengar misalnya kaset audio, MP3, dan radio.
3. Media audio visual adalah media yang bisa dipandang sekaligus bisa didengar misalnya film suara, video, televise dan *sound slide*.
4. Multimedia yaitu media yang bisa menampilkan unsur media secara menyeluruh misalnya suara, animasi, video, grafis dan film.
5. Media realita adalah seluruh media fakta yang terdapat dilingkungan alam, misalnya tanaman, bebatuan, air, sawah, dan masih banyak lagi.

Penggolongan jenis media pembelajaran bisa dijelaskan oleh Asyad antara lain:

1. Media visual adalah jenis media yang akan digunakan dengan mengandalkan indra penglihatan contohnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan banyak lagi.
2. Media audio yaitu jenis media yang dimanfaatkan dengan mengandalkan pendengaran saja, contohnya *taperecorder*, dan radio.

3. Yang dimaksud dengan Media audio visual yaitu Hp,video,film, televisi,dan lain sebagainya.
4. Multimedia ialah suatu media yang menggabungkan banyak macam media dan peralatan secara terintegrasi didalam suatu proses atau kegiatan belajar.

Didasarkan dari keterangan di atas bisa di tarik kesimpulan bahwa media belajar mempunyai bermacam-macam, yaitu (1)media visual, (2)media audio, (3)media audio visual, (4)multimedia, dan (5)media realia. Setiap macam media belajar mempunyai model dan cara penyampaian yang berbeda di dalam pembelajaran audio visual.

#### 6. Memilih Media Pembelajaran.

Di dalam menggunakan media belajar dari guru pada proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan keperluan pembelajaran peserta didik hingga bisa manfaat secara tepat guna mendukung tercapainya tujuan belajar. Pendapat dari Hernawan menyatakan ada tiga hal pokok yang perlu dijadikan pertimbangan di dalam memilih media pembelajaran, yaitu (1) tujuan memilih media pembelajaran, (2) karakteristik dari media pembelajaran, dan (3) alternatif dari media pembelajaran yang bisa dipilih.

Pendapat dari Arsyad menyatakan terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan di dalam menentukan media pembelajaran, antara lain: (1) disesuaikan dengan tujuan yang akan diraih, (2) tepat guna menunjang isi materi pelajaran yang bersifat nyata, konsep, prinsip atau generalisasi,

(3) praktis, luwes, serta tahan lama, (4) guru terampil dalam penggunaan media pembelajaran, (5) mengelompokkan tiap sasaran yang akan dicapai, dan (6) kualitas teknis.

Didasarkan dari penjelasan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa sebelum penggunaan media didalam proses belajar mengajar perlu diperhatikan beberapa hal antara lain, (1) tujuan dalam memilih media pembelajaran, (2) karakteristik media pembelajaran, (3) kepraktisan, keluwesan dan ketahanan media pembelajaran, (4) keterampilan guru didalam memanfaatkan media pembelajaran, (5) mengelompokkan sasaran, dan (6) kualitas teknis. Di dalam proses menggunakan media pembelajaran menjadi lebih praktis jika guru memperhatikan lebih dulu media pembelajaran apa yang akan dipergunakan sebelum menggunakannya didalam proses pembelajaran.

#### 7. Prosedur dalam Pengembangan Media Pembelajaran Booklet

Media pembelajaran booklet merupakan suatu bagian terpenting di dalam melaksanakan pendidikan disekolah. Didalam media pembelajaran pendidik akan semakin gampang didalam memberikan materi pelajaran sehingga siswa lebih tertolong dan gampang di dalam menerima materi pelajaran. Dimaksudkan disini Media pembelajaran merupakan penghubung yang menyampaikan informasi atau pesan dari nara sumber menuju ke penerima informasi. Disebutkan Media pembelajaran dan materi pembelajaran disini secara umum terdiri atas ketrampilan,

pengetahuan, serta sikap yang dipelajari oleh siswa di dalam rangka untuk meraih standar kompetensi yang sudah ditentukan (Debdiknas, 2006)

Media pembelajaran booklet dibuat bertujuan antara lain :

- a. Menyiapkan media pembelajaran yang cocok dengan permintaan kurikulum dengan mempertimbangkan beberapa keperluan siswa, yaitu media pembelajaran yang cocok dengan karakteristik serta latar belakang maupun lingkungan sosial siswa.
- b. Menolong peserta didik dalam mendapatkan alternatif bahanajar selain beberapa buku pelajaran yang kadang sukar didapatkan
- c. Mempermudah pendidik di dalam melakukan proses pembelajaran.

Ada beberapa prinsip dalam memilih materi pembelajaran diantaranya:

(1) ada beberapa relevansi, (2) konsistensi, serta (3) kecukupan. Prinsip relevansi maksudnya materi pembelajaran seharusnya sesuai mempunyai hubungan dengan tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Arti dari prinsip konsistensi adalah terdapatnya konsistensi diantara bahan ajar dengan kompetensi dasar ini harus dikuasai peserta didik. Sedangkan prinsip terpenuhi adalah materi yang akan disampaikan seharusnya bisa sesuai didalam menolong siswa menguasai kompetensi dasar yang diberikan. Bahan yang akan diberikan jangan terlalu kurang tetapi juga, dan jangan sampai terlalu banyak. Apabila terlalu kurang maka akan bisa kurang menolong mewujudkan ukuran kompetensi serta kompetensi dasar. Begitupun,

apabila lebih banyak bisa membuat terbuang waktu dan tenaga yang kurang perlu untuk mempelajari Akhmad Sudrajat

Terdapat beberapa cara yang bisa diikuti dalam menyusun media pembelajaran. Cara tersebut diantaranya: (a) mengerti standar isi dan standar kompetensi lulusan, silabus, program semester, serta rencana pelaksanaan pembelajaran; (b) mengidentifikasi macam materi pembelajaran berdasarkan pemahaman terhadap poin 1; (c) melakukan pemetaan materi; (d) menentukan bentuk penyajian; (e) menyusun struktur (kerangka) penyajian; (f) membaca sumber belajar; (g) mendraf (memburam) bahan ajar; (h) membetulkan (menyunting) bahan ajar; (i) mengujicobakan bahan ajar; serta (j) membetulkan dan menulis akhir (finalisasi) Zulkarnain Idiran. Menurut Arif S. Sadiman, dkk, penyusunan prosedur pengembangan media pendidikan mencakup:

- a) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa.
- b) Merumuskan tujuan instruksional (*instructional objective*) dengan operasional.
- c) Merumuskan butir-butir materi yang mendukung tercapainya tujuan.
- d) Mengembangkan alat dan mengukur keberhasilan.
- e) Menulis naskah media.
- f) Mengadakan tes dan revisi.

## **D. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah karakteristik psikologia manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini termasuk faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu (Nursalam, 2008). Motivasi adalah proses kesediaan melakukan usaha tingkat tinggi untuk mencapai sasaran organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan usaha tersebut untuk memuaskan kebutuhan sejumlah individu. Meskipun secara umum motivasi merujuk ke upaya yang dilakukan guna mencapai setiap sasaran, disini kita merujuk ke sasaran organisasi karena fokus kita adalah perilaku yang berkaitan dengan kerja

Menurut pendapat dari Gray dan Majid (2013) menyatakan motivasi merupakan suatu proses yang mempunyai sifat dari dalam atau dari luar untuk setiap pribadi yang bisa menimbulkan munculnya sikap antusiasme di dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Pendapat dari Wexley dan Yuki dan Majid (2013) motivasi merupakan pemberian ataupun menimbulkan motifasi. Beberapa ahli mempunyai pendapat bahwa arti dari motivasi mempunyai arti yang sama dengan minat atau keinginan siswa didalam melakukan pembelajaran contohnya pendapat dari Sardiman (2012) motivasi bisa disebutkan sebagai suatu keseluruhan usaha penggerak dalam diri murid yang memunculkan suatu kegiatan pembelajaran, yang menjamin keberlangsungan dari suatu kegiatan pembelajaran dan yang memberi arah

dalam kegiatan pembelajaran, hingga suatu cita-cita yang akan dicapai dari subjek belajar tersebut bisa terwujud.

Disamping hal tersebut perlu ditekankan bahwa motivasi berkaitan dengan tujuan yang bisa mempengaruhi pada aktivitas. Manfaat dari motivasi menurut pendapat dari Sadirman dan Majid (2013) yaitu antara lain.

1. Sebagai daya dorong manusia guna melakukan sesuatu. maksudnya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor guna melepaskan energi. Motivasi ini berupa motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Memastikan arah dari perbuatan ke arah tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain, motivasi bisa memberi arah serta kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyaring perbuatan, maksudnya menentukan beberapa perbuatan apa yang sekiranya akan dilakukan sesuai untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan beberapa perbuatan yang kurang berguna untuk beberapa tujuan tersebut.

Menurut pendapat dari Hanafiah dan Suhana (2009) guna motivasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Motivasi yaitu suatu alat untuk mendorong terjadinya perilaku belajar siswa.
- 2) Motivasi yaitu suatu alat yang berpengaruh di dalam pilihan karir siswa.

- 3) Motivasi yaitu suatu alat guna memberi direksi terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.
- 4) Motivasi yaitu suatu alat guna membangun system pembelajaran yang lebih berkesan dan berarti.

Menurut uraian yang sudah dijelaskan di atas bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi yaitu suatu tenaga aktif yang bisa menimbulkan terjadinya dari perubahan terhadap setiap individu yang terlihat dalam gejala psikis, perasaan juga emosi sehingga mendorong seseorang untuk beraksi atau mengerjakan sesuatu disebabkan adanya tujuan dari suatu kebutuhan.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kebutuhan penting untuk setiap manusia, karena dalam pembelajaran orang bisa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap, baik untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain di kehidupan bersosialisasi dengan lingkungan. Pembelajaran hanya kemungkinan terjadi jika seorang aktif mengalami dengan sendirinya. Menurut pendapat dari Hamalik pembelajaran yaitu suatu proses atau kegiatan tetapi bukan merupakan suatu hasil atau suatu tujuan.

Pendapat dari teori behavioristik belajar merupakan perubahan tingkah laku diakibatkan dari adanya hubungan timbal balik atau hubungan stimulus dan respon. Artinya pembelajaran merupakan suatu bentuk perubahan yang dialami individu didalam hal kemampuan untuk



bertingka laku dengan cara baru merupakan hasil dari hubungan antara stimulus dan respon. Orang dipercaya sudah melakukan pembelajaran bila ia bisa menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Menurut pendapat Skinner di dalam Dimiyati dan Mfujiono (2009) belajar merupakan suatu perilaku. Ketika orang yang belajar maka respon yang diberikan menjadi lebih baik tetapi sebaliknya jika tidak melakukan pembelajaran maka respon yang diberikan menurun. Menurut pendapat dari Syah belajar yaitu tahap perubahan tingkah laku individu atau seseorang yang relatif positif dan tetap sebagai suatu hasil dari hubungan dengan lingkungan sekitar yang melibatkan suatu proses kognitif.

Didasarkan dari arti dari belajar yang disampaikan, penulis menggarisbawahi bahwa pembelajaran merupakan proses dari usaha menemukan dan mencari beberapa hal yang baru hingga bisa menghasilkan terjadinya perubahan tingkah laku bahkan kemampuan yang akan diraih setiap individu.

### **3. Motivasi dalam Pembelajaran**

Motivasi dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berpengaruh. Pembelajaran merupakan suatu perubahan pada tingkah laku secara tetap atau permanen serta secara potensial yang terjadi dari suatu hasil dari kerja nyata atau penguatan yang berlandaskan suatu tujuan guna meraih suatu tujuan tertentu.

Pendapat dari Hanafiah menyebutkan motivasi dalam pembelajaran berarti kekuatan, dorongan, ataupun alat pembangun kesiapan dan kemauan yang tinggi dari siswa guna belajar secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan didalam rencana terjadinya perubahan tingkah laku, baik di dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Motivasi belajar bisa muncul disebabkan faktor intrinsik berupa keinginan dan hasrat yang berhasil serta dorongan di dalam hal kebutuhan pembelajaran, harapan akan suatu cita-cita. Yang dimaksud dengan ekstrinsik yaitu terdapatnya penghargaan, lingkungan pembelajaran yang nyaman serta kegiatan pembelajaran yang menarik. Tapi harus diingat, dari dua faktor itu dikarenakan dari dorongan tertentu, hingga orang ingin mengerjakan aktivitas belajar yang lebih aktif dan bersemangat.

Pendapat dari Uno bahwa arti dari motivasi belajar yaitu suatu rangsangan dari dalam dan dari luar dari beberapa siswa yang sedang melakukan pembelajaran guna melakukan perubahan tingkah laku, secara umum ada banyak indikator atau unsur yang bisa mendukung. Hal ini memiliki peran yang besar didalam tercapainya keberhasilan seseorang di dalam pembelajaran. Pendapat dari Uno bahwa indikator motivasi belajar bisa digolongkan menjadi: (a) terdapatnya keinginan dan hasrat untuk sukses; (b) terdapatnya suatu dorongan serta kebutuhan untuk belajar; (c) terdapatnya suatu harapan serta cita-cita di masa yang akan datang; (d) terdapatnya suatu penghargaan didalam pembelajaran; (e) adanya suatu kegiatan yang disukai di dalam proses belajar; (f) terdapatnya suatu

lingkungan belajar yang kondusif, hingga memungkinkan orang bisa belajar dengan baik.

### **E. Kerangka Berpikir**

1. Ada pengaruh penggunaan media Audiovisual dan Booklet terhadap pemahaman pilihan karir

Media yang dapat membangkitkan semangat dan minat belajar siswa adalah media interaktif atau yang dikenal dengan pembelajaran dengan visual didalam hal ini penulis memakai media yang berbantuan booklet. Media booklet adalah media yang berupa buku bergambar. anak bisa melihat melalui media gambar, sehingga siswa bisa melihat mengenai berbagai pilihan.

Penggunaan media booklet dalam penyampaian berbagai informasi memberikan banyak keuntungan, Dengan media ini kebutuhan berbagai program pendidikan dapat dipenuhi dengan baik, berbagai sumber informasi yang tidak mungkin diberikan melalui media lainnya dapat disajikan melalui gambar. Media ini dapat dipelajari kembali secara individu yang memungkinkan terjadinya proses umpan balik untuk perbaikan dan peningkatan upaya pengajaran.

2. Apakah terdapat pengaruh antara siswa yang mempunyai motivasi tinggi dan rendah terhadap pemahaman pilihan karir siswa.

Dalam meningkatkan pemahaman pilihan karir siswa perlu adanya pemberian media pembelajaran yang baik, karena media pembelajaran juga akan memberikan informasi yang jelas kepada siswa tentang pilihan

karir yang direncanakan. Ada kecenderungan siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan memilih karir yang menjanjikan akan masa depan, sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah cenderung apatis dan kurang berminat untuk menentukan pilihan karirnya bahkan mereka tidak punya pilihan. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi cenderung rajin belajar karena mereka sadar dengan belajar maka pilihan karir yang mereka harapkan nantinya akan tercapai.

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa mempunyai yang motivasi rendah, sikapnya hanya menerima pelajaran. mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan media , Booklet dan motivasi terhadap pemahaman pilihan karir.

Sasaran yang kita bahas dalam tesis ini adalah pengajaran, penerangan atau penyuluhan. Penggunaan media seperti booklet dalam penyajiannya berbagai materi pelajaran memberikan banyak keuntungan, misalnya dalam memberikan informasi mengenai pilihan karir, atau sekolah bagi siswa. Dengan media ini kebutuhan berbagai program pendidikan dapat dipenuhi dengan baik, berbagai sumber informasi yang tidak mungkin diberikan melalui media lainnya dapat disajikan melalui gambar-gambar. Alat ini dapat dipelajari secara mandiri kembali yang memungkinkan terjadinya proses umpan balik untuk perbaikan dan peningkatan upaya pengajaran.

Secara menyeluruh, keuntungan ini pada umumnya ialah dapat memberikan suasana yang lebih "hidup" penampilannya lebih menarik, dan disamping itu dapat pula digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata. Strategi mengajar dengan menggunakan media hendaknya dipakai dalam proses belajar mengajar, agar tujuan belajar dan kebutuhan belajar dapat tercapai. Adapun media merupakan alat visual yang mudah didapat sebab penggambaran media membuat siswa lebih mudah menangkap ide atau informasi secara jelas. Media gambar sederhana dan tidak sukar membuatnya, untuk menggunakan media gambar secara efektif harus mempunyai tujuan yang jelas, terperinci dalam penggunaannya.

Dengan mengacu pada paparan di atas jelaslah bahwa pembelajaran dengan menggunakan audiovisual berbeda dengan pembelajaran dengan media cetak, seperti Booklet.

## **F. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

- a. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan media **Booklet**
- b. Variabel moderator adalah variabel yang diprediksi mempengaruhi pilihan karir siswa. Dalam hal ini yang menjadi variabel moderator adalah motivasi belajar yang dikategorikan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah

c. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah pilihan karir siswa

## 2. Definisi operasional variabel

- a. Booklet adalah media pembelajaran guna menyampaikan pesan aneka profesi atau pekerjaan dalam bentuk tulisan dan gambar
- b. Pemahaman Pilihan Karir adalah pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi diri individu yang mencakup ranah minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media. Motivasi belajar yang positif akan ditunjukkan dengan adanya antusias, minat, kesungguhan, dan perasaan senang dalam pembelajaran.

## G. Hipotesis

1. Terdapat pengaruh penggunaan media Booklet terhadap pemahaman pilihan karir siswa kelas IV SD Negeri 3 Rejotangan
2. Terdapat pengaruh antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terhadap pemahaman pilihan karir siswa kelas IV SD Negeri 3 Rejotangan

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Didalam penelitian pengembangan media booklet tema pekerjaan untuk meningkatkan pengetahuan kerier kelas VI Sekolah Dasarini peneliti menggunakan model pengembangan dari Borg dan Gall (1983) yang telah disederhanakan menjadi lima tahap oleh Tim Puslitjaknov (2008) (Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan), yaitu:

- a. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan.
- b. Mengembangkan produk awal
- c. Validasi ahli dan revisi
- d. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk
- e. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir (Tim Puslitjaknov, 2008; 11)

Disini penelitian hanya sampai pada tahap validasi ahli dan revisi, tanpa dilakukan uji lapangan dalam skala kecil maupun skala besar.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah angket penilaian yang digunakan untuk mengetahui akseptabilitas produk yang dikembangkan.

Di dalam penelitian pengembangan disini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari analisis data prosentase untuk data kuantitatif dan analisis isi untuk data kualitatif. Analisis data prosentase untuk data kuantitatif digunakan untuk mengetahui penilaian dari lternativ uji ahli dan uji pengguna. Sedangkan analisis isi untuk data kualitatif dari review ahli media dan ahli bahasa dilakukan

sebab data yang diterima bersifat kualitatif yaitu berupa : masukan, tanggapan, kritik, dan saran untuk memperbaiki dan merevisi media booklet ini. Didalam teknik analisis data kuantitatif ini menggunakan analisis persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Nilai persentasi yang diperoleh  
 F = Frekuensi jawaban Iternative  
 N = Number of case (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

Disini peneliti mengumpulkan data menggunakan angket dengan tingkat penilaian

Sangat Baik = 4

Baik = 3

Kurang Baik = 2

Tidak Baik = 1

Hasil penilaian kemudian dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji untuk mengetahui apakah media booklet yang dikembangkan sudah layak atau masih membutuhkan revisi seperti di bawah ini :

**Tabel Kriteria Penilaian Produk**

81% - 100%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
66% - 80%	Baik, tidak perlu direvisi
56% - 65%	Kurang baik, Perlu direvisi
0% - 55%	Tidak baik, perlu direvisi

Rancangan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media booklet terhadap pengetahuan karier pada siswa kelas IV SD Negeri Rejotangan 3.



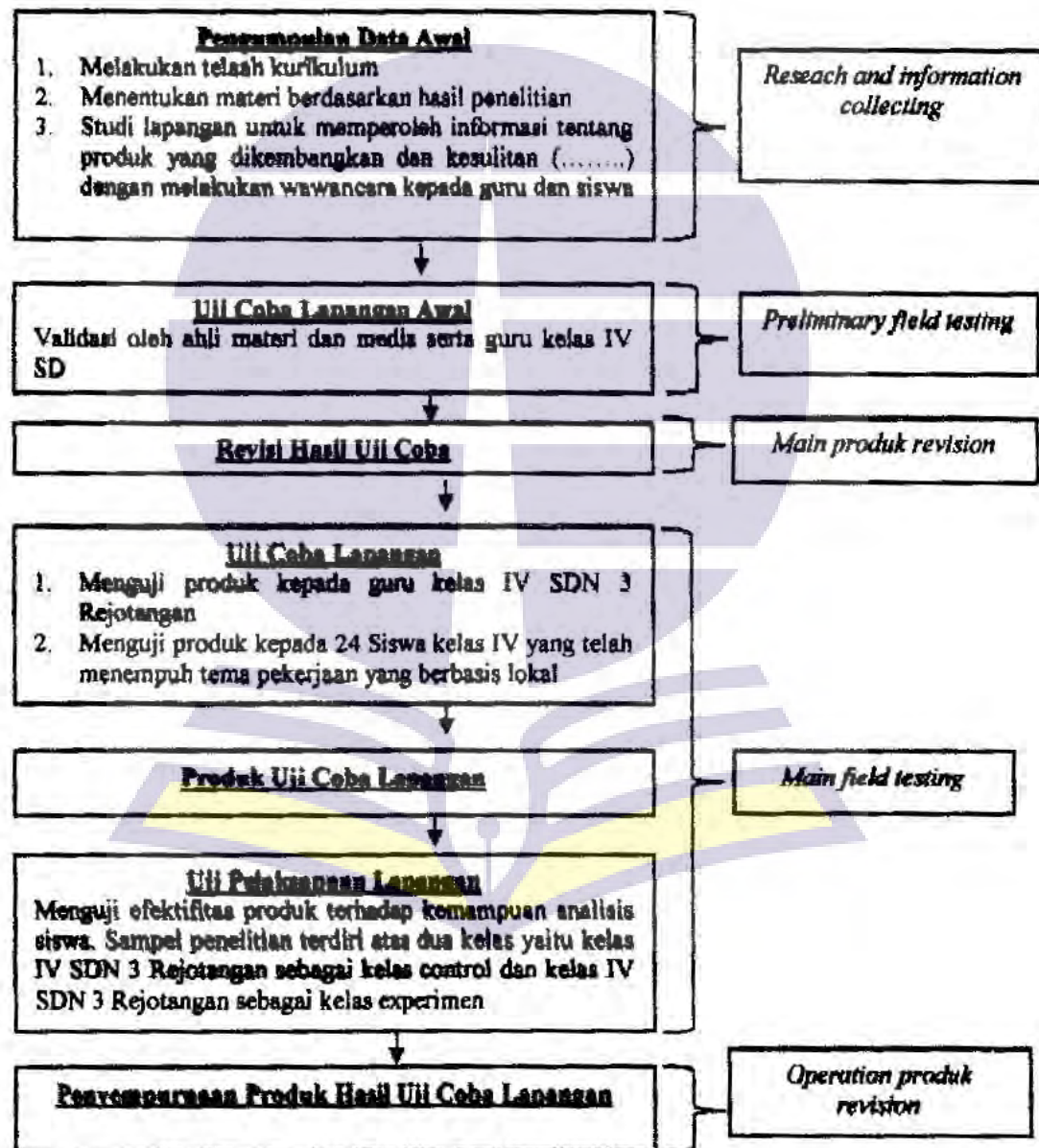
### **A. Model Penelitian dan Pengembangan**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Desain penelitian dan pengembangan produk bahan ajar integratif berbasis komputer yang dikembangkan menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg & Gall yang terdiri atas sepuluh langkah sebagai berikut (Borg & Gall, 1983).

- 1) *Research and information collecting*. Kegiatan dalam tahap ini adalah melakukan kajian literature, observasi kelas dan mencatat informasi untuk produk yang akan dikembangkan.
- 2) *Preliminary field testing*. Produk diujicobakan pada 1 sekolah, menggunakan 2 kelompok uji coba. Kegiatan tahap ini adalah wawancara, observasi, membagikan angket dan melakukan analisis hasil uji coba.
- 3) *Main product revision*. Melakukan revisi produk berdasarkan hasil *preliminary field-test results*.
- 4) *Operational field testing*. Melakukan uji coba pada 1 sekolah dengan menggunakan 2 kelompok uji coba. Kegiatan tahap ini adalah melakukan wawancara, observasi, mengumpulkan data berupa angket dan melakukan analisis hasil.
- 5) *Final product revision*. Melakukan revisi produk berdasarkan *operational field-test results*.

Produk dalam penelitian pengembangan ini dilakukan hingga tahap kelima yaitu final product revision. Hal ini disebabkan tahap kedelapan dilakukan uji coba

pada 1 kelompok sedangkan pengembang mengujicobakan produk pada 1 sekolah dengan 2 kelompok. Tahap kedua yaitu preliminary field testing, pengembang melakukan uji coba terbatas. Tahapan dalam penelitian pengembangan ini ditunjukkan Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Langkah-langkah penelitian dan pengembangan diadaptasi dari Borg & Gall

## **B. Proccedar Penelitian dan Pengembangan**

### **1. Tahap Pengumpulan Data Awal**

#### **1.1.1. Telaah kurikulum**

Kegiatan mengkaji kurikulum dilakukan melakukan kajian literatur Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/MI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran.

#### **1.1.2. Menentukan Materi**

Penentuan materi diawali dengan mengkaji permasalahan-permasalahan pembelajaran tema pekerjaan berdasarkan jurnal – jurnal penelitian sebelumnya. Berdasarkan kajian jurnal ditemukan beberapa permasalahan tentang pengetahuan karier pada siswa SD. Hal ini menjadi salah satu dasar penentuan materi untuk mengembangkan bahan ajar booklet.

#### **1.1.3. Studi Lapangan**

Studi lapangan dilakukan di awal penelitian pengembangan tujuannya untuk memperoleh informasi tentang jenis produk yang dikembangkan, bahan ajar yang biasa digunakan siswa, dan merencanakan bahan ajar. Peneliti melakukan wawancara ke beberapa siswa dan guru. Hasil dari wawancara akan digunakan untuk bahan pertimbangan dalam menentukan bahan ajar booklet pada tema pekerjaan.

## **2. Perencanaan**

Perencanaan bahan ajar yang dikembangkan didasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar Kurikulum 2013. Setelah melakukan analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar dilanjutkan merumuskan tujuan pembelajaran tema pekerjaan dengan menggunakan media booklet (Pengembangan Media Booklet Tema Pekerjaan Berbasis Potensi Lokal Guna Meningkatkan Pengetahuan Karier Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar) Setelah melakukan proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengetahui tentang pengetahuan karier.

## **3. Pengembangan Draft Produk**

### **2.1 Mengembangkan Garis Besar Pengembangan Media (GBPM)**

Pengembangan produk dilakukan dengan memperhatikan garis besar program media (GBPM) Garis besar program media (GBPM) menjelaskan tentang rumusan tujuan pembelajaran, pokok-pokok materi, narasi, gambar. Garis Besar Pengembangan Media ditunjukkan pada Lampiran 2.

### **2.2 Penyusunan Draft Produk**

Draft produk disusun dalam bentuk *booklet* agar memudahkan pembuatan. Kriteria draft produk yang disusun memperhatikan komponen isi, komponen penyajian dan komponen kebahasaan, ditunjukkan pada Lampiran 6. Draft produk yang telah disusun dikembangkan menjadi produk berupa bahan ajar dalam bentuk booklet.

### **2.3 Pengembangan Produk**

Bahan ajar booklet merupakan metode penyajian media dalam satu format bahan ajar diintegrasikan dalam bahan ajar memperhatikan tujuh prinsip desain multimedia.

#### 4. Uji Coba Lapangan Awal

Uji coba lapangan awal terdiri atas uji kelayakan kepada ahli dan guru. Uji kelayakan tim ahli dilakukan oleh dua pengawas dan satu guru kelas IV SD. Data hasil penilaian kelayakan oleh tim ahli ada dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai rata-rata angket kelayakan bahan ajar booklet, sedangkan data kualitatif berupa komentar dan saran dari validator. Hasil penilaian kelayakan ini sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnaan produk, baik dari segi tampilan maupun dari isi materi pekerjaan. Instrumen pengumpulan data kelayakan menggunakan angket yang diserahkan kepada validator yaitu dua pengawas ahli materi dan media booklet serta satu guru kelas IV. Validator kelayakan bahan ajar booklet adalah dua pengawas UPTD dikpora Rejotangan sebagai ahli materi dan media serta satu guru IV SD. Penilaian kelayakan produk bahan ajar booklet dibuat dalam bentuk angket kelayakan bahan ajar. Bahan ajar ditunjukkan kepada validator agar dinilai kelayakan bahan ajar dan materi bahan ajar.

## 5. Revisi Hasil Uji Coba

Revisi bahan ajar booklet dilakukan berdasarkan komentar dan saran yang telah didapat dari para validator. Revisi ini dilakukan bertujuan agar bahan ajar booklet yang telah dikembangkan menjadi produk bahan ajar yang baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa.

Bahan ajar booklet dengan materi pekerjaan yang telah dinilai kelayakannya oleh validator kemudian di revisi berdasarkan analisis data perhitungan nilai rata-rata dan komentar serta saran dari evaluator. Tujuan revisi adalah untuk memperbaiki produksi dan menyempurnakan bahan ajar booklet.

## 6. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilaksanakan di SDN Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Uji coba lapangan mengambil data keterbacaan bahan ajar oleh siswa. **Data hasil uji coba terbatas berupa data kualitatif** yaitu saran dan komentar tentang bahan ajar integratif berbasis komputer yang dikumpulkan dari siswa.

## 7. Produk Hasil Uji Coba Lapangan

Berdasarkan revisi bahan ajar oleh validator maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyempurnaan produk sebelum dilakukan uji pelaksanaan lapangan. Produk hasil uji coba selanjutnya digunakan pada satu kelas sebagai

kelas eksperimen untuk menguji efektivitas bahan ajar booklet terhadap kemampuan analisis siswa kelas IV SD.

## 8. Uji Pelaksanaan Lapangan

Tahap pengujian produk dilakukan setelah produk hasil uji coba lapangan direvisi. Jumlah kelas sampel dalam pengujian produk adalah dua kelompok. Kelompok kontrol adalah kelompok yang menggunakan buku teks dan kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan bahan ajar ibooklet. Pengujian efektivitas produk menggunakan metode kuasi eksperimen (*quasi experimental design*) dengan desain *pretest-posttest control group design* (Salkind, 2006: 235).

**Tabel 3.1 Skema rancangan penelitian**

$O_1$	$X_1$	$O_1$
$O_3$	$X_2$	$O_4$

Keterangan :

- $O_1$  dan  $O_3$  : Pretes kemampuan analisis siswa
- $X_1$  : Pembelajaran menggunakan bahan ajar media booklet
- $X_2$  : Pembelajaran menggunakan buku teks
- $O_2$  dan  $O_4$  : Pascates kemampuan analisis siswa

Pengujian produk menggunakan dua kelas sampel yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* kemudian diambil dua kelompok sampel dari populasi sebanyak satu kelas IV SD Negeri 3 Kota Rejotangan. Kelompok kontrol adalah kelompok A kelas IV dan kelompok eksperimen adalah kelompok B kelas IV dengan masing-masing kelompok berjumlah 12 siswa.

## **C. Uji Coba Produk**

### **1. Desain Uji Coba**

Uji coba terbatas ini dilakukan pada 24 siswa kelas IV yang telah menempuh materi pekerjaan. Pada saat pelaksanaan uji coba terbatas, siswa mempelajari tema pekerjaan. Setelah selesai siswa diberikan angket keterbacaan bahan ajar untuk diisi kemudian dilakukan wawancara untuk mendapatkan saran dan komentar bahan ajar booklet.

Penilaian kelayakan adalah kegiatan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu produk dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan seperti di dalam angket. Penilaian kelayakan oleh validator yang dilakukan adalah kelayakan media dan isi (*content*) atau materi media. Penilaian kelayakan dilakukan dengan menyerahkan *booklet* yang berisi bahan tema pekerjaan dan memberikan angket uji kelayakan bahan ajar booklet kepada validator untuk diisi.

### **2. Subjek Coba**

Subjek coba dalam uji coba bahan ajar booklet adalah sebagai berikut.

- a) Ahli media adalah orang yang berpengalaman dalam bidang media pembelajaran booklet.
- b) Ahli materi adalah orang yang berpengalaman dalam bidang materi tema pekerjaan.
- c) Guru kelas IV SD.
- d) Siswa kelas IV SD yang telah menempuh materi pekerjaan.



### 3. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai rata-rata dari angket dan hasil pretes dan pascates kemampuan analisis siswa. Angka-angka pada rata-rata hasil angket kemudian dikuantisasikan sehingga dapat disimpulkan tingkat kelayakan bahan ajar booklet materi tema pekerjaan. Data kualitatif berupa saran, kritik, dan tanggapan dari evaluator. Saran, kritik, dan tanggapan dari evaluator digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan revisi terhadap bahan ajar booklet.

### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data uji coba produk bahan ajar berbentuk angket. Kisi-kisi kuesioner aspek penilaian kelayakan bahan ajar sebagai berikut.

No	Aspek yang dinilai	Validasi ahli	Validasi praktisi	Rata - rata
1	Kemenarikan desain cover media booklet.	3	4	3,5
2	Ketepatan <i>lay out</i> pengetikan media booklet.	3	3	3
3	Kekonsistenan penggunaan spasi judul, judul, dan pengetikan materi.	3	3	3
4	Kejelasan pengorganisasian isi media booklet.	3	4	3,5
5	Kelengkapan komponen – komponen pada media booklet.	4	3	3,5
6	Keterpaduan gambar dan teks.	3	3	3
7	Kejelasan tulisan dan gambar.	4	4	4
8	Kesesuaian pemilihan warna, jenis huruf dan <i>background</i> .	3	3	3
9	Penggunaan media booklet yang diberikan sesuai sehingga memudahkan pengguna.	3	3	3

No	Aspek yang dinilai	Validasi ahli	Validasi praktisi	Rata - rata
10	Keseluruhan tampilan media booklet menarik untuk karakteristik siswa kelas IV SD	3	3	3
Skor Rata - rata		3,2	3,3	3,3

#### 4.1 Kualitas Penyajian Materi Pembelajaran

Kualitas penyajian materi pembelajaran meliputi kesesuaian isi pada bahan ajar dengan tujuan pembelajaran, kejelasan uraian dan pembahasan pada materi, keselarasan penggunaan media dengan kebutuhan pembelajaran, tingkat keakuratan informasi pada isi bahan ajar, kesesuaian gambar, dan animasi yang digunakan sebagai materi, kemenarikan isi pembahasan pada bahan ajar, kejelasan pemberian materi tema pekerjaan.

#### 4.2 Kualitas Tampilan Media

Kualitas tampilan media, meliputi kemenarikan, pemilihan warna dan bentuk huruf untuk mengembangkan media, kesesuaian materi ajar berupa gambar, untuk mengekspresikan konten pembelajaran, kemenarikan tampilan isi pembelajaran pada bahan ajar.

#### 4.3 Kualitas Kebahasaan

Kualitas kebahasaan meliputi kesesuaian perkembangan pelajar, komunikatif, interaktif, lugas, keruntutan alur pikir, kesesuaian kaidah bahasa Indonesia yang benar dan penggunaan istilah/ lambang.

## **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian pengembangan adalah sebagai berikut;

### **1. ANALISIS DATA VALIDASI**

#### **a. Analisis data deskriptif kualitatif**

Data deskriptif kualitatif yang berupa saran, catatan, komentar dari para validator, dan guru kelas merupakan data yang dijadikan acuan dan dasar untuk merevisi bahan ajar yang dikembangkan.

#### **b. Analisis data deskriptif kuantitatif**

Hasil validasi, angket siswa, lembar observasi, dan hasil penilaian belajar siswa, merupakan acuan dan dasar untuk perbaikan media booklet yang dikembangkan. Pengembangan media booklet menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif, yang terdiri atas;

### **2. ANALISIS DATA UJI COBA LAPANGAN (Uji Coba Efektivitas)**

#### **a. Analisis data tingkat kevalidan bahan ajar**

Hasil validasi dari para validator, materi media booklet merupakan dasar untuk menentukan valid dan tidak validnya bahan ajar media booklet. Data kuantitatif dari hasil validasi dikonversikan menjadi data kualitatif dengan merekap skor semua aspek dari validator, menghitung rata-rata nilai setiap aspek, menghitung rata-rata keseluruhan, dan membuat kesimpulan tentang validasi. Perhitungan hasil validasi bahan ajar media booklet dengan menggunakan rumus berikut.

$$\bar{V}_r = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{V}_r$  = Nilai rerata keseluruhan skor kevalidan

$\bar{A}_i$  = Rerata nilai untuk aspek ke-i

n = Banyaknya aspek

(Sumber: Hobri (2010:52))

Kriteria validasi disajikan pada tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3 Kriteria Kevalidan Bahan Ajar**

Interval	Kevalidan	Tindak Lanjut
$1 \leq \bar{v}_r < 2$	Tidak Valid	Revisi total
$2 \leq \bar{v}_r < 3$	Cukup Valid	Sedikit revisi
$3 \leq \bar{v}_r \leq 4$	Valid	Tidak perlu revisi

Diadaptasi dari Parta (2009) (Keterangan:  $\bar{v}_r$ : rata-rata keseluruhan skor kevalidan)

#### b. Analisis Efektivitas

Data kepraktisan diperoleh dari instrumen keterlaksanaan bahan ajar media booklet yang berupa aktivitas guru, siswa dan respons siswa terhadap bahan ajar.

Data hasil observasi ini dianalisis dengan menggunakan langkah berikut; 1)

Menjumlahkan skor dari semua pertemuan; 2) Menghitung presentase skor rata-

rata dengan menggunakan rumus :

keterangan :

SR = Skor rata-rata hasil observasi (dalam persen)

ST = Skor total dari observer

SM = Skor maksimal yang dapat diperoleh dari hasil observasi

(diadaptasi dari Arikunto, 2009)

Analisis efektivitas melalui eksperimen *pretest* dan *post test* . equivalent

*pretest* dan *post test* eksperimen desain diuji dengan Uji T.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Deskripsi Proses Bahan Ajar Booklet untuk Meningkatkan Pengetahuan Karier pada siswa SD.

Tahap awal yang dilakukan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menginformasikan bahwa salah satu permasalahan belum optimalnya pembelajaran Fisika adalah penggunaan media yang bisa memvisualisasikan konsep Tema Pekerjaan. Kelemahan buku teks sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chen bahwa pembelajaran di kelas mempunyai kecenderungan pasif jika menggunakan buku teks (Chen, dkk, 2010).

Guru dan siswa menginginkan bahan ajar yang bisa memotivasi anak lebih tertarik dalam setiap proses kegiatan Pembelajaran foto-foto atau gambar-gambar berbagai macam pekerjaan yang disekitar lingkungan sekolah yang dapat menarik perhatian siswa. Siswa menginginkan bahan ajar yang membahas pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya.

Tahap selanjutnya merumuskan tujuan pembelajaran dalam bahan ajar booklet tema pekerjaan berbasis potensi lokal. Perumusan tujuan pembelajaran didasarkan pada analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar pada penerapan Kurikulum 2013. Pengembangan bahan ajar ini memperhatikan aspek kognitif,

psikomotorik dan afektif sesuai dengan pengintegrasian dalam Kurikulum 2013.

Tahap pengembangan diawali dengan menyusun Garis Besar Pengembangan Media (GBPM) lalu menyusun draft awal bahan ajar dalam bentuk slide power point. Tujuan penyusunan draft awal dalam bentuk slide agar memudahkan pengembang dalam menyusun materi-materi apa saja yang harus dimasukkan dalam bahan ajar. Selanjutnya draft awal ini dikomunikasikan pada Dosen Pembimbing I untuk mendapatkan saran dan komentar perbaikan draft awal bahan ajar.

Draft kedua bahan ajar merupakan draft hasil perbaikan draft awal bahan ajar. Draft kedua bahan ajar dibentuk dalam format booklet. Komponen media yang dimasukkan bahan ajar adalah media foto dan teks. Selanjutnya bahan ajar dalam bentuk booklet dikomunikasikan pada dosen pembimbing agar memperoleh masukan berupa saran dan komentar perbaikan bahan ajar.

Bahan ajar booklet direvisi berdasarkan saran dan komentar dosen pembimbing. Hasil revisi bahan ajar format booklet diberikan validator untuk dinilai kelayakan bahan ajar. Validator terdiri atas dua Pengawas TK / SD ahli materi dan satu orang Kepala Sekolah. Hasil penilaian kelayakan bahan ajar oleh validator ditunjukkan pada Lampiran.

Bahan ajar booklet direvisi berdasarkan hasil penilaian kelayakan bahan ajar, komentar dan saran validator. Setelah dilakukan perbaikan, bahan ajar dibentuk dalam format booklet dan diujicobakan pada dua kelas sampel di

SDN Rejotangan 3. Tujuan pengujian adalah menguji efektivitas bahan ajar booklet untuk meningkatkan pengetahuan karier pada siswa SD

Deskripsi bahan ajar booklet untuk meningkatkan pengetahuan karier pada siswa SD. Pengembangan bahan ajar booklet menghasilkan bahan ajar berbentuk booklet tema pekerjaan berbasis potensi lokal. Materi pokok yang dibahas dalam bahan ajar booklet adalah pekerjaan-pekerjaan yang saling berkaitan dengan pekerjaan yang ada di sekitar sekolah. Pembelajaran dalam bahan ajar booklet dirumuskan dari analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar Kurikulum 2013.

Bahan ajar booklet mengintegrasikan foto dan teks. Deskripsi bahan ajar booklet dan hasil data dibahas lebih lanjut di sub bab penyajian data uji coba.

## **B. Data Hasil Uji Coba**

Penyajian data hasil pengembangan bahan ajar booklet untuk meningkatkan Pengetahuan Karier pada siswa SDN Rejotangan 3 didasarkan pada tahapan-tahapan pengembangan bahan ajar pada Gambar 3.1. Penyajian data meliputi data hasil angket siswa, data hasil wawancara, data hasil penyusunan draft produk, data hasil pengembangan produk, data hasil revisi I produk, data hasil uji coba terbatas, data hasil revisi II produk, data hasil uji coba lapangan, data hasil penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan, data hasil pelaksanaan lapangan, dan data hasil penyempurnaan produk akhir.

## 1. Hasil Wawancara

Tahap wawancara dilakukan pada beberapa guru kelas IV SD dan beberapa siswa kelas IV atau siswa yang telah mempelajari materi tema pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan saat mengaitkan hubungan antar pekerjaan yang ada di sekitar sekolah. Hasil wawancara dengan guru didapatkan bahwa beberapa guru merasa kesulitan dalam menerapkan Kurikulum 2013 khususnya dalam hal pengintegrasian media dalam pembelajaran Tema Pekerjaan.

## 2. Data Penyusunan Draft Bahan Ajar

Setelah analisis data hasil wawancara, peneliti melakukan perencanaan penyusunan draft bahan ajar. Kegiatan yang dilakukan saat melakukan penyusunan draft bahan ajar adalah menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar dari kurikulum 2013, merumuskan tujuan pembelajaran dari analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar, menentukan pengguna bahan ajar, dan komponen-komponen bahan ajar. Draft bahan ajar yang telah dibuat divalidasi oleh Pengawas TK/ SD, guru kelas IV SD, dan Kepala SDN Rejotangan 3. Hasil validasi draft bahan ajar digunakan untuk memperbaiki draft bahan ajar dan mengembangkan bahan ajar ditunjukkan Tabel 4.2.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan bahan ajar terdiri dari mengembangkan garis besar program media (GBPM) dan mendeskripsikan karakteristik bahan ajar. Karakteristik bahan ajar booklet



adalah bahan ajar dikembangkan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013 untuk siswa kelas IV SD Tema Pekerjaan.

Bahan ajar booklet dikembangkan berdasarkan KD 3.3 tentang mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat dibidang pekerjaan, social dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dan KD 4.3 tentang menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat bidang pekerjaan, social dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

### **3. Data Hasil Pengembangan Bahan Ajar**

Kegiatan perancangan dalam pengembangan bahan ajar booklet ini dilakukan dengan menyusun isi buku desain booklet dengan cakupan : Latar belakang, tujuan pengembangan media booklet, manfaat media booklet, kelebihan dan kelemahan media booklet dan cara menggunakan media booklet.

Kegiatan perancangan dalam pengembangan bahan ajar ini dilakukan dengan menganalisis kurikulum 2013 yang meliputi standar isi dengan cakupan kompetensi inti, kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran dan materi yang relevan dengan karakteristik dan kondisi siswa.

Pada tahap ini dilakukan menyiapkan media booklet tema pekerjaan siswa kelas IV. Hasil dari tahap ini disebut prototype 1. Kegiatan pada tahap ini sebagai berikut.

**a. Menentukan beberapa gambar pekerjaan yang saling berkaitan**

Dalam menentukan gambar-gambar pekerjaan ini.

**b. Pemilihan media**

Pemilihan media dimaksudkan untuk menentukan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa. Media yang dipilih berupa booklet tema Pekerjaan pada kelas IV.

**c. Menentukan format**

Menentukan format bertujuan untuk penyesuaian materi media booklet yang akan dikembangkan. Materi pada bahan ajar booklet ini adalah tema pekerjaan kelas IV SD.

**d. Perancangan Awal**

Tahap selanjutnya adalah perancangan awal bahan ajar booklet tema Pekerjaan Kelas IV SD. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

**1) Pengembangan bahan ajar siswa**

**Penyusunan kerangka pengembangan bahan ajar booklet meliputi :**

- a) cover yang memuat judul yang diambil dari masalah yang akan dibahas pada bahan ajar booklet,
- b) daftar isi ditulis secara lengkap dan sistematis sesuai dengan urutan tampilan dan nomor halaman sehingga memudahkan pembaca untuk mencari materi yang dibutuhkan ,
- c) latar belakang,
- d) tujuan pengembangan media booklet ,
- e) manfaat media booklet,
- f) kelebihan dan kelemahan media booklet,
- g) cara menggunakan media booklet.

Kegiatan selanjutnya dalam tahap perencanaan adalah pengembangan instrument kelayakan produk. Instrumen yang telah dibuat berupa lembar validasi, lembar observasi, dan angket respon siswa. Pada kegiatan ini dilakukan penyusunan instrument penilaian yaitu :

- a) Lembar validasi berisi: (1) identitas, (2) Pengantar (3) pengisian petunjuk, (4) tabel penilaian yang berisi aspek yang dinilai dan skor dan (5) komentar/saran. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan 1,2,3,4 pada skor kolom. Validator menyesuaikan pernyataan pada kolom deskriptor dengan kondisi instrument yang dinilai. Lembar validasi digunakan untuk menentukan derajat kevalidan produk serta instrument pada penelitian bahan ajar. Keseluruhan pertanyaan pada lembar validasi ini dirancang dengan pertanyaan tertutup. Lembar validasi masing-masing instrumen yang digunakan pada penelitian pengembangan ini dikembangkan oleh peneliti dengan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing.
- b) Lembar observasi berisi: (1) identitas (2) pengantar (3) pengisian petunjuk, (4) tabel penilaian yang berisi aktivitas dinilai dan skor, dan (5) komentar/saran. Observer memberikan tanda centang (✓). Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan belajar siswa ketika menggunakan media booklet. Dalam penelitian ini dikembang 2 macam lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Contoh hasil observasi aktivitas guru

terdapat pada lampiran 3 dan hasil aktivitas siswa terdapat dalam lampiran 4.

- c) Angket respon siswa berisi : (1) identitas, (2) pengantar, (3) pengisian petunjuk, (4) tabel penilaian yang berisi aktivitas dinilai dan skor, siswa memberi tanda centang (√). Angket respon siswa ini terdiri dari 10 indikator dengan penyajian bahasa sederhana yang mudah dipahami siswa kelas IV SD.

#### 4. Tahap Pengembangan (develop)

Tahap pengembangan menghasilkan bahan ajar siswa yang sudah divalidasi. Berdasarkan hasil validasi tersebut dibuat keputusan, apakah bahan ajar siswa masih perlu revisi sebelum uji coba atau telah siap diujicobakan. Hasil validasi dan hasil uji coba selengkapnya diuraikan berikut.

##### 1. Hasil Validasi

Media booklet yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, diajukan ke validator. Validasi terhadap media booklet, menggunakan lembar validasi. Hasil validasi merupakan dasar perbaikan terhadap media booklet yang dikembangkan. Hasil validasi media booklet, selengkapnya diuraikan berikut.

##### (1) Hasil Validasi Media Booklet

###### a. Validasi Konten Materi

Penilaian terhadap media booklet yang dikembangkan dilakukan oleh seorang validator ahli dibidang konten materi. Data yang diperoleh dari uji

validasi isi/materi dari validator mendapat skor 3,2. Hasil nilai dari validator tersebut dikonversikan pada tingkat kevalidan produk sebagaimana yang disajikan pada bab III maka hasil tersebut menunjukkan kriteria valid dan dapat digunakan untuk pelaksanaan uji coba lapangan. Hasil penilaian validasi materi/isi bisa dilihat pada lampiran 2.

Validator ahli/materi selain menghasilkan data kuantitatif juga didapatkan data kualitatif berupa saran dan komentar secara keseluruhan media ajar. Saran dan komentar dari hasil uji validasi selanjutnya dijadikan bahan untuk merevisi produk pengembangan sebelum diujicobakan. Berikut komentar/saran perbaikan dari hasil uji validasi yang digunakan sebagai bahan revisi pada bahan ajar yang dikembangkan.

**a) Saran dan komentar validator V1**

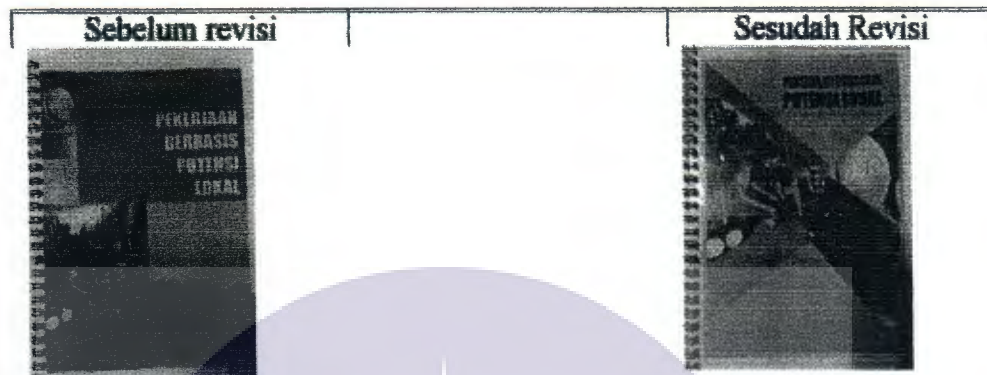
Pada hasil validasi diberikan saran.

Sebelum revisi	Sesudah Revisi
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum Ada Daftar Isi</li> <li>• Belum Ada Pembagian Antar Materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah Ada Daftar Isi</li> <li>• Sudah Ada Pembagian Antar Materi</li> </ul>

**Gambar 4.6 Hasil Validasi Konten Materi**

**b) Saran dan komentar Validator V2**

Terkait dengan penggunaan jenis huruf disarankan semula menggunakan arial diubah menggunakan comicsan. Alasan penggunaan jenis huruf comicsans karena siswa lebih menyukai huruf yang sederhana. Tabel 4.3 ini menampilkan booklet sebelum dan sesudah revisi.



**Gambar 4.7 Hasil Validasi Konten Materi**

**b. Hasil Validasi ahli teknologi media ajar booklet**

Uji ahli desain bertujuan untuk mengevaluasi desain produk serta kualitas fisik produk media booklet yang akan dikembangkan. Tujuan diadakan uji validasi ahli ini untuk menghasilkan produk media booklet yang memiliki daya tarik bagi siswa sehingga mampu meningkatkan aktifitas siswa dan perolehan hasil belajar yang maksimal. Ahli desain dipercayakan sebagai validator desain media booklet yaitu validator V1 dan validator praktisi dari guru yaitu validator V2. Hasil validasi dari ahli teknologi dan pembelajaran dari validator V1 mendapat skor 3,2 dan validator V2 mendapat skor 3,3 hasil kedua validator diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,25.

**(2) Hasil Validasi RPP**

Lembar validasi RPP dikembangkan meliputi beberapa aspek yang terkait tentang keterterapan bahan ajar dalam proses pembelajaran. RPP ini juga dijadikan acuan penggunaan bahan ajar yang dikembangkan. RPP divalidasi oleh dua orang yaitu validasi ahli dan validasi praktisi. Hasil validasi kemudian direkap dan dianalisa. Aspek yang divalidasi berupa

kesesuaian dengan pendekatan *direct instruction* dan langkah-langkah pembelajarannya. Hasil penilaian validasi RPP dari dosen dan praktisi dapat dilihat pada lampiran 2. Skor validasi RPP dari validator V1 adalah 3,1 dan validator V2 mendapat skor 3,2 hasil kedua validator diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,25. Hasil rata-rata kedua validator kemudian dikonversikan pada tingkat kevalidan produk sebagaimana yang disajikan pada bab III maka hasil tersebut menunjukkan kriteria valid dan dapat digunakan untuk pelaksanaan uji coba lapangan.

(3) Hasil validasi Lembar Angket Respon Siswa

Lembar angket respon siswa sebelum diberikan kepada siswa harus divalidasi terlebih dahulu. Validasi lembar angket respon siswa dilakukan oleh dua validator yaitu validator V1 dan validator V2. Hasil validasi lembar angket respon siswa dari validator V1 mendapat skor nilai 3,2 dan validator V2 mendapatkan skor 3,3 hasil kedua validator diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,25. Hasil rata-rata kedua validator kemudian dikonversikan pada tingkat kevalidan produk sebagaimana yang disajikan pada Bab III maka hasil tersebut menunjukkan kriteria valid dan dapat digunakan untuk mengukur keefektifan buku ajar pada pelaksanaan uji coba lapangan. Hasil validasi lembar angket respon siswa dari validator V1 dan validator V2 dapat dilihat pada lampiran 2

(4) Hasil Validasi Lembar Observasi Kegiatan Guru

Lembar observasi kegiatan guru sebelum digunakan oleh observer harus divalidasi terlebih dahulu. Validasi lembar observasi kegiatan guru

dilakukan oleh dua validator yaitu validator V1 dan validator V2. Hasil validasi lembar observasi kegiatan guru dari validator V1 mendapat skor nilai 3,1 dan validator V2 mendapat skor 3,4. Dari kedua validator diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,25. Hasil rata-rata kedua validator kemudian dikonversikan pada tingkat kevalidan produk sebagaimana yang disajikan pada Bab III maka hasil tersebut menunjukkan kriteria valid sehingga dapat digunakan untuk mengukur kepraktisan buku ajar siswa pada pelaksanaan uji coba lapangan. Hasil validasi lembar observasi kegiatan guru dari validator V1 dan validator V2 dapat dilihat pada lampiran 2.

#### (5) Hasil Validasi Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Lembar observasi kegiatan siswa sebelum digunakan oleh observer harus divalidasi terlebih dahulu. Validasi lembar observasi kegiatan siswa dilakukan oleh dua validator yaitu validator V1 dan validator V2. Hasil validasi lembar observasi kegiatan siswa dari validator V1 mendapat skor nilai 3,2 dan validator V2 mendapat skor 3,4. Dari kedua validator diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,3. Hasil rata-rata kedua validator kemudian dikonversikan pada tingkat kevalidan produk sebagaimana yang disajikan pada Bab III maka hasil tersebut menunjukkan kriteria valid sehingga dapat digunakan untuk mengukur kepraktisan media booklet pada pelaksanaan uji coba lapangan. Hasil validasi lembar observasi kegiatan guru dari validator V1 dan validator V2 dapat dilihat pada lampiran 2.



#### **(6) Hasil Validasi Tes Penguasaan Media Booklet (TPMB)**

Tes Penguasaan media booklet sebelum digunakan oleh observer harus divalidasi terlebih dahulu. Validasi Tes Penguasaan Media Booklet dilakukan oleh dua validator yaitu validator V1 dan validator V2. Hasil validasi lembar observasi kegiatan siswa dari validator V1 mendapat skor nilai 3 dan validator V2 mendapat skor 3,3. Dari kedua validator diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 3,15. Hasil rata-rata kedua validator kemudian dikonversikan pada tingkat kevalidan produk sebagaimana yang disajikan pada Bab III maka hasil tersebut menunjukkan kriteria valid sehingga dapat digunakan untuk mengukur kepraktisan media booklet pada pelaksanaan uji coba lapangan. Hasil validasi lembar observasi kegiatan guru dari validator V1 dan validator V2 dapat dilihat pada lampiran 2.

Berdasarkan seluruh hasil validasi dari ahli dan praktisi, data direkap dan kemudian dianalisa berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Dari rekap hasil validasi ahli dan praktisi didapat keterangan bahwa media booklet, instrument, RPP, dan TPMB memenuhi kriteria valid dan dapat diuji cobakan.

#### **2. Hasil Uji Coba**

Bahan ajar siswa yang valid digunakan untuk uji coba lapangan. Uji coba ini bertujuan menilai kepraktisan dan keefektifan media booklet tersebut. Sebelum uji coba lapangan/keompok besar dilaksanakan, peneliti melakukan uji coba kelompok kecil dengan tujuan untuk melihat

keterbacaan media booklet yang dikembangkan, aktivitas guru dan siswa, serta respons guru terhadap media booklet.

(a) Uji Coba Kelompok Kecil

Subjek uji coba kelompok kecil adalah siswa Kelas IV SDN Rejotangan 3 Kecamatan Rejotangan yang terdiri dari 12 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda baik berkemampuan baik, sedang, dan kurang. Daftar nama siswa bisa dilihat pada lampiran 9. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 1-6 April 2019.

Tujuan diadakan uji coba kelompok kecil ini untuk mengetahui kemenarikan dan keterbacaan produk media booklet oleh siswa. Pada pelaksanaan uji coba kelompok kecil peneliti selalu siap berada di samping siswa untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Siswa yang mengikuti uji kelompok kecil akan mengisi angket respon siswa tentang kemenarikan media booklet. Berikut disajikan hasil uji coba kelompok kecil untuk memperoleh data hasil kemenarikan media booklet.



**Gambar 4.8 Kegiatan Uji Coba Kelompok Kecil**

**(b) Uji Coba Lapangan**

Uji coba lapangan dilaksanakan pada tiga kali pembelajaran yaitu pada tanggal 15-20 April 2019. Subjek Uji Coba Lapangan adalah siswa Kelas IV SDN Rejotangan 3 Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 24 siswa dan Ibu Guru G1 sebagai guru model. Guru model yang mengajar di kelas uji lapangan adalah guru yang telah berpengalaman mengajar kelas IV selama 10 tahun. Uji coba ini diobservasi oleh dua observer yang masing-masing mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa. Bertindak sebagai observer adalah guru SDN Rejotangan 3 dan si peneliti. Daftar nama siswa yang mengikuti uji lapangan dapat dilihat pada lampiran ....Uji coba lapangan dilakukan selama 6 kali pertemuan pada pembelajaran subtema 1. Daftar nama observer dapat dilihat di lampiran.

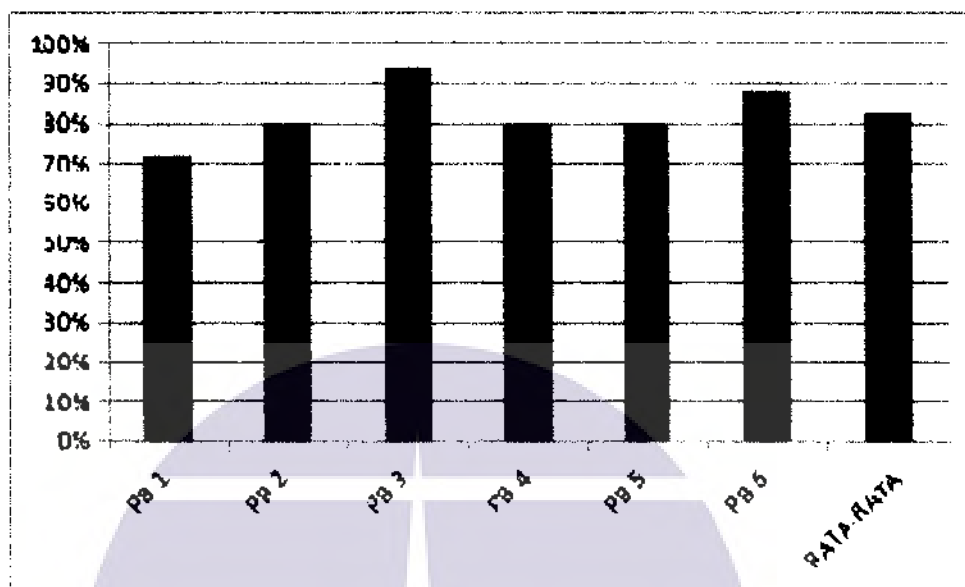
Pada pelaksanaan uji lapangan, dua observer yang mengamati aktifitas guru dan siswa serta mengisi lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Pada akhir pembelajaran, siswa mengisi anget respon siswa terhadap penggunaan media booklet dan mengerjakan soal TPMB di akhir pembelajaran 3. Data uji coba lapangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas dan kepraktisan produk media booklet.



**Gambar 4.9 Kegiatan Uji Coba Lapangan**

**(c) Aktivitas Mengajar Guru**

Hasil observasi tingkat aktivitas mengajar guru diperlukan untuk menentukan kepraktisan media booklet yang dikembangkan. Observer 1 bertugas mengawasi aktivitas guru mulai awal hingga akhir pembelajaran. Kewajiban observer mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Hasil rekapan aktivitas mengajar guru dalam setiap pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut:

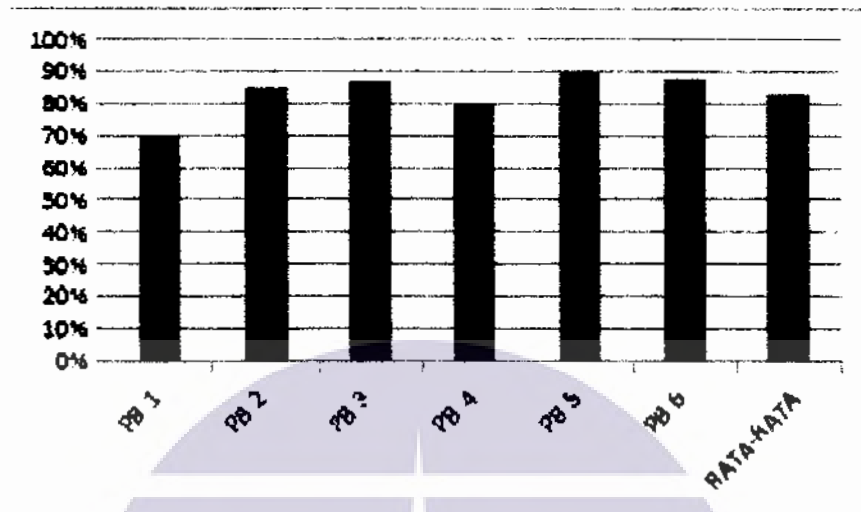


**Gambar 4.10 Grafik Hasil rekapitan Aktivitas Guru Saat Uji Lapangan**

Pada grafik di atas bisa dilihat bahwa aktivitas guru paling kecil pada pembelajaran 1 dan mengalami peningkatan yang bagus pada pembelajaran 3. Sedangkan presentase rata-rata dari aktivitas guru adalah 80% dengan kategori aktif.

#### (d) Aktivitas Belajar Siswa

Kepraktisan bahan ajar bisa juga dilihat dari tingkat aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil observasi seorang pengamat yang dilakukan peneliti sendiri, dengan menggunakan lembar angket observasi. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh observer dan dilaporkan pada lembar observasi. Pengamatan dilakukan sebanyak enam kali sesuai pembelajaran yang ada. Penghitungan tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran peneliti menggunakan presentase. Hasil rekapitan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



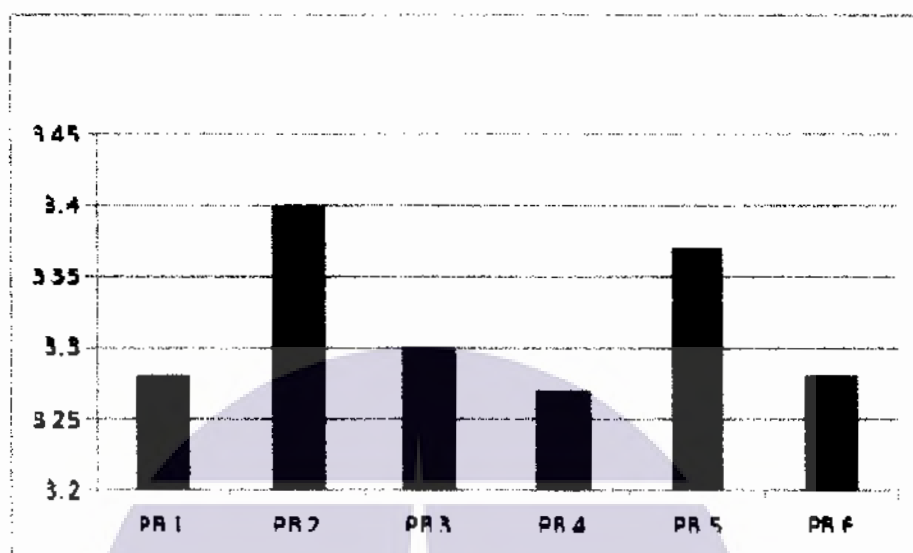
**Gambar 4.11 Grafik Rekap Hasil Aktivitas Siswa Pada Uji Lapangan**

Berdasarkan grafik di atas aktivitas siswa pada enam pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 80% dengan kriteria aktif. Pada pembelajaran 1 siswa masih belum aktif dengan hasil 75% kemudian menunjukkan peningkatan keaktifan pada pembelajaran selanjutnya.

#### (e) Respon siswa

Rekap respon siswa diperoleh dari mengisi angket respon siswa setiap akhir pembelajaran terkait tentang penggunaan media booklet yang dikembangkan peneliti. Angket respon siswa dibuat sederhana sehingga memudahkan siswa dalam mengisi. Pengisian angket respon siswa selalu di bawah bimbingan guru yang digunakan sebagai data.

Hasil rekap respon siswa bisa dilihat pada grafik berikut ini.



**Gambar 4.12 Grafik Rekap Respon Siswa**

### C. Analisis Data

Analisis data pada pengembangan bahan ajar ini hanya terbatas pada tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media booklet yang dikembangkan.

#### 1. Analisis Kevalidan Bahan Ajar

Kevalidan media booklet ditentukan oleh ahli dan praktisi sesuai dengan kriteria yang ditentukan pada subyek uji coba. Mencari kevalidan menggunakan rumus Hobri (2010:52)

$$\bar{V}_r = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}$$

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab III tentang penggunaan rumus di atas. Hasil validasi ahli dan praktisi direkap kemudian dikonversikan dan dideskripsikan sebagai data kualitatif. Rekapitulasi data hasil validasi ahli dan praktisi disajikan pada tabel berikut ini.

### Rekapitulasi Validasi

#### Abli Isi/Materi Media Booklet

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Validasi isi/materi Bahan Ajar**

No	Aspek yang dinilai	Validator ahli	Validator praktisi	Rata - rata
1	Kesesuaian KI dan KD dengan aspek materi.	3	4	3,5
2	Kedalaman materi ditinjau dari pola pikir keilmuan.	3	3	3
3	Kebakuan istilah Bahasa yang digunakan mendukung siswa dalam belajar.	3	3	3
4	Kalimat yang dipakai komunikatif guna membantu pemahaman siswa	3	3	3
5	Bahasa yang digunakan mampu merangsang siswa untuk mempertanyakan suatu hal lebih jauh, dan mencari jawaban secara mandiri.	3	3	3
6	Bahasa yang yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.	3	3	3
7	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu pada kaidah tata bahasa yang baik dan benar.	3	3	3
8	Keruntutan uraian materi / isi pada setiap kegiatan belajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.	4	4	4
9	kejelasan uraian materi pada kegiatan belajar.	3	4	3,5
10	Keterterapan contoh – contoh soal pada tiap kegiatan belajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.	3	4	3,5
11	Keterkaitan materi dengan tugas.	3	3	3
12	Kecukupan materi ditinjau dari konsep materi dan alokasi.	3	3	3
13	Keterpaduan antar berbagai macam pelajaran.	3	4	3,5
14	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan direct instruction.	3	4	3,5
15	Kesesuaian soal uji kopetensi dengan indicator hasil belajar.	3	3	3



16	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian otentik.	3	3	3
17	Penyajian pembelajaran sesuai dengan KD.	3	3	3
18	Dalam penyajian materi siswa dilibatkan untuk ikut memanfaatkan lingkungan.	4	3	3,5
Skor Rata - rata		3,1	3,3	3,2

Gambar 4.5 tentang validasi ahli teknologi menunjukkan bahwa nilai validasi terhadap konstruks bahan ajar pada sebesar 3,3 nilai validasi.. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan merujuk pada rumus dari Parta (2009), bahwa nilai 3,3 pada media booklet yang dikembangkan memenuhi kriteria valid. Hasil secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

#### Rekapitulasi Validasi Ahli Teknologi Media Booklet

No	Aspek yang dinilai	Validasi ahli	Validasi praktisi	Rata - rata
1	Kemenarikan desain cover media booklet.	3	4	3,5
2	Ketepatan <i>lay out</i> pengetikan media booklet.	3	3	3
3	Kekonsistenan penggunaan spasi judul, judul, dan pengetikan materi.	3	3	3
4	Kejelasan pengorganisasian isi media booklet.	3	4	3,5
5	Kelengkapan komponen – komponen pada media booklet.	4	3	3,5
6	Keterpaduan gambar dan teks.	3	3	3
7	Kejelasan tulisan dan gambar.	4	4	4
8	Kesesuaian pemilihan warna, jenis huruf dan <i>background</i> .	3	3	3
9	Penggunaan media booklet yang diberikan sesuai sehingga memudahkan pengguna.	3	3	3
10	Keseluruhan tampilan media booklet menarik untuk karakteristik siswa kelas IV SD	3	3	3
Skor Rata - rata		3,2	3,3	3,3

Pada gambar 4.7 tentang validasi RPP menjelaskan bahwa nilai validasi dari setiap aspek mendapatkan nilai 3,3.

Jadi nilai rata-rata seluruh aspek adalah 3,3. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dan merujuk pada rumus dari Parta (2009), bahwa nilai 3,3 pada media booklet yang dikembangkan memenuhi kriteria valid. Hasil secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

**Tabel 4.3 Rekap Hasil Validasi Ahli dan Praktisi**

No	Data	Skor/ Hasil	Kriteria	Kesimpulan
1	Validasi isi/materi buku ajar	3,2	valid	memenuhi kriteria
2	Validasi ahli media	3,3	valid	
3	Validasi Lembar observasi kegiatan guru	3,3	valid	
4	Validasi Lembar observasi kegiatan siswa	3,3	valid	
5	Validasi lembar angket respon siswa	3,4	valid	
6	Validasi TPMB (Tes Penguasaan Media Booklet)	3,2	valid	
	<b>Rata-rata</b>	<b>3,3</b>		

Jadi nilai rata-rata seluruh aspek adalah 3,3. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan merujuk pada rumus dari Parta (2009), bahwa nilai 3,3 pada bahan ajar yang dikembangkan berada pada kriteria valid dan dapat digunakan pada uji coba lapangan. Hasil secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2

## **2. Analisis Kepraktisan Media Booklet**

Analisis kepraktisan produk untuk mengetahui kemudahan guru dan siswa dalam menggunakan media booklet. Data kepraktisan media booklet diperoleh dengan observasi aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan bahan ajar yang dilakukan oleh observer, dengan memakai instrument pengumpulan data.

No	Data	Skor/ Hasil	Kriteria
1	Hasil observasi aktivitas siswa	82%	aktif
2	Hasil observasi aktivitas siswa	82%	aktif
	<b>Kesimpulan</b>	<b>82%</b>	<b>memenuhi kriteria</b>

Berdasarkan data tersebut, dengan mengadaptasi kriteria kepraktisan bahan ajar dari Akbar & Sriwiyana (2013:41), 84% berada pada kriteria sangat baik. Hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran selengkapnya pada lampiran 2.

### 3. Analisis Keefektifan Media Booklet

Analisis keefektifan bahan ajar dilihat hasil uji coba lapangan. Gambar 4.13 tentang hasil tes penguasaan bahan ajar menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang mencapai nilai KKM ada 19 orang siswa atau 80% siswa mencapai ketuntasan.

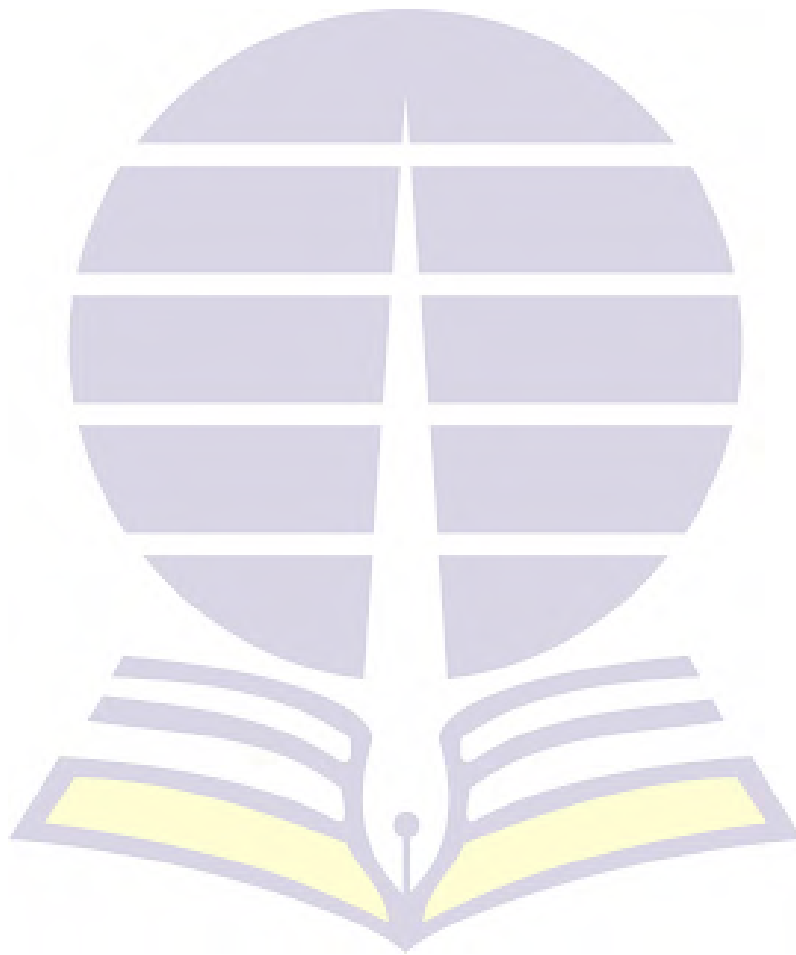
Gambaran secara menyeluruh dari paparan data pengembangan di atas, baik hasil kegiatan validasi dan hasil uji coba lapangan yang digunakan untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan dari bahan ajar yang dikembangkan disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Pengembangan Bahan Ajar**

Kriteria	Produk	Hasil Penilaian	Kesimpulan
Kevalidan	Materi bahan ajar siswa	Skor rata-rata seluruh aspek adalah 3,3	Valid
	Konstruksi bahan ajar siswa	Skor rata-rata seluruh aspek adalah 3,3	Valid
	RPP	Skor rata-rata seluruh aspek adalah 3,3	Valid
Kepraktisan	Lembar observasi guru	Skor rata-rata seluruh observasi 82%	Praktis
	Lembar observasi siswa	Skor rata-rata seluruh observasi 82%	
Keefektifan	TPMB : di atas rata-rata Respon siswa: positif		Efektif

Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi dan uji coba lapangan/kelompok besar terhadap media booklet observasi, semua aspek mencapai kriteria yang ditetapkan. Media booklet yang dikembangkan sesuai

**dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Media Booklet memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.**



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

##### 1. Media Booklet

Media Booklet yang dikembangkan cukup valid untuk digunakan. Ini didasarkan hasil validasi terhadap materi dan konstruk media booklet yang dikembangkan. Kejelasan penyajian materi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa merupakan dasar kebergunaan media booklet yang dikembangkan. Runtukahu & Kandou (2014:67) menyatakan bahwa siswa akan mempelajari suatu pengetahuan, jika pengetahuan tersebut bermanfaat dan memahami apa yang mereka pelajari.

Media Booklet ini sangat berguna karena sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Menurut Prastowo (2013:23) menyatakan bahwa penyusunan media ajar harus memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajarinya sesuai kompetensi tertentu. Proses pembelajaran pada bahan ajar yang dikembangkan menuntut kerja sama antar siswa dalam lingkup hubungan sosial. Kerja sama antar siswa akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

## 2. Kepraktisan Media Booklet

Ada beberapa kelebihan media booklet yang dikembangkan sehingga media booklet tersebut dikatakan praktis, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Media booklet yang dikembangkan memberikan kemudahan dalam memahami materi yang diberikan.

Kemudahan media booklet yang dikembangkan mengacu pada pengetahuan macam-macam karier yang saling berkaitan. Dilengkapi dengan foto-foto yang otentik dan disajikan dengan ilustrasi warna yang menarik.

- b) Tanggapan/respons guru terhadap media booklet cukup baik.

Astutik, S.Pd adalah salah satu guru di SDN Rejotangan 3 Kecamatan Rejotangan, mengatakan bahwa media booklet yang dikembangkan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah kurikulum 2013. Memberikan keleluasaan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan melakukan praktik sesuai dengan tingkat kemampuannya.

- c) **Aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan media booklet yang dikembangkan cukup baik.**

Observasi terhadap aktivitas guru meliputi berbagai aktivitasnya dalam menggunakan media booklet. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada setiap pembelajaran sangat tinggi. Ini dibuktikan dengan data hasil observasi dengan menggunakan instrumen. Aktivitas siswa dalam mempelajari media booklet cukup baik.

Observasi terhadap aktivitas siswa meliputi berbagai aktivitasnya dalam menggunakan media booklet. Indikator kepraktisan media booklet aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa aktif mengamati objek/peristiwa, mau bertanya atas dasar rasa ingin tahu, siswa mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah pada objek/peristiwa, mengasosiasikan informasi yang didapat dan menjawab pertanyaan, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran yang telah mereka lakukan baik secara tertulis atau presentasi di depan kelas. Menurut Dahar (2011:166) untuk menanamkan rasa tanggung jawab dalam proses belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum membutuhkan waktu.

### 3. Keefektifan Bahan Ajar

Salah satu dasar penilaian sebagai pertimbangan dalam pengembangan bahan ajar adalah aspek keefektifan. Pengembangan bahan ajar tema 4 IPS Kelas IV, merupakan bahan ajar yang efektif. Ada beberapa indikator mengapa bahan ajar ini dikatakan efektif, diantaranya:

- a) Bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan mengamati pada media booklet bukan hanya menyajikan teks bacaan belaka, tetapi menyajikan bacaan dan foto-foto atau gambar yang menarik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, objek, dan peristiwa yang menimbulkan rasa ingin tahu terhadap apa yang mereka amati. Menurut Maslow (dalam Asrosri, 2008:176) kondisi psikis yang sehat, rasa ingin tahu akan tumbuh sebagai bentuk pemenuhan

kebutuhan siswa. Timbulnya rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang mereka amati, merupakan langkah awal dalam merekonstruksi pengetahuan yang siswa pelajari.

Rasa ingin tahu siswa yang menyebabkan timbulnya pertanyaan siswa yang harus dijawab oleh siswa secara berkelompok. Menurut As'ari (2014) siswa diharapkan menjadi pribadi yang curious, selaluingin tahu dan mau dan mampu menanya yang bersifat investigasi dari rasa ingin tahu tersebut. Tugas guru harus mampu mengeksplorasi setiap pertanyaan siswa, sehingga siswa sendiri menemukan jawaban apa yang mereka tanyakan. Langkah menanya merupakan langkah yang paling sulit, oleh karena itu guru harus menuntun siswa dalam mengajukan pertanyaan tersebut.

Langkah mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan adalah langkah selanjutnya. Langkah-langkah dalam pendekatan saintifik merupakan satu kesatuan pembelajaran yang harus dilalui dalam proses pembelajaran. Merekonstruksi pengetahuan ini sesuai dengan teori konstruktivisme. Menurut Trianto (2007:27) esensi dari teori konstruktivisme siswa sendirilah yang harus menemukan ide dan mentransformasikan informasi kompleks jika siswa ingin memiliki informasi tersebut.

b) Pembelajaran yang dikembangkan dalam media booklet dilakukan secara berkelompok.

Media Booklet yang dikembangkan menuntut kerja sama kelompok dalam mempelajarinya. Belajar secara berkelompok dapat



meningkatkan pemahaman yang merata pada anggota kelompoknya. Menurut Kosasih (2014:105) perwujudan dari belajar kelompok berupa menumbuhkan karakter siswa terutama nilai-nilai persahabatan dan toleransi, peningkatan pemahaman dan partisipasi siswa, memberi pelajaran kepemimpinan dan pengalaman membuat keputusan kelompok, dan memberi kesempatan untuk berinteraksi dan belajar dengan siswa lain yang berasal dari latar belakang budaya dan kemampuan yang berbeda. Belajar kelompok akan meningkatkan rasa percaya diri yang berdampak pada munculnya potensi siswa. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009:245) rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan kelompok dimana siswa bekerja sama, keinginan mengaktualisasikan diri akan berhasil.

c) Materi yang dikembangkan dalam media booklet sesuai dengan perkembangan siswa

Perkembangan siswa adalah salah satu acuan dalam mengembangkan media booklet. Menurut Piaget Inhelder (2000:114) karena siswa SD berada pada tahap operasional konkret dimana usia 7-8 tahun menemukan konservasi substansi, 9-10 menemukan konservasi berat, 11-12 siswa menemukan konservasi volume. Atas dasar tersebut bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan siswa SD Kelas IV pada usia 10-11 tahun.

d) Hasil post-test siswa mencapai ketuntasan belajar.

Uji coba lapangan diawali dengan pre-test yang menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang mencapai nilai KKM hanya ada 16 orang siswa

atau 67% siswa mencapai ketuntasan. hasil pre-test tersebut didokumentasikan yang nanti akan dibandingkan dengan hasil post-test di akhir pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama 6 kali pertemuan disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa terhadap materi berbagai pekerjaan.

Hasil post-test pada Uji Coba Lapangan dari 24 siswa, yang mencapai nilai KKM/ketuntasan ada 22 siswa atau 93%. Sedangkan 2 siswa tidak mencapai KKM/ketuntasan belajar atau sebesar 6%. Menurut Sugiyono (2013:415) jika hasil pre-test lebih besar dari hasil post-test maka bahan ajar yang dikembangkan tidak efektif, tetapi jika hasil post-test lebih besar dari hasil pre-testnya dan mencapai KKM yang ditentukan, maka bahan ajar yang dikembangkan dikatakan efektif.

## **B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

### **1. Saran Pemanfaatan**

Pengembangan media booklet merupakan hal sebenarnya sudah banyak dilaksanakan oleh guru namun belum memahami dengan baik sehingga dianggap sebagai sesuatu yang baru. Media booklet ini hadir karena kebutuhan dalam menyongsong kurikulum 2013. Bahan ajar ini menggunakan bahasa yang komunikatif, sehingga mudah dipahami siswa. Karena keterbatasan waktu dan biaya maka pengembangan dan uji coba media booklet ini hanya terfokus pada 1 SD pada kelas IV saja. Oleh karena itu buku ini bisa digunakan oleh guru dan SD lain dalam rangka menjembatani kurikulum 2013 supaya berjalan dengan lancar. Dengan hadirnya media

booklet ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam era terapan kurikulum 2013.

## **2. Diseminasi**

Pada saat uji coba pengembangan media booklet ini, yang menjadi subjek penelitian hanya 1 SD yaitu siswa Kelas IV SDN Rejotangan 3 Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Harapan media booklet ini bisa digunakan oleh SD-SD lain dalam 1 kecamatan atau 1 kabupaten semester 1 pada tahun pelajaran berikutnya. Kegiatan diseminasi bisa dilakukan pada tingkat gugus dalam bentuk Kelompok Kerja Guru (KKG).

## **3. Pengembangan Produk**

Selesainya pengembangan produk pengembangan media booklet pada tema Pekerjaan Kelas IV semester 1, merupakan langkah awal untuk mengembangkan media lainnya dalam kurikulum 2013. Pengembangan media booklet akan mempermudah guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru dan pengembangan karier guru dalam Penilaian Kinerja Berkelanjutan(PKB).



## Daftar Pustaka

- A.S.K.D. Herawati. N. I., Halimah, L. L., Adhe, K. R., Adil E. Shamo, D. B.,  
ADZANI NOVITA AMALIA RANI, ... Scanu, M. (2016). *Belajar  
Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak  
Usia Dini*. Surya. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Belawati dkk. (2003). *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cianciolo, A. T., Grigorenko, E. L., Jarvin, L., Gil, G., Drebot, M. E., &  
Sternberg, R. J. (2006). *Practical Intelligence and tacit knowledge:  
Advancements in the measurement of developing expertise*. *Learning and  
Individual Differences*. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2006.04.002>
- Ginzberg, R. (2012). Feminist Thought. *Teaching Philosophy*.  
<https://doi.org/10.5840/teachphil1989124105>
- Handoko, H., & Tjiptono, F. (1993). Kepemimpinan Transformational Dan  
Pemberdayaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* Vol 12 No . 3  
Tahun 1997.
- Hobri, H. (2010). *Metodologi Penelitian Pengembangan (Aplikasi Pada  
Pendidikan Matematika)*. Jember:Pena Salsabila.
- Holland, J. H. (2019). *Adaptation in Natural and Artificial Systems*. *In Adaptation  
in Natural and Artificial Systems*.  
<https://doi.org/10.7551/mitpress/1090.001.0001>
- Milgram, S. (1963). Behavioral Study of obedience. *Journal of Abnormal and  
Social Psychology*. <https://doi.org/10.1037/h0040525>

**Prahesty, I. D., & Mulyana, O. P. (2013).** *Perbedaan Kematangan Karir Siswa ditinjau dari Jenis Sekolah. Character*. Diunduh dari :

<http://ejournal.unesa.ac.id/article/6487/13/article.pdf>

**Prastowo. (2013).** *Pengembangan bahan ajar tematik*. Jogjakarta: Diva Press.

**Prastowo, A. (2014a).** *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*.  
Jogjakarta: Diva Pers.

**Sukardi, D. K. (2003).** *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Manajer Pendidikan*. DK Sukardi - Bandung: Alfabeta, 2003

**Super, D. E. (1980).** A life-span, life-space approach to career development.  
*Journal of Vocational Behavior*. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)

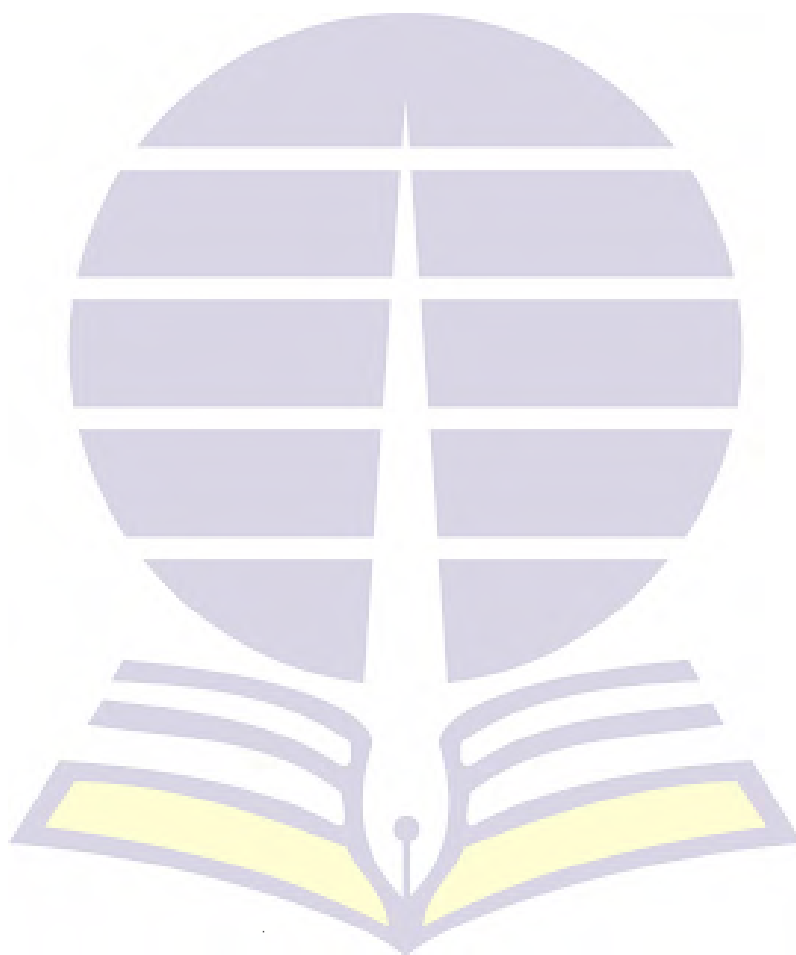
**Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas. (2008).**  
*Panduan pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Depdiknas.

**Trianto. (2013).** *Desain pengembangan pembelajaran tematik bagi anak usia dini TK/RA dan anak usia awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Media Group.

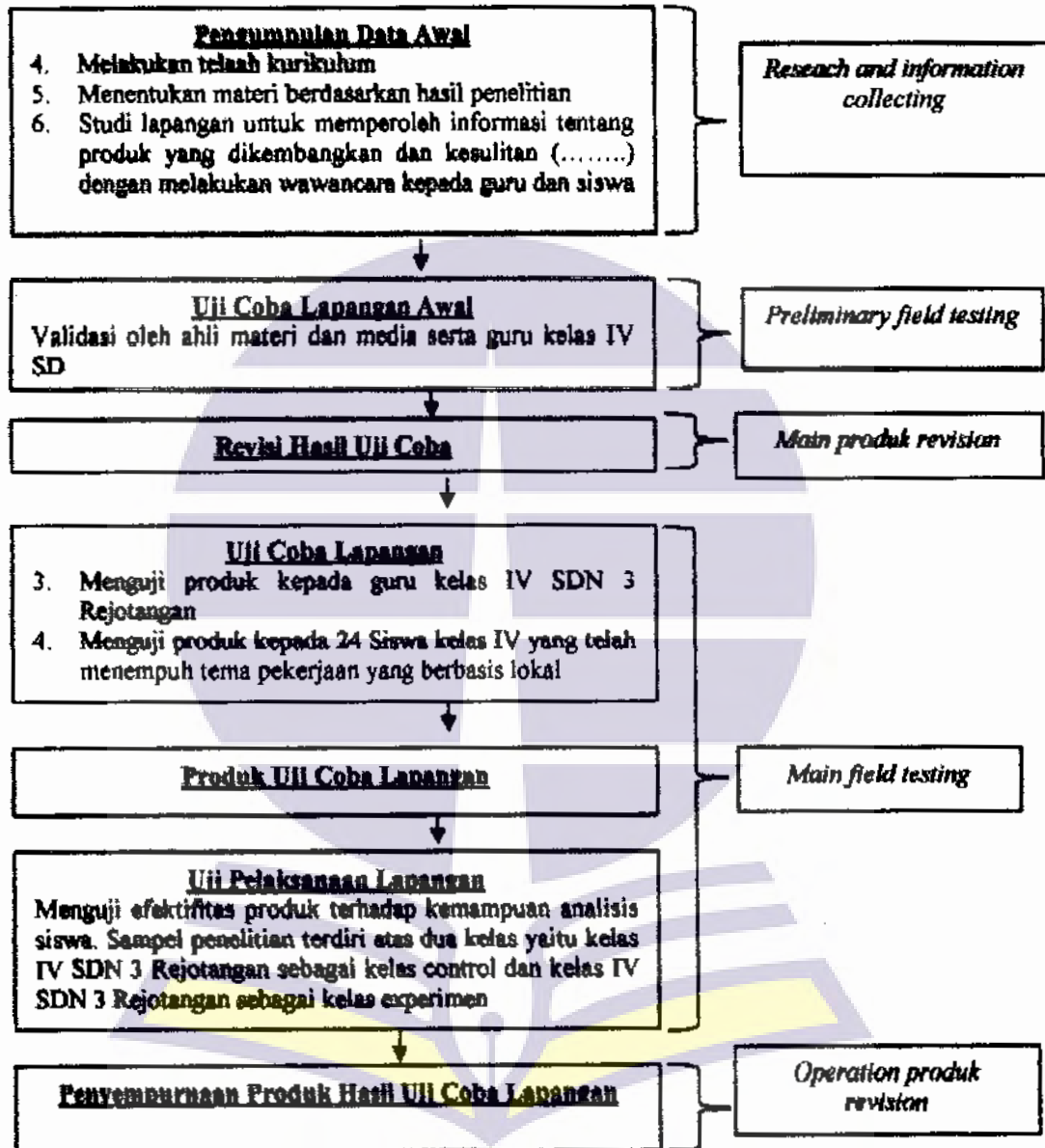
Lampiran 1

Tabel Kriteria Penilaian Produk

81% - 100%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
66% - 80%	Baik, tidak perlu direvisi
56% - 65%	Kurang baik, Perlu direvisi
0% - 55%	Tidak baik, perlu direvisi



Lampiran 2



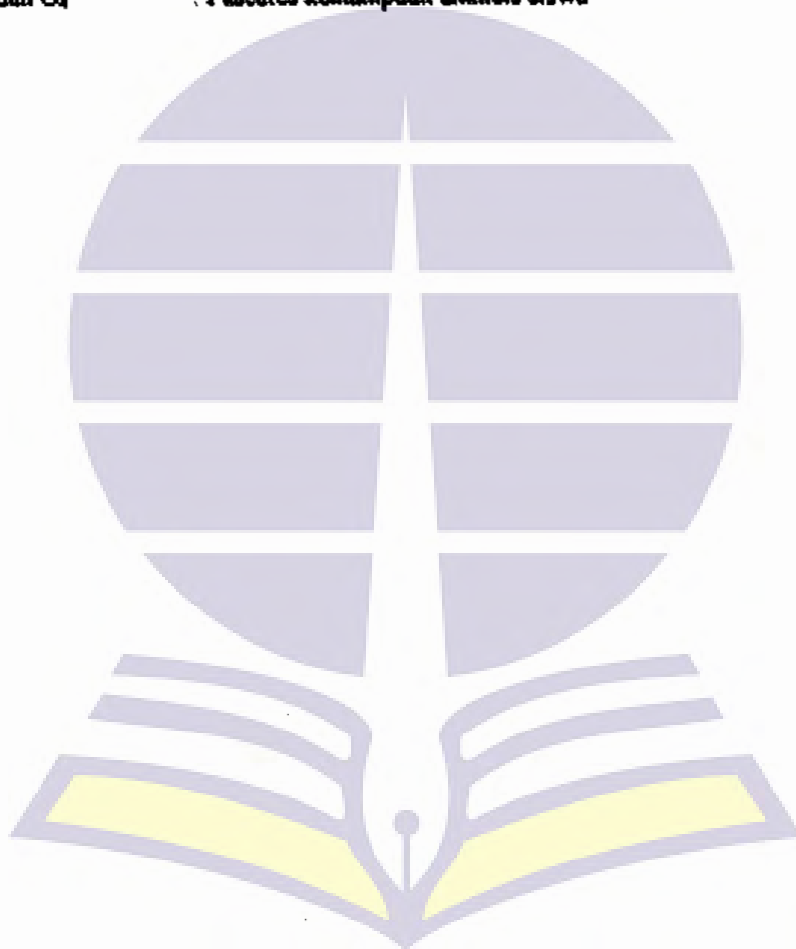
## Lampiran 3

**Tabel 3.1 Skema rancangan penelitian**

O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>
O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Keterangan :

- O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> : Prates kemampuan analisis siswa  
X<sub>1</sub> : Pembelajaran menggunakan bahan ajar media booklet  
X<sub>2</sub> : Pembelajaran menggunakan buku teks  
O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub> : Pascates kemampuan analisis siswa

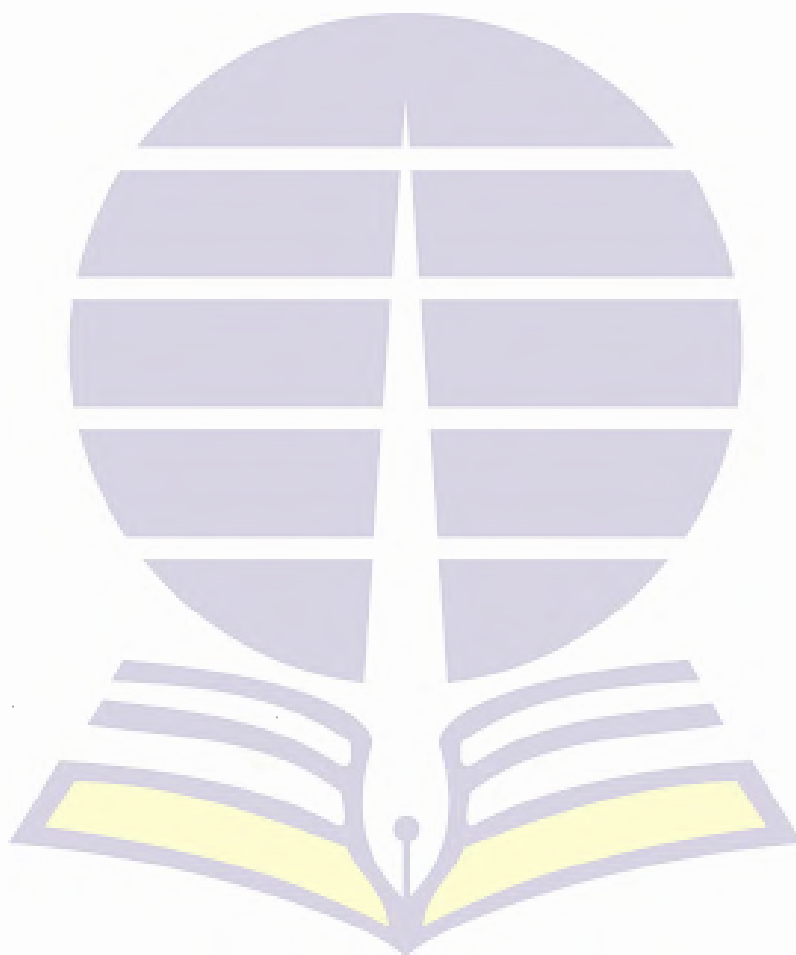




**Lampiran 4****Tabel 3.3 Kriteria Kevalidan Bahan Ajar**

<b>Interval</b>	<b>Kevalidan</b>	<b>Tindak Lanjut</b>
$1 \leq \bar{v} < 2$	Tidak Valid	Revisi total
$2 \leq \bar{v} < 3$	Cukup Valid	Sedikit revisi
$3 \leq \bar{v} \leq 4$	Valid	Tidak perlu revisi

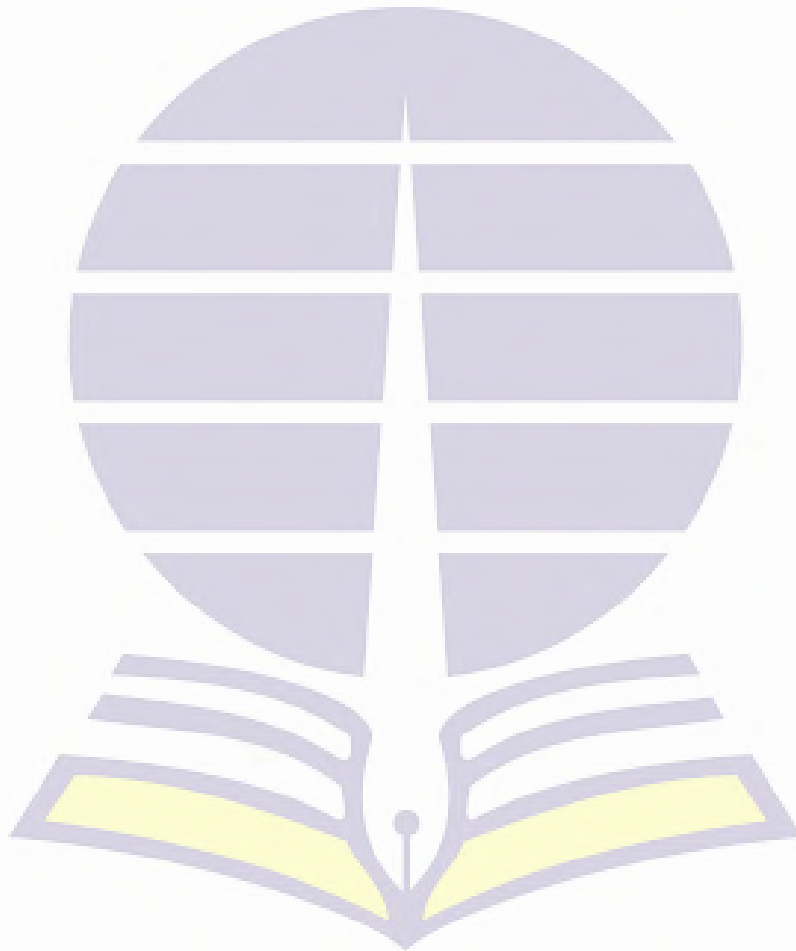
**Diadaptasi dari Parta (2009)(Keterangan:  $\bar{v}$ : rata-rata keseluruhan skor kevalidan)**



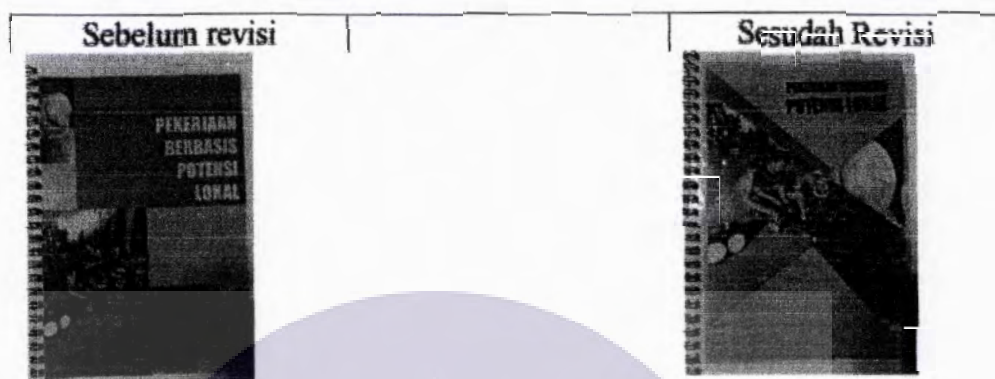
Lampiran 5

Sebelum revisi	Setelah Revisi
<ul style="list-style-type: none"><li>• Belum Ada Daftar Isi</li><li>• Belum Ada Pembagian Antar Materi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sudah Ada Daftar Isi</li><li>• Sudah Ada Pembagian Antar Materi</li></ul>

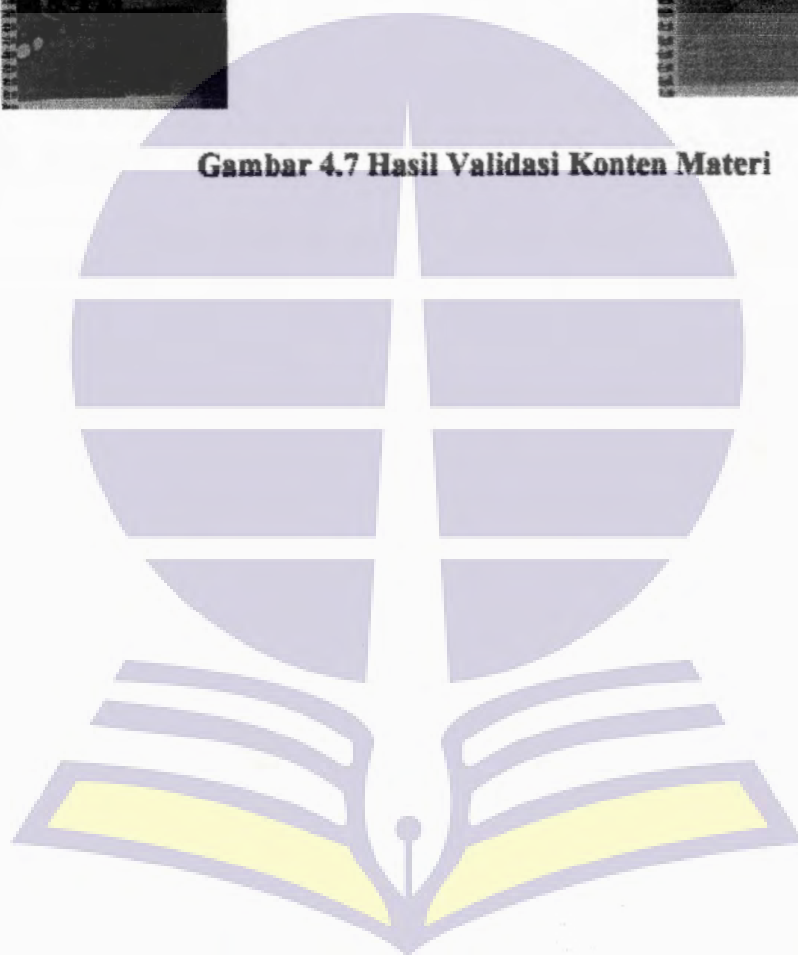
**Gambar 4.6 Hasil Validasi Konten Materi**



Lampiran 6



Gambar 4.7 Hasil Validasi Konten Materi



Lampiran 7



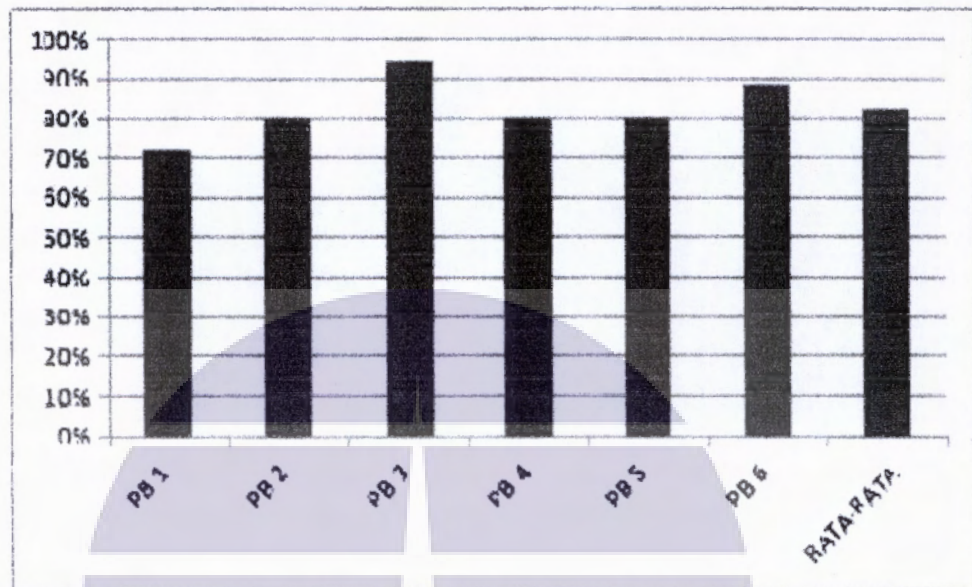
**Gambar 4.8 Kegiatan Uji Coba Kelompok Kecil**

Lampiran 8



**Gambar 4.9 Kegiatan Uji Coba Lapangan**

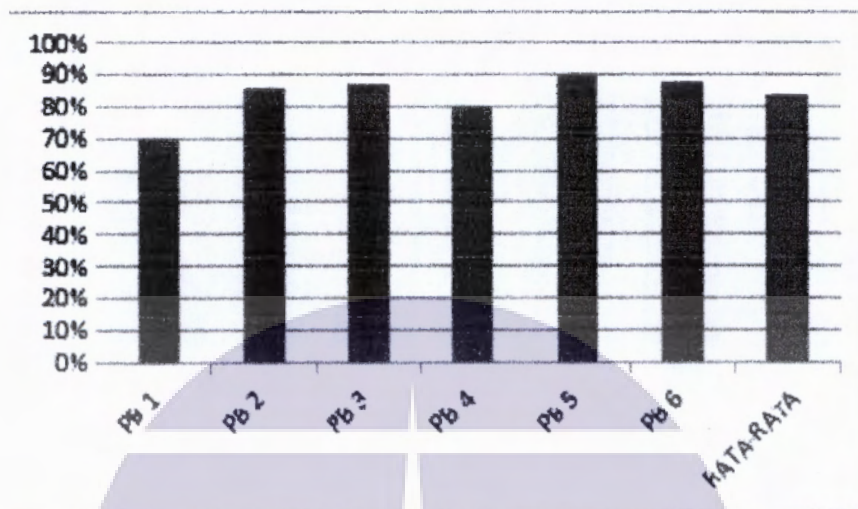
## Lampiran 9



**Gambar 4.10 Grafik Hasil rekapan Aktivitas Guru Saat Uji Lapangan**



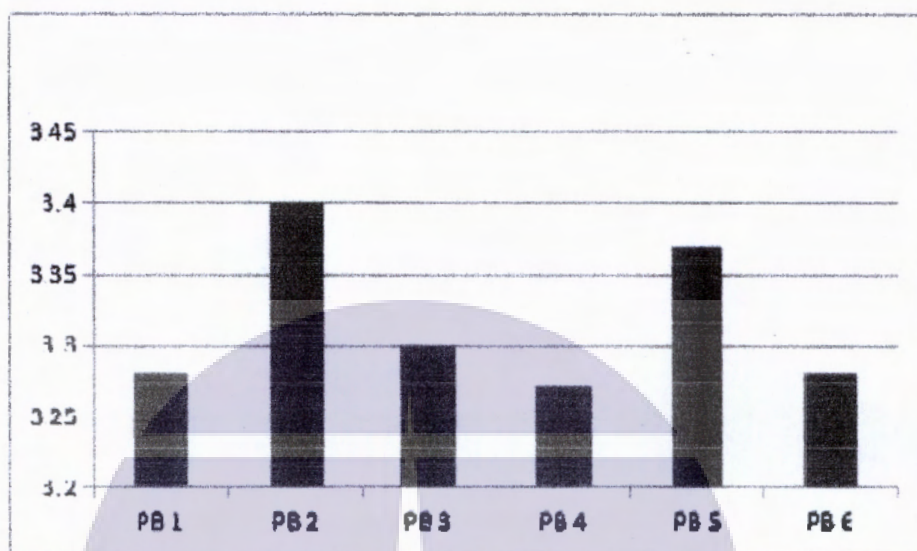
## Lampiran 10



**Gambar 4.11 Grafik Rekap Hasil Aktivitas Siswa Pada Uji Lapangan**



Lampiran 11



Gambar 4.12 Grafik Rekap Respon Siswa



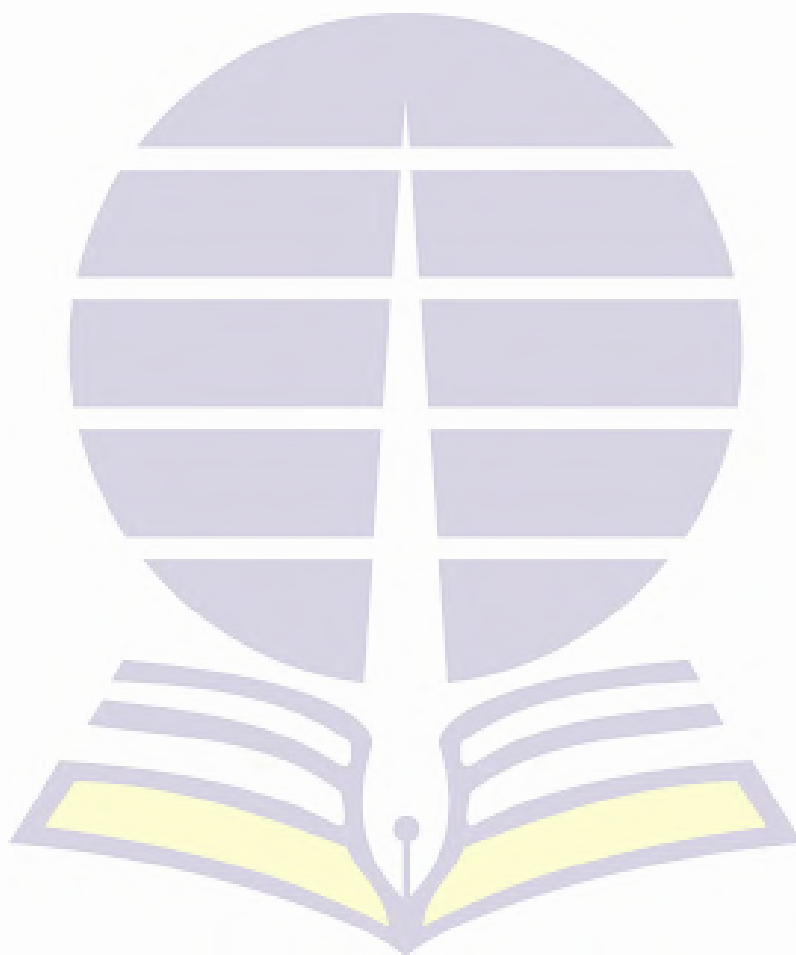


**Lampiran 12**  
**Rekapitulasi Validasi**  
**Ahli Isi/Materi Media Booklet**

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Validasi Isi/materi Bahan Ajar**

No	Aspek yang dinilai	Validator ahli	Validator praktisi	Rata - rata
1	Kesesuaian KI dan KD dengan aspek materi.	3	4	3,5
2	Kedalaman materi ditinjau dari pola pikir keilmuan.	3	3	3
3	Kebakuan istilah Bahasa yang digunakan mendukung siswa dalam belajar.	3	3	3
4	Kalimat yang dipakai komunikatif guna membantu pemahaman siswa	3	3	3
5	Bahasa yang digunakan mampu merangsang siswa untuk mempertanyakan suatu hal lebih jauh, dan mencari jawaban secara mandiri.	3	3	3
6	Bahasa yang yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.	3	3	3
7	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu pada kaidah tata bahasa yang baik dan benar.	3	3	3
8	Keruntutan uraian materi / isi pada setiap kegiatan belajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.	4	4	4
9	kejelasan uraian materi pada kegiatan belajar.	3	4	3,5
10	Keterterapan contoh – contoh soal pada tiap kegiatan belajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.	3	4	3,5
11	Keterkaitan materi dengan tugas.	3	3	3
12	Kecukupan materi ditinjau dari konsep materi dan alokasi.	3	3	3
13	Keterpaduan antar berbagai macam pelajaran.	3	4	3,5
14	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan direct instruction.	3	4	3,5
15	Kesesuaian soal uji kopetensi dengan	3	3	3

<b>indicator hasil belajar.</b>				
16	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian otentik.	3	3	3
17	Penyajian pembelajaran sesuai dengan KD.	3	3	3
18	Dalam penyajian materi siswa dilibatkan untuk ikut memanfaatkan lingkungan.	4	3	3,5
<b>Skor Rata - rata</b>		<b>3,1</b>	<b>3,3</b>	<b>3,2</b>



## Lampiran 13

**Rekapitulasi Validasi  
Ahli Teknologi Media Booklet**

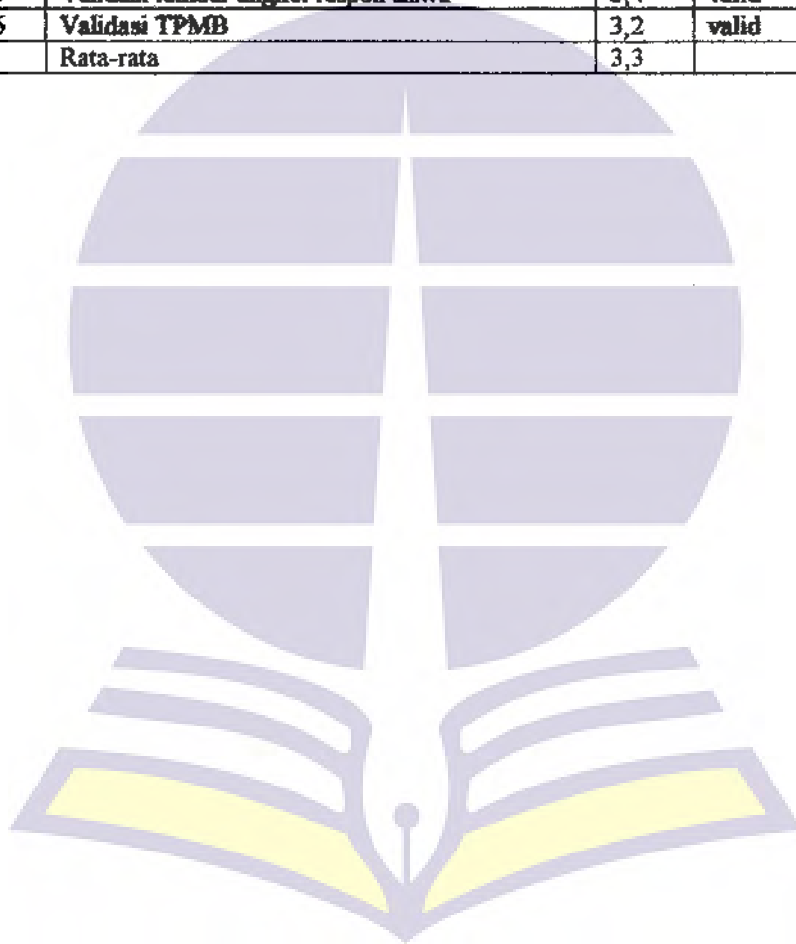
No	Aspek yang dinilai	Validasi ahli	Validasi praktisi	Rata - rata
1	Kemenarikan desain cover media booklet.	3	4	3,5
2	Ketepatan <i>lay out</i> pengetikan media booklet.	3	3	3
3	Kekonsistenan penggunaan spasi judul, judul, dan pengetikan materi.	3	3	3
4	Kejelasan pengorganisasian isi media booklet.	3	4	3,5
5	Kelengkapan komponen – komponen pada media booklet.	4	3	3,5
6	Keterpaduan gambar dan teks.	3	3	3
7	Kejelasan tulisan dan gambar.	4	4	4
8	Kesesuaian pemilihan warna, jenis huruf dan <i>background</i> .	3	3	3
9	Penggunaan media booklet yang diberikan sesuai sehingga memudahkan pengguna.	3	3	3
10	Keseluruhan tampilan media booklet menarik untuk karakteristik siswa kelas IV SD	3	3	3
Skor Rata - rata		3,2	3,3	3,3



## Lampiran 14

Tabel 4.3 Rekap Hasil Validasi Ahli dan Praktisi

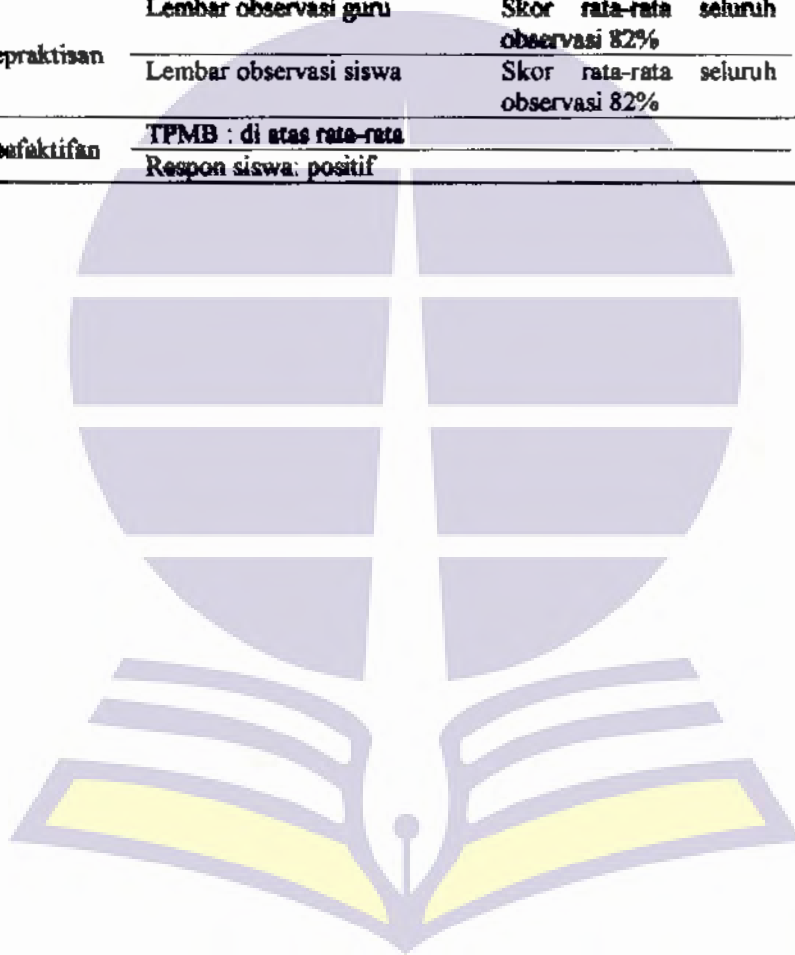
No	Data	Skor/ Hasil	Kriteria	Kesimpulan
1	Validasi isi/materi buku ajar	3,2	valid	memenuhi kriteria
2	Validasi ahli teknologi	3,3	valid	
3	Validasi Lembar observasi kegiatan guru	3,3	valid	
4	Validasi Lembar observasi kegiatan siswa	3,3	valid	
5	Validasi lembar angket respon siswa	3,4	valid	
6	Validasi TPMB	3,2	valid	
	Rata-rata	3,3		



## Lampiran 15

**Tabel 4.4 Hasil Pengembangan Bahan Ajar**

Kriteria	Produk	Hasil Penilaian	Kesimpulan
Kevalidan	Materi bahan ajar siswa	Skor rata-rata seluruh aspek adalah 3,3	Valid
	Konstruksi bahan ajar siswa	Skor rata-rata seluruh aspek adalah 3,3	Valid
	RPP	Skor rata-rata seluruh aspek adalah 3,3	Valid
Kepraktisan	Lembar observasi guru	Skor rata-rata seluruh observasi 82%	Praktis
	Lembar observasi siswa	Skor rata-rata seluruh observasi 82%	
Keefektifan	TPMB : di atas rata-rata Respon siswa: positif		Efektif



**ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA DAN DESAIN  
PEMBELAJARAN BOOKLET**

**1. Identitas**

Nama : Sugiarti S Pd, H, M Pd  
 NIP : 191308011983032012  
 Bidang Keahlian : Media dan Desain

**2. Pengantar**

Yth. Bapak/Ibu Pengawas TK/SD UPTD Dikpora Kecamatan Rejoartan di tempat  
 Dengan hormat.

Dengan ini saya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka Malang tengah melakukan penelitian tentang "Pengembangan Media Booklet". Sudilah kiranya Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk menjawab angket yang saya sampaikan ini. Angket ini tidak dimaksudkan untuk menguji atau menilai hal-hal yang terkait dengan pribadi, nama baik, atau pun prestasi belajar anak, melainkan hanya untuk kepentingan pemilihan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu mohon angket ini dijawab dengan jujur, apa adanya, sesuai dengan keadaan/apa yang Bapak/Ibu alami atau rasakan terkait dengan pekerjaan/profesi Bapak/Ibu saat ini. Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik saya sampaikan terima kasih

**J. Petunjuk**

1. Lembar validasi ini digunakan untuk menilai Booklet oleh ahli media dan desain pembelajaran.
2. Hasil penilaian ini akan memberikan informasi kelayakan Booklet yang dikembangkan.
3. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian Booklet yang terlampir dengan memberikan tanda (√) untuk setiap aspek dan indikator yang dinilai pada skala penilaian yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai.
4. Kriteria dari penilaian ini menggunakan skala Likert sebagai berikut:
  - 1 = tidak sesuai
  - 2 = kurang sesuai
  - 3 = sesuai
  - 4 = sangat sesuai
5. Mohon menuliskan saran, koreksi, dan tambahan, pada tempat yang telah disediakan atau jika dimungkinkan dapat langsung menuliskannya pada naskah yang harus direvisi.

## 3. Penilaian Booklet

Aspek yang Diteliti	Skala Penilaian			
	1	2	3	4
<b>A. Kesesuaian dengan prinsip pengembangan bahan ajar</b>				
1. <b>Relevansi</b> Keterkaitan materi sesuai dengan KI dan KD.				✓
2. <b>Konsistensi</b> Kesesuaian materi ajar dengan KD yang harus dipenuhi oleh siswa.				✓
3. <b>Adekuansi</b> Kecukupan materi dalam bahan ajar untuk untuk mencapai kompetensi yang harus dipenuhi oleh siswa.				✓
<b>B. Format Booklet</b>				
4. <b>Materi pokok</b> Dirulis dengan jelas dan sistematis sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.			✓	
5. <b>Kegiatan pembelajaran</b> Meliputi kegiatan individu dan kelompok.				✓
6. <b>Tugas dan latihan</b> fortulis tugas dan latihan yang eksplisit dan spesifik.			✓	
7. <b>Tes mandiri/Evaluasi</b> Terdapat tes mandiri/evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan materi yang dicapai oleh siswa selama pembelajaran.				✓
8. <b>Glosarium</b> Memuat definisi operasional untuk istilah-istilah asing yang digunakan di dalam Booklet dan diperlukan oleh pembaca.		✓		
<b>C. Kelayakan Isi</b>				
9. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa.				✓
10. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar.				✓
11. Kebenaran substansi materi pembelajaran dalam bahan ajar.			✓	
12. Manfaat untuk menambah wawasan.				✓
<b>D. Penyajian</b>				
13. Pemberian motivasi dan daya tarik.				✓
14. Interaksi (pemberian stimulus dan respon).			✓	
15. Kelengkapan informasi.			✓	
<b>E. Keagrahasan</b>				
16. Penggunaan Gambar				✓
17. Layout atau tata letak.				✓
18. Hiasan gambar dan foto sesuai materi.				✓
19. Desain tampilan menarik.				✓
<b>F. Manfaat</b>				
20. Booklet dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta keterampilan berpikir kritis.				✓

Dikembangkan dari perangkat pembelajaran modifikasi sesuai dengan tujuan peneliti.

## CATATAN DAN SARAN PERBAIKAN

Di bagian...  
Proker...  
Agar...  
Silakan...

Liputan... 2019

Validator

SUGIARTI S. Pd. M.M.Ed.

